

**PERANAN PROGRAM PEMBERDAYAAN  
ALTERNATIF MASYARAKAT PERKOTAAN  
TERHADAP MASALAH NARKOBA**

**STUDI KASUS : KAMPUNG PERTANIAN, KELURAHAN KLENDER,  
KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR**



**Atikah**

**4315131155**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

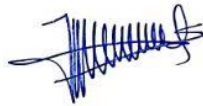


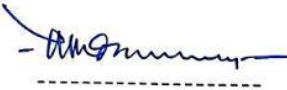

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si  
NIP. 19630412 199403 1002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si</u> NIP. 197908032006041003 Ketua	 -----	15-08-2017 -----
2.	<u>Drs. Suhardjo, M.Pd</u> NIP. 195701301984031005 Sekretaris	 -----	15-08-2017 -----
3.	<u>Dr. Muzani Dipl-Eng, M.Si</u> NIP. 196011202000031001 Penguji Ahli	 -----	09-08-2017 -----
4.	<u>Drs. Warnadi, M.Si.</u> NIP. 195608091985031004 Dosen Pembimbing I	 -----	11-08-2017 -----
5.	<u>Aris Munandar S.Pd, M.Si.</u> NIP. 197708022005011003 Dosen Pembimbing II	 -----	14-08-2017 -----

Tanggal Lulus: 31 Juli 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun universitas lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan mencantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Juli 2017



Atikah  
4315 13 1155

## ABSTRAK

ATIKAH. Peranan Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Terhadap Masalah Narkoba [Studi Kasus : Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur]. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sembilan informan kunci dan tiga informan pendukung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2017.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian sangat mengkhawatirkan, hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Tingginya tingkat kejahatan narkoba yang terjadi baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba; (2) Tingginya tingkat kriminalitas/kejahatan; (3) Banyaknya keberadaan bandar narkoba; (4) Banyaknya keberadaan pengedar narkoba; dan (5) Banyaknya keberadaan pengguna narkoba. Namun, sesudah adanya program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi menurun baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba; (2) Tingkat kriminalitas/kejahatan menurun; (3) Keberadaan bandar narkoba tidak ada; (4) Keberadaan pengedar narkoba menurun; dan (5) Keberadaan pengguna narkoba menurun. Pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian memberikan peranan atau pengaruh dalam mengurangi masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.

Kata kunci: Peranan, Pemberdayaan, Narkoba, Kampung Pertanian.

## ABSTRACT

ATIKAH. Role of Urban Community Alternative Empowerment Program on Drug Problems [Case Study: Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, East Jakarta]. Thesis, Jakarta: Geography Education Departement, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

This research aims to determine the role of urban community alternative empowerment program to drug problem in Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, East Jakarta. The method used in this research is qualitative method. This research was conducted at Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, East Jakarta. Informants in this research consisted of nine key informants and three supporting informants. The study was conducted from March to July 2017.

The results of this research indicate that prior to the existence of alternative urban community empowerment program, drug problem happened in Kampung Pertanian very worrying, it can be seen from: (1) The high level of drug crime that occurs both abuse and drug trafficking (2) The high level of crime; (3) Number of existence of drug dealer; (4) The large number of drug dealers; and (5) The abundance of drug users. However, after the alternative urban community empowerment program drug problems that occurred in Kampung Pertanian decreased, it can be seen from: (1) The level of drug crime that occurs decreases both drug abuse and trafficking; (2) Crime rate decreased; (3) The absence of drug dealers; (4) The presence of drug dealers is declining; And (5) The existence of drug users declined. Implementation of alternative empowerment of urban community in Kampung Pertanian gave role or influence in reducing drug problem that happened in Kampung Pertanian.

Keywords: Role, Empowerment, Drugs, Kampung Pertanian.

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaanirrahiim

**Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan**  
{Al-Insyiraah : 5}

**Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)**  
{Ar-Rahman : 60}

**Maka Nikmat Tuhan - mu yang manakah yang kamu dustakan?**  
{Ar-Rahman : 61}

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'aalamin

**Terimakasih kepada Ibu, Ibu, Ibu dan Bapakk** 

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'aalamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Warnadi, M.Si dan Aris Munandar S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing atas bantuan, ilmu, saran, waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Drs. Suahyanto, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Warnadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak Aris Munandar, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Bapak Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si selaku Ketua Sidang Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
7. Bapak Drs. Suhardjo, M.Pd selaku Sekretaris Sidang Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
8. Bapak Dr. Muzani, M.Si selaku Penguji Ahli Sidang Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat dan motivasi kepada penulis.
10. Kedua orang tua, Muhammad Nurdin dan Salbiyah, serta kakak – kakakku, Hayatunisa dan Ikhwansyah serta adikku Mashfufah yang sangat penulis

sayangi. Terimakasih telah memberikan motivasi, semangat, bantuan dan doa yang tak henti – hentinya untuk penulis.

11. Ibu Retno, Ibu Titi dan Bapak Mediono selaku Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
12. Ibu Ani selaku Ketua RW dan ketua fasilitator Kampung Pertanian yang telah membantu dan mendampingi penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
13. Para Informan dalam penelitian ini yang telah menyempatkan waktunya.
14. Orion. Wita dan Syevi, sahabat sejak SMA yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Sahabat Seperjuangan dari awal perkuliahan Ade Muthmainnah, Dea Miftah Shabrina, Novia Aulia Rahmani Dewi, Tika Chandrika Lestary, terimakasih atas segala canda, tawa, suka, cita yang telah mewarnai hari-hari penulis selama perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta
16. Rekan KKN, Terimakasih atas segala tenaga, waktu, semangat, motivasi, nasehat, serta segala kebaikan yang telah diberikan untuk penulis. Terimakasih Zal.
17. Teman Teman 18 + Ade, Asep, Eko, Gustian, Ilyas, Jodi, Mail, Novia, Panca, Sabrina, Siska, Taopik, Tika, Yunus, terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini.
18. Teman teman seperjuangan di Geografi UNJ 2013 Atika, Desti, Dina, Elma, Nova, Ana, Lela, Nindi, Ayu, Rahma serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semua kenangan, dan dukungan semangat selama perkuliahan sampai sekarang.
19. Serta semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Juli 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTACK .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat .....	7
2. Hakikat Progam Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	11
3. Hakikat Masalah Sosial .....	13
4. Hakikat Masalah Narkoba .....	15
5. Hakikat Penyalahgunaan Narkoba .....	20
6. Hakikat Peredaran Narkoba .....	24

B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
C. Metode Penelitian .....	29
D. Subjek Penelitian .....	29
E. Peran Peneliti .....	32
F. Jenis dan Sumber Data .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Teknik Analisis Data .....	35
I. Teknik Keabsahan Data .....	37

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah .....	39
1. Deskripsi Umum Kondisi Wilayah Penelitian Kampung Pertanian .....	39
a. Kondisi Geografis .....	39
b. Kondisi Demografi .....	40
c. Masalah Narkoba .....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
1. Profil Informan .....	43
a. Profil Informan Kunci .....	43
b. Profil Informan Pendukung .....	44
2. Peranan Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Terhadap Masalah Narkoba .....	44
a. Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	45
b. Masalah Narkoba .....	58

C. Pembahasan .....	71
1. Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	69
a. Pra Program .....	73
b. Pelaksanaan Program .....	74
c. Pasca Program .....	81
2. Masalah Narkoba .....	85
a. Masalah Narkoba Sebelum Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	85
b. Masalah Narkoba Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	90
3. Masalah Narkoba Sebelum dan Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	93
D. Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daerah Rawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba .....	2
Tabel 2. Proporsi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Kampung Pertanian .....	3
Tabel 3. Penelitian Relevan .....	26
Tabel 4. Informan Kunci dan Informan Pendukung .....	32
Tabel 5. Pola Penggunaan Lahan di Kampung Pertanian .....	40
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Kampung Pertanian .....	40
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kampung Pertanian ....	41
Tabel 8. Jumlah Kasus Narkoba Tahun 2009 – 2013 di Kampung Pertanian .....	42
Tabel 9. Profil Informan Kunci .....	43
Tabel 10. Profil Informan Pendukung .....	44
Tabel 11. Daftar Kegiatan Pelatihan di Kampung Pertanian .....	76
Tabel 12. Jumlah Kasus Narkoba Tahun 2012-2016 di Kampung Pertanian .....	90
Tabel 13. Jumlah Kasus Narkoba Tahun 2016 di Kampung Pertanian .....	91
Tabel 14. Masalah Narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Pemberdayaan .....	9
Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 3. Triangulasi Sumber Data Informan Kunci (Pihak Pelaksana Program)..	37
Gambar 4. Triangulasi Sumber Data Informan Kunci (Pihak Penerima Program)...	37
Gambar 5. Triangulasi Sumber Data Informan Pendukung.....	38
Gambar 6. Triangulasi Sumber Data Informan Kunci dan Pendukung.....	38
Gambar 7. Struktur Kepengurusan Fasilitator Kampung Pertanian.....	49
Gambar 8. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional .....	71
Gambar 9. Struktur Organisasi Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat.....	72
Gambar 10. Pelatihan Sablon .....	78
Gambar 11. Pelatihan Salon .....	78
Gambar 12. Pelatihan Daur Ulang.....	78
Gambar 13. Pelatihan Tata Boga .....	79
Gambar 14. Pelatihan Perbengkelan .....	79
Gambar 15. Pelatihan Servis .....	79
Gambar 16. Pelatihan Makanan Ringan .....	80
Gambar 17. Pelatihan Menjahit .....	80
Gambar 18. Usaha Tas dan Dompet Lukis .....	83
Gambar 19. Usaha Kerajinan Bangku Kecil .....	83
Gambar 20. Usaha Aksesoris .....	83
Gambar 21. Usaha Kue dan Puding .....	84
Gambar 22. Usaha Makanan Ringan .....	84
Gambar 23. Gapura Kampung Pertanian .....	99
Gambar 24. Wilayah RW 1 .....	99
Gambar 25. Wilayah RW 2 .....	99

Gambar 26. Wilayah RW 3 .....	99
Gambar 27. Wawancara dengan Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan (Pihak Pelaksana Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan) .....	100
Gambar 28. Wawancara dengan Masyarakat Kampung Pertanian (Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan) .....	100
Gambar 29. Foto Bersama dengan Fasilitator Kampung Pertanian .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian .....	98
Lampiran 2. Foto Penelitian .....	99
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pihak Pelaksana Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	101
Lampiran 4. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Fasilitator .....	102
Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat yang Pernah Terlibat Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba) .....	103
Lampiran 6. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat Umum) .....	104
Lampiran 7. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat .....	105
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Untuk Pihak Pelaksana Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan .....	106
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Untuk Fasilitator .....	108
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat yang Pernah Terlibat Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba) .....	110
Lampiran 11. Pedoman Wawancara Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat Umum) .....	113
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat .....	115
Lampiran 13. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 1 .....	117
Lampiran 14. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 2 .....	121
Lampiran 15. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 3 .....	125
Lampiran 16. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 4 .....	128
Lampiran 17. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 5 .....	132
Lampiran 18. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 6 .....	136
Lampiran 19. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 7 .....	140
Lampiran 20. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 8 .....	145

Lampiran 21. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 9 .....	149
Lampiran 22. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung 1 .....	153
Lampiran 23. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung 2 .....	156
Lampiran 24. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung 3 .....	159
Lampiran 25. Surat Penelitian .....	160
Lampiran 26. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian .....	164
Lampiran 27. Kartu Seminar Skripsi .....	165
Lampiran 28. Kartu Bimbingan Skripsi .....	166
Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup .....	167



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di antara dua benua (Benua Asia dan Australia) dan dua samudera (Samudera Pasifik dan Samudra Atlantik). Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia berada pada posisi silang yang sangat strategis, sehingga dijadikan sebagai jalur perdagangan dunia. Letak Indonesia yang berada di jalur perdagangan dunia tersebut, dapat memberikan dampak positif yaitu mempunyai potensi yang baik dalam perekonomian, namun hal tersebut juga dapat memberikan dampak negatif yaitu sebagai jalur lalu lintas kriminalitas internasional, seperti lalu lintas perdagangan narkoba.

Indonesia merupakan salah satu target pasar peredaran narkoba yang dilakukan oleh sindikat internasional. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki wilayah yang luas yang terdiri dari pulau-pulau sehingga akses untuk masuk sangatlah banyak, baik melalui jalur darat, laut maupun udara. Selain itu, lemahnya sistem hukum dan keamanan pada berbagai "pintu masuk" tersebut juga menjadi salah satu faktor pendukung tingginya angka peredaran gelap narkoba di Indonesia.

Suburnya pangsa pasar narkoba menjadi alasan bagi beberapa orang tergiur untuk menjadikan narkoba sebagai ladang bisnis. Hal tersebut tampak dari data yang dikeluarkan Badan Narkotika Nasional mengenai perkembangan kasus peredaran narkoba, yang menyebutkan bahwa dalam kurun waktu 2005 - 2009 terjadi kenaikan jumlah kasus, dari 14.904 kasus pada tahun 2005 meningkat menjadi 19.914 kasus pada tahun 2009 dan jumlah tersangka dari kasus yang diungkap dari jumlah 21.024 pada tahun 2005 menjadi 26.368 pada tahun 2009 (Badan Narkotika Nasional, 2017:8). Tingginya kasus peredaran narkoba tersebut akan berdampak pada mudahnya akses untuk mendapatkan narkoba.

Keberadaan bandar narkoba, pengedar, dan pengguna narkoba adalah indikasi suatu wilayah rawan narkotika. Pada daerah rawan ini, narkotika telah mendapatkan pasarnya dan secara kontinyu bisnis ini telah tumbuh subur bahkan mengakar pada konsumennya. Semua sumber daya di wilayah ini dapat hilang secara perlahan akibat keberadaan para penyalahgunaan narkoba yang terus eksis. Mereka terus menerus menggerogoti lingkungannya melalui kejahatan pengkaderan pengedar-pengedar baru untuk wilayah lain (Badan Narkotika Nasional, 2017:32). Jakarta merupakan wilayah dengan angka penyalahgunaan tertinggi dan juga menjadi wilayah peredaran gelap narkoba terbesar di negara ini. Ada beberapa titik peredaran narkoba di Jakarta. Berikut adalah daerah di DKI Jakarta yang disinyalir BNN sebagai daerah rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

**Tabel 1. Daerah Rawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba**

No	Wilayah	Daerah Rawan Narkoba
1.	Pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung Bali dan Tanah Raja, Tanah Abang</li> <li>• Duri Pulo, Gambir</li> </ul>
2.	Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menteng Tengulun dan Tambak, Menteng</li> <li>• Kampung Ambon/ Kampung Permata, Cengkareng</li> <li>• Kelurahan Kota Bambu Palmerah, Boncos.</li> </ul>
3.	Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peninggaran/Bendi, Kebayoran Lama Utara</li> <li>• Pasar Kebayoran Lama</li> <li>• Terminal Pasar Minggu.</li> </ul>
4.	Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komplek Berlian, Matraman</li> <li>• Tanjung Lengkong, Otista</li> <li>• Tenda Biru/Cawang</li> <li>• <b>Kampung Pertanian/Kebon Singkong, Klender.</b></li> </ul>
5.	Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelurahan Warakas, Tanjung Priok</li> <li>• Kelurahan Semper Timur, Cilincing</li> <li>• Kelurahan Rawa Badak Selatan dan Utara, Koja</li> <li>• Kelurahan Kalibiru.</li> </ul>

*Sumber: Badan Narkotika Nasional (2011:18)*

Salah satu daerah rawan narkoba di Jakarta khususnya bagian wilayah timur adalah Kampung Pertanian atau yang lebih dikenal dengan Kebon Singkong. Kampung Pertanian terletak di Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Angka kemiskinan diperkotaan masih dianggap sebagai faktor mendasar sebagai sebab dan akibat tindak pidana kejahatan narkoba, sehingga semakin tinggi angka kemiskinan di suatu wilayah maka akan mendukung kerawanan narkoba di wilayah tersebut (Badan Narkotika Nasional, 2017:36). Akibat kemiskinan seseorang akan mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang rendah, begitu halnya yang terjadi di Kampung Pertanian.

**Tabel 2. Proporsi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Kampung Pertanian**

No	Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	41	32	73
2	SD	232	216	448
3	SMP	292	343	635
4	SMA	108	124	232
5	Perguruan Tinggi	21	18	39
	Jumlah	694	733	1427

*Sumber : Monografi Wilayah Kampung Pertanian Jakarta Timur, 2015*

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan masyarakat di Kampung Pertanian dapat dikatakan rendah, hal tersebut dikarenakan sebagian besar penduduknya hanya lulusan SD dan SMP saja. Pendidikan masyarakat Kampung Pertanian yang rendah menyebabkan pengetahuan serta keterampilan yang rendah pula. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan seperti yang diharapkan, sehingga mereka menjalankan jenis pekerjaan apapun untuk mendapatkan penghasilan. Akibat, banyak masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan seperti yang diharapkan, menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kampung Pertanian. Permasalahan ekonomi yang terjadi di Kampung Pertanian memicu masalah-masalah sosial lainnya. Salah satu masalah sosial yang terjadi di wilayah

Kampung Pertanian yaitu masalah narkoba. Masalah narkoba yang terjadi di wilayah tersebut yaitu penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Sebagian masyarakat Kampung Pertanian terkenal sebagai pengedar dan pengguna narkoba. Mereka menjadikan narkoba sebagai mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

Maraknya masalah narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkannya, membuka kesadaran berbagai kalangan untuk menggerakkan “perang” terhadap narkoba. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka telah dilakukan upaya-upaya pencegahan dan pemberantasan oleh berbagai pihak, salah satunya pihak pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional merupakan Lembaga negara bersifat non-kementerian yang memiliki tugas pokok melaksanakan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Tugas pokok tersebut menjadikan Badan Narkotika Nasional sebagai pemegang kendali dan tanggung jawab atas penyelesaian masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia. Berbagai program telah dibuat dan diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari narkoba. Salah satu programnya adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat dengan melakukan upaya pembinaan dan pemberdayaan melalui pemberian pembinaan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat di kawasan rawan narkoba. Pada tahun 2014 sampai 2017, Badan Narkotika Nasional melaksanakan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian yang merupakan salah satu daerah rawan narkoba di Jakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Terhadap Masalah Narkoba Di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?
2. Bagaimana masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur sesudah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?
3. Bagaimana peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan kepada peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba. Masalah narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur?"

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

b. Menambah wawasan tentang masalah narkoba yaitu penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasinya dalam mengatasi dan mengantisipasi masalah narkoba.

c. Bagi Pihak Penyelenggara Program (Subdirektorat Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika).

Sebagai masukan bagi pihak perencana dan pelaksana program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dalam melakukan perbaikan terhadap program.

**F. Definisi Operasional**

1. Daerah Rawan Narkoba adalah daerah atau kawasan yang sering terjadi penyalahgunaan dan peredaran narkoba, sehingga kawasan ini dianggap meresahkan kawasan lain disekitarnya. Daerah rawan narkoba dalam penelitian ini adalah Kampung Pertanian.
2. Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional kepada masyarakat yang pernah terlibat tindak pidana kejahatan narkoba di Kampung Pertanian.
3. Masalah Narkoba adalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat**

###### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya atau proses untuk daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004:77). Menurut Persons yang dikutip dari Anwas (2013:13), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Anwas (2013:14), hakikat pemberdayaan yaitu ada pihak yang diberikan kekuasaan (power) kepada yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah perilaku yang diberdayakan ke arah yang lebih baik yaitu kemandirian. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 1997:17).

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan atau strategi dimana masyarakat diberikan kuasa dan kekuatan (*Empowering Community*) melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan supaya mereka mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan mereka dan kemudian dapat mencari sumber

mengambil aksi secara bersama-sama. Dalam pemberdayaan masyarakat, kegiatan difokuskan untuk kepentingan masyarakat, dimana masyarakat sebagai subjek pelaksana kegiatan pembangunan (Badan Narkotika Nasional, 2009:8).

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut (Sulistiyani, 2004: 80).

#### **c. Tahapan Pemberdayaan**

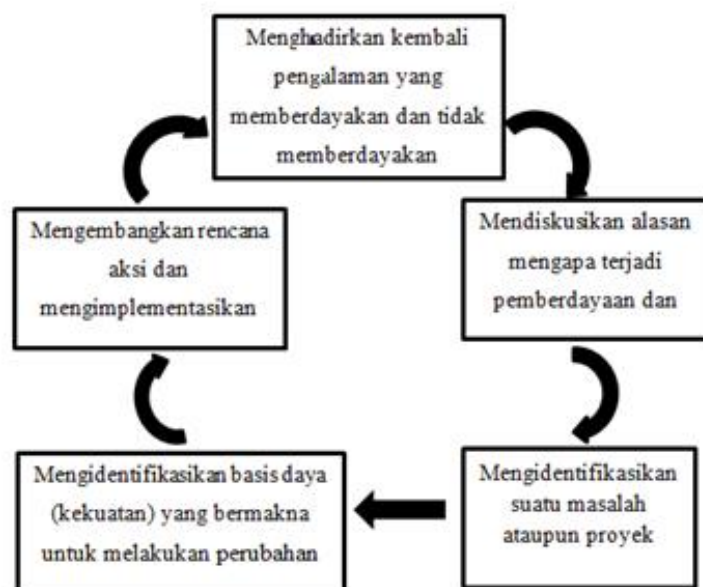
Menurut Sumodingningrat (2004: 41) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.



Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mehantarkan pada kemandirian, (Sulistiyani, 2004: 82).

Selain itu, menurut Hogan (dalam Adi, 2008:24) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama.



Gambar 1. Siklus Pemberdayaan  
 Sumber : Hoggan, 2000 dalam Adi 2008:24

Dari siklus diatas akan tergambar mengapa Hogan meyakini bahwa proses pemberdayaan yang terjadi tidaklah berhenti pada suatu titik

tertentu, tetapi lebih merupakan sebagai upaya berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Dalam konteks kesejahteraan sosial, upaya pemberdayaan yang digambarkan Hogan tentunya terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari satu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik.

Keberadaan pandangan yang melihat pemberdayaan sebagai suatu program dan sebagai suatu proses diatas memberikan sumbangan tersendiri terhadap pemahaman tentang pemberdayaan, terutama yang berkaitan dengan diskursus komunitas. Dalam kaitannya dengan diskursus komunitas, peran yang harus dijalankan oleh pelaku perubahan adalah sebagai pemercepat ataupun fasilitator. Fasilitator berfungsi untuk membuat agar kelompok sasaran menjadi lebih pandai sehingga nantinya dapat mengembangkan kelompok mereka sendiri bila sudah tiba masanya program selesai.

#### **d. Aktor atau Pelaku Pemberdayaan**

Menurut Sulistiyani (2004:97) Aktor dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

##### **1) Pemerintah**

Peran pemerintah yang paling menonjol sesungguhnya terletak pada peran pengambilan keputusan dan pendanaan. Namun, mengingat adanya kemungkinan terjadi sengketa di dalam perjalanan pembangunan tersebut maka diperlukan peran mediasi, terutama untuk mengontrol peran swasta supaya berjalan wajar tidak merugikan masyarakat.

##### **2) Swasta**

Peran swasta dalam implementasi kebijakan pemberdayaan juga mencakup kontribusi dana melalui investasi swasta yang bermanfaat untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan, dalam monitoring dan evaluasi pihak swasta juga memberi andil dalam pemeliharaan hasil-hasil yang diperoleh melalui proyek-proyek pemberdayaan masyarakat dari sebagian keuntungan investasi swasta

yang telah beroperasi. Dengan demikian, bentuk fasilitasi berupa penerjunan tenaga ahli dan sangat terampil serta teknologi yang memadai.

### 3) Masyarakat

Peran masyarakat secara umum diberikan dalam bentuk partisipasi baik pada level formulasi, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Tinggi rendahnya partisipasi yang diberikan berdasarkan pada tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat, dan kemampuan pada pemahaman pada setiap level dalam proses kebijakan publik. Peran lain masyarakat yang dapat digali dan dikembangkan adalah pendanaan. Partisipasi di bidang pendanaan merupakan potensi internal yang dimiliki masyarakat. Selain itu, pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

## 2. Hakikat Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

### a. Pengertian Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan merupakan proses interaktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat pada daerah-daerah rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui proses kerja sama yang melibatkan masyarakat, sehingga dapat merubah *mindset* para pelaku kejahatan narkoba dari pekerjaan yang ilegal kepada pekerjaan yang legal dan mampu hidup secara mandiri tanpa bersentuhan dengan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2017:12).

Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif dibuat berdasarkan kebijakan dan keputusan lembaga dengan mempertimbangkan daya atau kemampuan sasaran program. Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilakukan melalui pelatihan keterampilan (*lifeskill*) dan pembinaan.

Pelatihan lebih ditujukan untuk dilakukan oleh warga binaan, contohnya antara lain pelatihan sablon, sulam, bordir, lukis, pelatihan servis, menjahit, seni *decoupage*/gunting-tempel, dan kuliner, sedangkan pembinaan masyarakat ditujukan untuk *stakeholder* yaitu instansi pemerintah, swasta, tokoh masyarakat, fasilitator, dll (Badan Narkotika Nasional, 2017:20).

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

Tujuan pemberdayaan alternatif yaitu untuk merubah daerah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi daerah bersih narkoba sehingga menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan bebas dari penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba serta dapat meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan. Selain itu, tujuannya untuk mengembangkan kapasitas individu dan masyarakat untuk mampu keluar dari ketergantungan pada bisnis narkoba dan beralih profesi ke pekerjaan yang legal, ataupun untuk mencegah masyarakat yang bukan pengguna dan pengedar agar tidak bersentuhan dengan narkoba. (Badan Narkotika Nasional, 2017:42).

#### **c. Perencana dan Pelaksana Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

Adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan. Menurut Sulistiyani (2004:97), tiga pilar utama pelaksana (aktor) dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dalam hal ini, pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan juga melibatkan tiga pilar utama tersebut yaitu Subdirektorat Pemberdayaan Alternatif Perkotaan Badan Narkotika Nasional (selaku lembaga pemerintah), pihak swasta, dan masyarakat (Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional, 2017:15).

#### **d. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

Pemberdayaan alternatif mempunyai rangkaian kegiatan, mulai dari pra program, pelaksanaan dan pasca program (Badan Narkotika Nasional, 2017:55). Persiapan (Pra program) merupakan tahap awal dari pelaksanaan pemberdayaan alternatif yang terdiri dari survei (observasi lapangan), sosialisasi (penjalinan relasi dengan warga), dan peningkatan mitra kerja. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program, pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pembentukan fasilitator, penyuluhan, pelatihan keterampilan, pemantauan (monitoring), dan evaluasi. Tahap yang terakhir yaitu pasca program, tahap tersebut terdiri dari penyusunan program lanjutan.

### **3. Hakikat Masalah Sosial**

#### **a. Nilai dan Norma Sosial**

Masalah sosial terjadi akibat ketidaksesuaian antara perilaku atau perbuatan seseorang dengan nilai dan norma yang berlaku di suatu masyarakat. Nilai merupakan suatu anggapan baik atau buruk terhadap suatu hal. Menurut Horton dan Hunt dalam Setiadi dan Kolip (2011: 119), nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman itu berarti atau tidak. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Suatu perilaku dianggap baik apabila sesuai dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat yang bersangkutan..

Norma adalah bentuk nyata dari nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Kansil (1986:82) menyatakan bahwa berdasarkan isinya norma berwujud dalam sebuah perintah dan larangan. Perintah diartikan sebagai keharusan yang harus dilaksanakan bagi seseorang untuk berbuat sesuatu karena akibat-akibatnya dipandang baik. Larangan merupakan keharusan bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik. Norma dibedakan menjadi empat macam

yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Selain itu, norma juga dapat dibedakan menjadi norma tertulis dan norma tidak tertulis. Norma-norma yang formal-tertulis maupun yang informal-tidak tertulis merupakan cermin dari nilai-nilai sosial tertentu. Norma formal tertulis merupakan aturan tertulis yang disusun dalam bentuk Undang-Undang Dasar, Undang-Undang, dan peraturan lainnya. Norma informal tidak tertulis merupakan aturan yang berupa perintah, anjuran, dan larangan masyarakat karena keberadaannya dianggap memiliki manfaat bagi terciptanya ketertiban sosial (Setiadi dan Kolip, 2011:129). Pemberlakuan norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai dan norma akan selalu bergandengan untuk mencapai cita-cita dalam kehidupan bersama.

#### **b. Pengertian Masalah Sosial**

Menurut Gillin dan Giliin dalam Soekanto (1982:399), masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau mengambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut. Masalah sosial juga dapat didefinisikan sebagai kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki (Lesile dalam Ahmadi, 1991:13).

Selain itu, menurut Daljuni dalam Abdulsyani (1987:117), masalah sosial adalah segala kesulitan atau ketimpangan yang bersumber dalam masyarakat sendiri dan membutuhkan pemecahan dengan segera. Masalah sosial adalah suatu ketidakseimbangan antara unsur nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang membahayakan atau menghambat anggota-

anggota kelompok sosial itu dalam usahanya mencapai suatu tujuan (Abdulsyani,1987:117).

### **c. Penyebab dan klasifikasi masalah Sosial**

Dalam bukunya, Abdulsyani (1987:118) mengatakan bahwa masalah sosial merupakan masalah yang saling terkait antara satu gejala dengan gejala yang lain. Masalah sosial memiliki dua penyebab, yaitu:

- 1) Terjadinya disorganisasi di dalam masyarakat, seperti terjadi keresahan, dan pertentangan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat;
- 2) Adanya ketidakmampuan dalam berhadapan dengan inovasi, seperti ketidakmampuan dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu menurut Soekanto (1982:401), masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, psikologis dan kebudayaan. Sesuai dengan sumber-sumbernya tersebut, maka masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, antara lain:

- 1) Masalah sosial yang bersumber dari faktor ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran.
- 2) Masalah sosial yang bersumber dari faktor biologis seperti penyakit.
- 3) Masalah sosial yang bersumber dari faktor psikologis seperti bunuh diri dan disorganisasi jiwa.
- 4) Masalah sosial yang bersumber dari faktor kebudayaan seperti kejahatan, perceraian, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan.

## **4. Hakikat Masalah Narkoba**

### **a. Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Narkoba adalah zat- zat kimiawi yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia (baik secara oral, dihirup interven, maupun suntik)

dapat mengubah pikiran, suasana hati, dan perilaku seseorang. Narkoba yang populer dikalangan masyarakat terdiri dari tiga golongan, yakni narkotika, psikotropika, dan obat atau zat berbahaya (Badan Narkotika nasional, 2006:7).

1) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). Berdasarkan Undang- Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, membagi narkotika menjadi tiga golongan. Tiga golongan narkotika tersebut antara lain:

a) Narkotika Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya adalah heroin, kokain, opium, ganja, daun kokain dan lain-lain.

b) Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/ atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. contohnya adalah petidin, fentanil, morfin, metadon dan lain-lain.

c) Narkotika Golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah codein dan turunannya.

2) Psikotropika diartikan sebagai zat adiktif yang dapat mempengaruhi psikis melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat otak menyebabkan perubahan yang khas pada aktivitas mental dan perilaku (Badan Narkotika Nasional, 2006:14). Jenis obat yang termasuk



golongan psikotropika yaitu obat penenang, ecstasy, methamphetamine, dan ATS (*Amphetamine Type Stimulants*).

- 3) Zat adiktif adalah bahan-bahan aktif atau obat yang dalam organisme hidup menimbulkan kerja biologi yang apabila disalahgunakan dapat menimbulkan ketergantungan (Badan Narkotika Nasional, 2006:17). Menurut UU No.5 tahun 1997 tentang psikotropika, jenis obat yang memiliki zat adiktif yaitu amfetamin, amobarbital, diahepam, flunitrazepam, minuman beralkohol, tembakau, halusinogen, dan bahan pelarut (solvent, bensin, tiner, cairan lem dan cat).

Berbeda dengan obat dan zat lainnya, narkoba memiliki tiga sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya yaitu habitual, adiktif, dan toleran.

- 1) Habitual adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk selalu mencari dan rindu (*seeking*). Sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba yang sudah sembuh kelak bisa kambuh (*relapse*) dan memakai kembali.
- 2) Adiktif adalah sifat narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Apabila dihentikan mendadak sekaligus, badan bukannya langsung menjadi sehat, melainkan malah menjadi sakit luar biasa.
- 3) Toleran adalah sifat narkoba yang membuat tubuh pemakainya semakin lama semakin menyatu dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakaian yang semakin tinggi.

#### **b. Masalah Narkoba**

Masalah narkoba merupakan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Kejahatan didefinisikan sebagai cara-cara yang tak dapat diterima dalam mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan (Svalastoga, 1998:126). Selain itu, tindak kejahatan/kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan

yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Kartono, 1999: 122).

Tindak kejahatan narkoba menjadi ancaman nasional yang perlu diperhatikan secara multidimensional, baik ditinjau dari segi mikro (keluarga) maupun makro (Ketahanan Nasional). Kejahatan narkoba merupakan suatu kegiatan bisnis yang menggiurkan karena keuntungannya yang sangat besar dan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat (Badan Narkotika Nasional, 2006:40). Berdasarkan data Polri, dari tahun ke tahun tindak kejahatan narkoba yaitu kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tertinggi di Indonesia selalu di wilayah perkotaan. Akibat tingginya kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba di perkotaan, menyebabkan beberapa wilayah di perkotaan menjadi daerah rawan narkoba.

Kawasan rawan narkoba di perkotaan yaitu wilayah kelurahan baik di ibu kota, kota provinsi, maupun kota kabupaten yang dikenal masyarakat sebagai kawasan rawan peredaran gelap, transaksi (jual beli), produksi gelap dan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh keluarga-keluarga dari warga kelurahan tersebut sebagai mata pencaharian alternatif, namun menimbulkan keresahan dan kerugian bangsa dari dampak kegiatannya (Badan Narkotika Nasional, 2017:12). Suatu wilayah yang dikategorikan bahaya dalam kerawanan narkoba, maka sumber kerawanan atau masalah tersebut harus didahulukan untuk diatasi (Badan Narkotika Nasional, 2017:28).

Menurut Badan Narkotika Nasional (2017:30), terdapat delapan indikator yang dapat dipakai sebagai karakteristik daerah rawan narkoba yaitu kasus tingkat kejahatan narkoba yang terjadi, angka kriminalitas/aksi kekerasan, bandar pengedar narkoba, kegiatan produksi narkoba, angka pengguna narkoba, barang bukti narkoba, pintu masuk (*entry point*) narkoba dan kurir narkoba.

Masalah narkoba dalam penelitian ini yaitu penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

### c. Upaya Penanggulangan Masalah Narkoba

Ada lima bentuk penanggulangan masalah narkoba, yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, represif (Partodiharjo, 2010:100).

#### 1) Promotif/Premetif/Pembinaan

Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal narkoba. Bentuk program ini yaitu pelatihan, dialog interaktif, dan lain-lain. Pelaku program promotif yang paling tepat adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.

#### 2) Preventif (Pencegahan)

Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah (instansi terkait), program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi-instansi lain (lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, dan perkumpulan ormas). Bentuk kegiatan dalam program ini yaitu:

- a) Kampanye anti penyalahgunaan narkoba
- b) Penyuluhan seluk beluk narkoba
- c) Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya (*peer group*)
- d) Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan distribusi narkoba di masyarakat.

#### 3) Kuratif (Pengobatan)

Program kuratif ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit-penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral. Kunci sukses pengobatan adalah kerja sama yang baik antara dokter, keluarga dan penderita.

#### 4) Rehabilitatif

Rahabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program

kuratif. Tujuannya agar pengguna tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba.

#### 5) Represif

Program represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba. Selain mengendalikan produksi dan distribusi, program represif berupa penindakan juga dilakukan terhadap pemakai sebagai pelanggar undang-undang tentang narkoba.

## 5. Hakikat Penyalahgunaan Narkoba

### a. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba dapat diartikan sebagai gangguan perilaku dan perbuatan anti sosial, seperti berbohong, membolos, mencuri, melanggar aturan dan disiplin sehingga mengganggu ketertiban, ketentraman serta keamanan masyarakat ( Ali dan Duse, 2007:30). Menurut Setyonoguru dalam Dinas Kesehatan DKI Jakarta (1987:16), penyalahgunaan narkoba merupakan suatu bentuk penggunaan obat yang diluar maksud kedokteran, tanpa supervisi medik.

Dalam ketentuan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, kategori pengguna narkotika yaitu :

- 1) Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak dan melawan hukum.
- 2) Pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis.
- 3) Korban penyalahguna adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, atau diancam untuk menggunakan narkoba.

## **b. Klasifikasi Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Ma'roef (1986:130), penyalahgunaan narkoba dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Ekspremental User* adalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan dan belum ada ketergantungan fisik maupun psikologis, baru melakukan pemakaian narkoba secara coba-coba.
- 2) *Casual User* adalah pemakaian narkoba terbatas hanya pada peristiwa-peristiwa tertentu saja, belum ada ketergantungan fisik ataupun psikis.
- 3) *Situational User* adalah pemakaian narkoba dalam situasi tertentu (saat pemakai merasa stress, tertekan, dsb). Individu mulai berkeinginan untuk memakai narkoba. Ketergantungan psikologis dan permulaan ketergantungan fisik sudah mulai nampak.
- 4) *Intensified User* adalah pemakaian narkoba secara mulai teratur. Pemakai akan menderita bila tidak memakai narkoba karena gejala-gejala yang diakibatkan oleh pengaruh narkoba.
- 5) *Compulsive User* adalah pemakai tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak menggunakan narkoba walaupun dia tidak ingin menggunakannya. Individu pemakai terpaksa harus memakai narkoba, karena bila tidak maka dia akan sangat menderita akibat sindroma lepas obat.

## **c. Faktor Pendorong Penyalahgunaan Narkoba**

Permasalahan narkoba bukan hanya sebagai suatu kejahatan melainkan juga sudah menjadi penyakit yang harus disembuhkan. Sebagai penyakit, harus dapat melihat akar penyebabnya dan berupaya mengatasi penyebarannya. Menurut Partodiharjo (2010:70), faktor penyebab pemakaian narkoba dibagi menjadi tiga kelompok yaitu alasan internal dalam dirinya, alasan kondisi keluarga, dan alasan pengaruh orang lain yaitu:

- 1) Alasan internal
  - a) Ingin tahu
  - b) Ingin dianggap hebat

- c) Rasa setia kawan
  - d) Rasa kecewa, frustrasi dan kesal
  - e) Ingin bebas dari rasa sakit
  - f) Ingin menikmati rasa gembira, tampil lincah, enerjik dan mengusir rasa sedih dan malas
  - g) Ingin tampil langsing
  - h) Takut mengalami rasa sakit (sakaw).
- 2) Alasan keluarga
- a) Anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang dalam keluarga, merasa kesal, kecewa, dan kesepian.
  - b) Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapatkan kepercayaan, dan selalu dianggap salah.
  - c) Anak mengalami konflik dengan orang tua.
  - d) Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis dan sering bertengkar (broken home).
  - e) Suami frustrasi karena tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan istrinya.
  - f) Istri frustrasi akibat konflik dengan suami tentang masalah ekonomi atau adanya wanita lain disamping suaminya.
- 3) Alasan orang lain
- a) Tipu daya
  - b) Bujuk rayu
  - c) Paksaan.

#### **d. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Partodiharjo (2010:31), terdapat beberapa dampak yang disebabkan dari penggunaan narkoba, yaitu:

- 1) Terhadap fisik
  - a) Mengalami kerusakan organ tubuh seperti kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus dan sebagainya
- 2) Terhadap mental dan moral

- a) Pemakai narkoba berubah menjadi tertutup karena malu akan dirinya, takut mati, atau takut perbuatannya diketahui
  - b) Pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat, bahkan tidak peduli terhadap orang lain
  - c) Sangat banyak pemakai narkoba yang mental dan moralnya rusak, banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat, bahkan pembunuh
  - d) Akibat kondisi fisik yang lemah, pemakai narkoba akan berubah menjadi pemalas.
- 3) Terhadap Ekonomi
- a) Banyak uang terbuang untuk berobat dalam jangka waktu lama
- 4) Terhadap keluarga
- a) Tidak segan mencuri uang atau bahkan menjual barang-barang di rumah yang bisa diuangkan
  - b) Tidak segan lagi menjaga sopan santun di rumah bahkan melawan pada orang tua
  - c) Mencemarkan nama keluarga dan keharmonisan keluarga sirna/terganggu
  - d) Kerugian material (membeli dan mengobati).
- 5) Terhadap masyarakat
- a) Berbuat tidak senonoh (mesum) dengan orang lain, yang berakibat tidak saja bagi diri yang berbuat melainkan mendapat hukuman masyarakat yang berkepentingan
  - b) Mengambil milik orang lain demi memperoleh uang untuk membeli atau mendapatkan narkoba
  - c) Mengganggu ketentraman dan ketertiban umum
  - d) Melakukan tindakan kekerasan, baik fisik, psikis maupun seksual
  - e) Meningkatnya kekerasan dan kriminalitas, sehingga lingkungan masyarakat tidak tentram dan aman.

6) Terhadap bangsa

- a) Hilangnya generasi muda (*lost generation*)
- b) Kualitas generasi muda sebagai aset bangsa menurun
- c) Hilangnya jiwa nasionalisme dan patriotisme
- d) Runtuhnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- e) Negara akan menjadi kacau dan tidak stabil.

Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan merusak bangsa dan negara. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba (Soedjono, 2000:41)

## 6. Hakikat Peredaran Narkoba

### a. Pengertian Peredaran Narkoba

Peredaran narkoba menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara tanpa hak atau melawan hukum ditetapkan sebagai tindak pidana narkotika yakni tanpa adanya dokumen yang sah.

Pelaku peredaran narkoba disebut pengedar. Pengedar narkoba adalah orang yang melakukan kegiatan penyaluran dan penyerahan narkoba dari satu pihak kepada pihak yang lain.

### b. Faktor Penyebab Peredaran Narkoba

Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran yang terdapat dalam suatu daerah dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya kejahatan narkoba, disamping adanya kemudahan untuk memperoleh uang dengan menjadi kurir, pengedar, atau bandar narkoba (Suijono dan Daniel, 2011:59).

Selain itu, menurut Partodiharjo (2010:80), daya tarik dari bisnis narkoba yaitu:



- 1) Tidak memerlukan modal awal. Pembayaran oleh pengedar ke bandar boleh dilakukan setelah narkoba laku terjual. Modalnya adalah keberanian dan kepercayaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan narkoba besar, selisih harga jual dan harga beli narkoba berkisar 50% - 100%.
- 3) Bisnis narkoba tidak memerlukan biaya promosi untuk membuat brosur, poster, seminar dan sebagainya. Pemasaran hanya dari mulut ke mulut.
- 4) Produk narkoba sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terbiasa memperoleh kenikmatan secara instan. Narkoba dibutuhkan oleh masyarakat yang penuh konflik dan masalah. Selain itu kualitas intelektualitasnya, mental dan moralnya rendah juga membutuhkan narkoba.

### **c. Dampak Peredaran Narkoba**

Dampak akibat menjadi pengedar yaitu dikenakan ketentuan pidana berdasarkan pasal 81 dan 82 Undang-undang No.35 tahun 2009 tentang narkotika, dengan hukuman paling lama 15 tahun dan denda.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Alia Yulinda dengan judul “Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional Di RW 007 Komplek Permata, Jakarta Barat (2013)”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan program. Adanya faktor pendukung membuat proses pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan telah menunjang keberlanjutan program. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat yang memerlukan adanya perbaikan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Agung Suseno yang berjudul "Evaluasi Perencanaan Program *Alternative Development* Alih Fungsi Lahan Ganja Di Mukim Lamteuba, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh (2012)". Hasil dari tesis ini menunjukkan bahwa Perencanaan program *alternative development* alih fungsi lahan ganja di Mukim Lamteuba, Aceh belum berjalan dengan baik. Untuk lebih singkat dan jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Penelitian Relevan**

No.	Nama dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Alia Yulinda (2013) Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional Di RW 007 Komplek Permata, Jakarta Barat (Skripsi, UI)	Mengetahui proses pelaksanaan program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional di Komplek Permata, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat.	Deskriptif kualitatif	Teknik tringulasi sumber	Program pemberdayaan alternatif perkotaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat.
2.	Agung Suseno (2012) Evaluasi Perencanaan Program <i>Alternative Development</i> Alih Fungsi Lahan Ganja Di Mukim Lamteuba, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, NAD (Tesis, UI)	Menganalisis evaluasi perencanaan program <i>alternative development</i> alih fungsi lahan ganja di Mukim Lamteuba, Kec. Seulimeum, Kab. Aceh Besar, NAD.	Deskriptif pendekatan positivist	Teknik analisis data kualitatif tipe path Dependency	Perencanaan program <i>alternative development</i> alih fungsi lahan ganja di Mukim Lamteuba, Aceh belum berjalan dengan baik

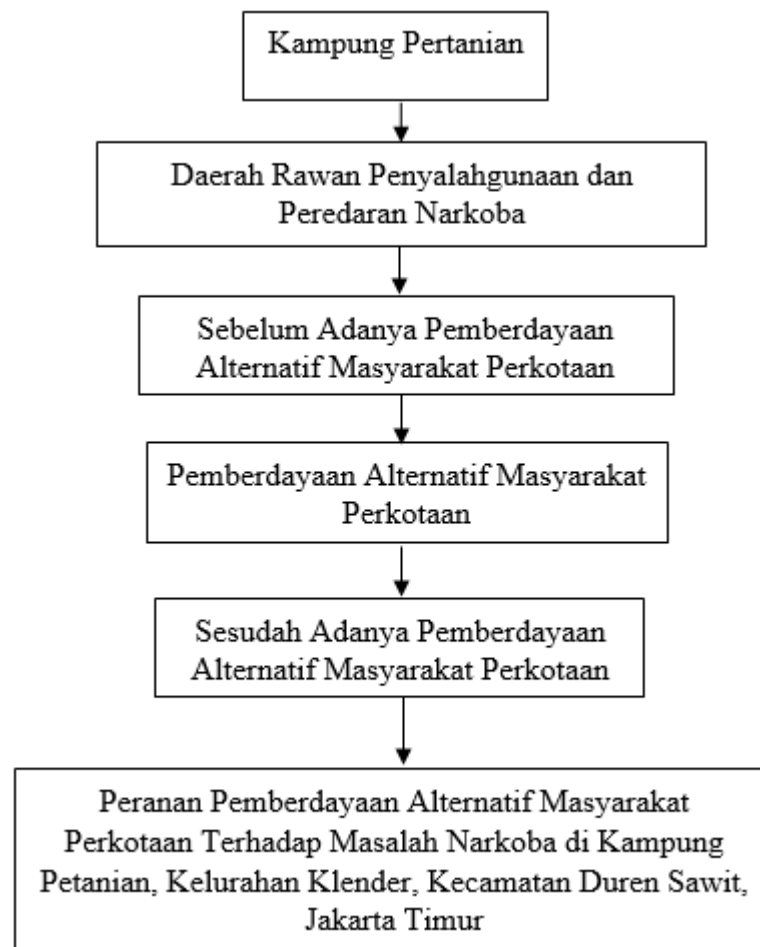
Sumber : Yulinda (UI, 2013), Suseno (UI, 2012)

### **C. Kerangka Berpikir**

Jakarta merupakan wilayah dengan angka peredaran gelap narkoba terbesar dan penyalahgunaan tertinggi di negara ini. Salah satu yang menjadi wilayah penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Jakarta khususnya bagian wilayah timur adalah Kampung Pertanian atau yang lebih dikenal dengan Kebon Singkong. Kampung Pertanian terletak di Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Masyarakat di Kampung Pertanian terkenal sebagai pengedar (kurir) dan pengguna narkoba. Profesi illegal tersebut dipilih karena dapat memberikan penghasilan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat yang rendah baik dalam segi sosial dan ekonomi merupakan salah satu faktor masyarakat di wilayah ini tergiur kedalam bisnis narkoba tersebut.

Dalam mengatasi masalah narkoba tersebut yakni penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian, Badan Narkotika Nasional bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah mengadakan pemberdayaan masyarakat di wilayah ini yang bertujuan dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Pemberdayaan masyarakat tersebut diadakan melalui program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang mulai diadakan di Kampung Pertanian dari tahun 2014 hingga 2017.

Program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat pada kawasan rawan narkoba. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan kepada warga di kawasan rawan narkoba. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.



Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pertanian meliputi RW 1, RW 2 dan RW 3, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret - Juli 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan, Studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara khusus terhadap suatu objek atau kasus tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena jenis penelitian ini berusaha menggambarkan secara jelas mengenai peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Pertanian yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta telah mengikuti program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

## 1. Metode Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja yang dilakukan peneliti jika ingin mendalami suatu kasus yang melibatkan jenis informan dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk memperoleh pemahaman secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang masalah yang ingin diteliti.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang – orang yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, baik pihak pelaksana pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dan penerima pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

## 2. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci terdiri dari Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional, Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur, Fasilitator Kampung Pertanian, dan Masyarakat Kampung Pertanian (yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan pengedaran narkoba serta telah mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan). Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat (sesepuh) Kampung Pertanian dan masyarakat umum Kampung Pertanian yang mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

Adapun kriteria informan kunci dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional, yang terdiri dari Kepala Seksi Pemetaan dan Analisis serta Kepala Seksi Monitoring dan Evaluasi. Peneliti memilih informan ini karena menguasai keseluruhan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan baik dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program.
- b. Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur. Peneliti memilih Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur karena mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan

program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang diadakan di Kampung Pertanian.

- c. Fasilitator Kampung Pertanian yang terdiri dari ketua dan anggota fasilitator. Peneliti memilih informan ini karena fasilitator mengetahui dan memahami pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan sejak awal, serta mengetahui kondisi warga dan wilayah Kampung Pertanian.
- d. Masyarakat Kampung Pertanian (yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan pengedaran narkoba serta telah mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan). Pemilihan informan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat dari sudut pandang penerima program. Selain itu, pemilihan warga Kampung Pertanian (Mantan pengedar dan pengguna narkoba) untuk mengetahui peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba yang pernah dialami oleh warga tersebut.

Adapun kriteria informan pendukung dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tokoh Masyarakat. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejarah wilayah Kampung Pertanian serta kondisi masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu untuk mengetahui perkembangan masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.
- b. Masyarakat umum Kampung Pertanian yang mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk mengetahui manfaat dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang sudah dilaksanakan di wilayah tersebut.

**Tabel 4. Informan Kunci dan Informan Pendukung**

No.	Informan Kunci	Informan Pendukung
1.	Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebanyak 2 orang yang terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Seksi Pemetaan dan Analisis</li> <li>• Kepala Seksi Monitoring dan Evaluasi</li> </ul>	Tokoh Masyarakat Kampung Pertanian
2.	Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur	Masyarakat umum Kampung Pertanian yang mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan sebanyak 2 orang
3.	Fasilitator Kampung Pertanian sebanyak 2 orang yang terdiri dari ketua dan anggota fasilitator	
4.	Masyarakat Kampung Pertanian yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta telah mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan sebanyak 4 orang	

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2017*

### **E. Peran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai orang yang meneliti secara langsung terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti terjun langsung untuk melihat bagaimana masyarakat yang tinggal di Kampung Pertanian menjalani aktifitasnya setelah wilayahnya dijadikan wilayah binaan oleh Badan Narkotika Nasional. Pertama kali hal yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu mencari informasi mengenai program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ke Badan Narkotika Nasional selaku pihak pelaksana program. Selain itu peneliti juga mencari informasi



tentang kondisi masyarakat yang tinggal di Kampung Pertanian dan pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilaksanakan di wilayah tersebut melalui ketua RW yang sekaligus menjabat sebagai ketua fasilitator.

Setelah memperoleh informasi yang diberikan dari Ketua RW, maka peneliti memulai untuk melakukan pengenalan dan pendekatan terhadap masyarakat. Pendekatan awal ini dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat Kampung Pertanian, setelah itu peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian dan wawancara yang akan dilakukan pada hari selanjutnya. Setelah disetujui, peneliti berdiskusi untuk menentukan waktu dan tempat wawancara.

Kesulitan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu awalnya ada beberapa masyarakat yang tidak bersedia untuk menjadi informan, namun setelah melakukan pendekatan dan meyakinkan masyarakat tersebut, maka akhirnya masyarakat bersedia untuk dijadikan informan. Selain itu, hambatan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pada saat wawancara dengan masyarakat (mantan pengguna dan pengedar), ada beberapa istilah-istilah atau kata (yang berkaitan dengan narkoba), yang awalnya tidak dimengerti oleh peneliti, namun kesulitan tersebut hilang setelah peneliti mencari tahu istilah tersebut.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber yang digunakan ialah:

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (informan). Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan. Data primer ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui Polsek Duren Sawit dan Kelurahan Kelender. Adapun data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- a. Data kasus narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur tahun 2012-2016.
- b. Data Monografi Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi non-sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrumen penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat dan wilayah Kampung Pertanian yang meliputi RW 1, RW 2 dan RW 3.

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan, serta menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dan masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dari informan dicatat secara manual dan direkam. Sedangkan, untuk memperoleh data gambar, dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional serta laporan hasil

penelitian yang berkaitan dengan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengorganisasikan data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, dan interpretasi (Poerwandari, 2009:87). Langkah-langkah untuk melakukan analisis data tersebut adalah sebagai berikut

### 1. Mengorganisasikan data

Pengolahan dan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data. Mengorganisasikan data yaitu merapikan seluruh data-data berupa catatan lapangan, transkripsi wawancara, dan hasil rekaman wawancara. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh kualitas data yang baik. Mengorganisasikan data juga dapat dilakukan dengan cara menyimpan data-data dalam bentuk-bentuk berbeda, hal tersebut dilakukan karena untuk mengantisipasi terjadinya segala kemungkinan yang tidak diinginkan.

### 2. Koding dan Analisis

Koding bertujuan untuk mengorganisasi data secara lengkap sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Kode dituliskan pada bagian hasil wawancara dengan informan. Koding berisi simbol-simbol seperti W adalah wawancara, L atau P adalah melambangkan jenis kelamin (L) laki-laki dan (P) perempuan, kemudian inisial nama informan kunci dilambangkan dengan ME, TI, AS, SR, WH, RO, DN, NA, AB sedangkan untuk inisial informan pendukung dilambangkan dengan SU, DI, EN. Selanjutnya yaitu tanggal wawancara. Berikut contoh pemberian koding:

Contoh pada petikan wawancara berikut:

“Sebelum masuk ke Kampung Pertanian yang merupakan zona merah harus ada tahapan-tahapan, itu dilihat dari kenakalan remaja, kasus mengenai narkoba. Ada pemetaan dulu”

(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp. 14)

Keterangan:

W	: Wawancara
W	: Jenis Kelamin Wanita
TI	: Inisial Informan
23 Juni 2017	: Tanggal Wawancara
Lamp. 14	: Hasil Wawancara ada di lampiran 14

Setelah dilakukan koding, selanjutnya yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan cara mentranskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan membaca salinan-salinan transkrip wawancara secara berulang-ulang untuk menemukan kata kunci dari jawaban-jawaban informan.

### 3. Pengujian terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara. Dugaan dalam penelitian ini yaitu adanya peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian. Dengan mempelajari data, penulis mengembangkan dugaan-dugaan yang juga merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang dikembangkan tersebut juga harus dipertajam dan diuji ketepatannya dengan mencari data yang memberikan gambaran berbeda dari dugaan yang muncul tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan upaya mencari penjelasan yang berbeda beda mengenai data yang sama. Pengujian terhadap dugaan dilakukan dengan cara menuliskan kesimpulan atau dugaan sementara yang muncul dan menguji dugaan tersebut.

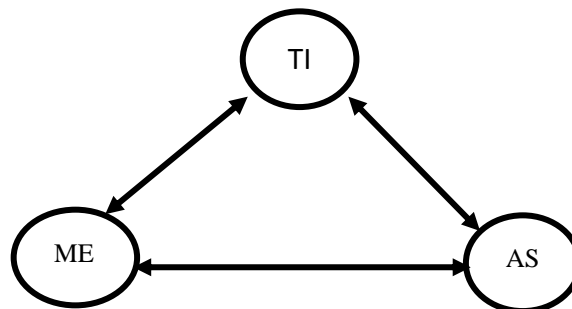
### 4. Interpretasi

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti melakukan interpretasi pemahaman teoritis dan penarikan kesimpulan. Hasil data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan gambaran dari konsep teori yang digunakan.

## I. Teknik Keabsahan Data

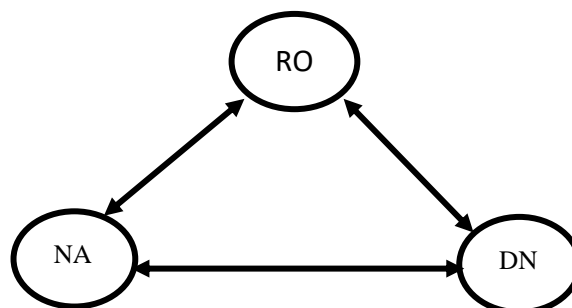
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:



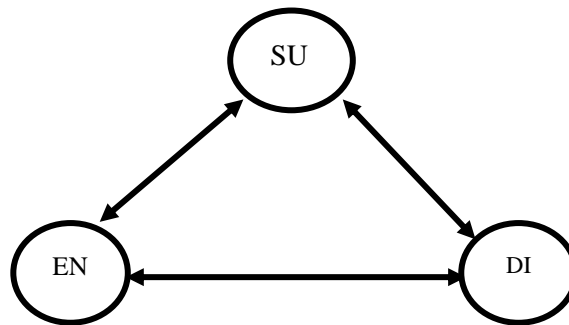
Gambar 3. Triangulasi Sumber Data Informan Kunci  
(Pihak Pelaksana Program)

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2017*

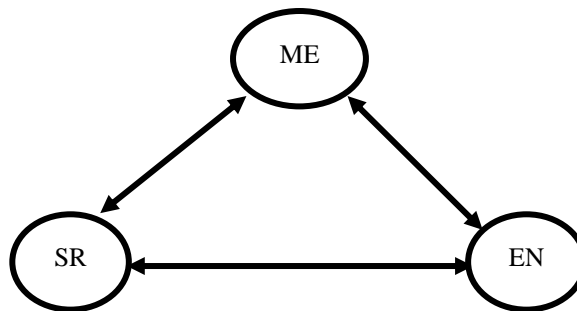


Gambar 4. Triangulasi Sumber Data Informan Kunci  
(Pihak Penerima Program)

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017*



Gambar 5. Triangulasi Sumber Data Informan Pendukung  
*Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017*



Gambar 6. Triangulasi Sumber Data Informan Kunci dan Pendukung  
*Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Deskripsi Umum Kondisi Wilayah Penelitian Kampung Pertanian**

###### **a. Kondisis Geografis**

Secara administrasi Kampung Pertanian terletak di Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Kampung Pertanian yang dahulunya lebih dikenal dengan Kebon Singkong merupakan salah satu daerah yang berada di Jalan Pertanian dengan memiliki luas wilayah kurang lebih 5,5 Ha. Wilayah ini terdiri dari 3 RW dan 42 RT. Kampung Pertanian berada diantara  $106, 893582^{\circ}$  –  $106, 924781^{\circ}$  BT dan  $6, 213327^{\circ}$  –  $6, 225230^{\circ}$ . Kampung Pertanian berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Jalan I Gusti Ngurahrai
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pondok Bambu
- Sebelah Barat : Jalan Pahlawan Revolusi
- Sebelah Timur : Kelurahan Cipinang Muara

Keadaan topografi wilayah Kampung Pertanian merupakan daerah dataran rendah. Wilayah ini aman dari gangguan alam seperti banjir yang biasanya sering terjadi di wilayah ibu kota. Luas penggunaan lahan di Kampung Pertanian yaitu pemukiman 3 Ha, sekolah 6.000 meter<sup>2</sup>, tempat ibadah (masjid/musholla) 2.000 meter<sup>2</sup>, dan prasarana umum lainnya 1,7 Ha.

**Tabel 5. Penggunaan Lahan di Kampung Pertanian**

No	Jenis Penggunaan	Luas
1	Pemukiman	3 Ha
2	Sekolah	6.000 meter <sup>2</sup>
3	Tempat Ibadah (Masjid/Mushollah)	2.000 meter <sup>2</sup>
4	Prasarana umum lainnya	1,7 Ha
	Jumlah	5,5 Ha

*Sumber : Data Monografi Kampung Pertanian Kelurahan Klender, 2015*

#### **b. Kondisi Demografi**

Kampung Pertanian merupakan wilayah yang memiliki 3 RW dan 42 RT dengan rincian 15 RT di RW 1, 15 RT di RW 2 dan 12 RT di RW 3. Penduduk yang berada di wilayah Kampung Pertanian berjumlah 4.661 jiwa dari 686 Kepala Keluarga (KK). Penduduk Kampung Pertanian hampir berimbang jumlahnya antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan dengan rincian 2.547 penduduk laki-laki dan 2.114 penduduk perempuan. Penduduk dengan usia 26 - 55 tahun mendominasi jumlah penduduk di Kampung Pertanian. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin di wilayah Kampung Pertanian.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Kampung Pertanian**

No	Usia	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	0-6 tahun	352	321	673
2	7-14 tahun	393	356	749
3	15-25 tahun	621	498	1.119
4	26-55 tahun	792	625	1.417
5	> 56 tahun	389	314	703
	Jumlah	2.547	2.114	4.661

*Sumber : Data Statistik Penduduk Wilayah Kampung Pertanian Kelurahan Klender, 2015*



Berdasarkan tingkat pendidikannya, dari 4.661 penduduk, sebanyak 1.427 jiwa sudah pernah mengenyam dunia pendidikan dengan jenjang pendidikan yang berbeda beda. Tingkat pendidikan penduduk Kampung Pertanian dapat dikategorikan rendah, yaitu 1.156 penduduk dengan jenjang pendidikan yang ditamatkan pada tingkat SMP dan SD, bahkan sebagian ada yang tidak tamat SD. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kampung Pertanian**

No	Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	41	32	73
2	SD	232	216	448
3	SMP	292	343	635
4	SMA	108	124	232
5	Perguruan Tinggi	21	18	39
	Jumlah	694	733	1.427

*Sumber: Data Monografi Kampung Pertanian Kelurahan Klender, 2015*

### c. Masalah Narkoba

Salah satu daerah rawan narkoba di Jakarta khususnya bagian wilayah timur adalah Kampung Pertanian atau yang dahulunya lebih dikenal dengan Kebon Singkong. Sebagian masyarakat di Kampung Pertanian terkenal sebagai pengedar (kurir) dan pengguna narkoba. Profesi illegal tersebut dipilih karena untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Kesejahteraan masyarakat yang rendah baik dalam segi sosial dan ekonomi merupakan salah satu faktor masyarakat di wilayah Kampung Pertanian tergiur ke dalam bisnis narkoba tersebut.

Kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tergolong cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 mengenai jumlah kasus narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.

**Tabel 8. Jumlah Kasus Narkoba Tahun 2009 – 2013 di Kampung Pertanian**

Tahun	Crime Total (CT)	Jumlah Tersangka
2009	34	42
2010	20	33
2011	22	41
2012	19	29
2013	13	22

*Sumber: POLSEK Duren sawit, 2017*

Berdasarkan tabel 8, jumlah kasus dan jumlah tersangka terbanyak terjadi pada tahun 2009 yaitu terdapat 34 kasus dengan 42 tersangka. Pada tahun 2010 terdapat 20 kasus dengan 33 tersangka, kemudian tahun 2011 terdapat 22 kasus dengan 41 tersangka, selanjutnya tahun 2012 terdapat 19 kasus dengan 29 tersangka, dan tahun 2013 hanya 13 kasus dengan 22 tersangka.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terhadap masalah narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu:

## 1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan pendukung. Informan kunci terdiri dari terdiri dari Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional, Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur, Fasilitator Kampung Pertanian, dan Masyarakat Kampung Pertanian (yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta telah mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan). Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat (sesepuh) Kampung Pertanian dan masyarakat umum Kampung Pertanian yang mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

### a. Profil Informan Kunci

Berdasarkan hasil penelitian, sebaran informan kunci dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Profil Informan Kunci**

No.	Inisial Nama	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	ME	32 th	S1	Kepala Seksi Pemetaan dan Analisis BNN
2.	TI	51 th	S1	Kepala Seksi Monitoring dan Evaluasi BNN
3.	AS	37 th	S2	Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNK Jakarta Timur
4.	SR	50 th	S1	Ketua Fasilitator
5.	WH	61 th	SLTA	Anggota fasilitator
6.	NA	43 th	SD	Wiraswasta
7.	RO	47 th	SMP	Ibu Rumah Tangga
8.	AB	64 th	PGA	Wiraswasta
9.	DN	43 th	S1	Karyawan

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara, 2017*

Berdasarkan Tabel 9, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional, Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur, Fasilitator Kampung Pertanian, dan Masyarakat Kampung Pertanian (yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta telah mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan). Wawancara dilakukan pada tanggal 14 sampai dengan tanggal 23 Juni 2017, dengan tempat wawancara di Kantor Badan Narkotika Nasional dan di rumah Ketua RW.

#### **b. Profil Informan Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, sebaran informan pendukung dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10. Profil Informan Pendukung**

No	Inisial Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	EN	33 th	SLTA	Wiraswasta
2.	DI	53 th	SMP	Ibu Rumah Tangga
3.	SU	56 th	D3	Tidak Bekerja

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara, 2017*

Berdasarkan Tabel 10, yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat (sesepuh) Kampung Pertanian dan masyarakat umum Kampung Pertanian yang mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 14 Juni sampai dengan 23 Juni 2017, dengan lokasi wawancara di rumah Ketua RW.

## **2. Peranan Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Terhadap Masalah Narkoba di Kampung Pertanian**

Peranan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan pemberdayaan alternatif

masyarakat perkotaan, kondisi masalah narkoba sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dan kondisi masalah narkoba sesudah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan.

Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terbagi menjadi tiga indikator yaitu pra program, pelaksanaan program dan pasca program. Kemudian dari tiga indikator tersebut dibagi lagi menjadi sepuluh sub indikator yaitu pemetaan, survey, sosialisasi, pembentukan fasilitator, penyuluhan, pelatihan keterampilan, monitoring, evaluasi, program lanjutan dan dampak program. Sedangkan, masalah narkoba terbagi menjadi dua indikator yaitu penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Selanjutnya dari dua indikator tersebut, dibagi menjadi lima sub indikator yaitu, tingkat kejahatan narkoba yang terjadi, tingkat kejahatan/kriminalitas, keberadaan bandar narkoba, keberadaan pengedar narkoba, dan keberadaan pengguna narkoba.

#### **a. Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

##### **1) Pra Program**

###### **a) Pemetaan**

Setiap pelaksanaan program membutuhkan persiapan, begitupun dengan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, persiapan program yang pertama yaitu pemetaan. Menurut ME, dalam proses pemetaan dalam menentukan wilayah rawan narkoba, harus memerlukan data-data yang dibutuhkan dari berbagai sumber informasi

“Sebelum melaksanakan program, kita menentukan dulu wilayah mana yang nantinya kita bina, ya kita wajib melakukan pemetaan, kita petakan dulu daerah yang rawan. Pemetaan itu prosesnya kita mengumpulkan data, dari berbagai sumber informasi seperti kalo informasi dari sini puslidatin, pihak pemberantasan, terus dari polres, polsek, pemerintah daerah, sampai terjun kemasyarakatnya. Kalo sudah ditentukan titiknya. Di masyarakat itu kan ada kelurahan, RT, RW, Kamtibnas, kita temuin mereka, kita minta keterangan dari mereka. Setelah memang bener itu

daerah rawan, kita juga petakan sosial masyarakatnya, apa saja potensinya, karena untuk menentukan program apa saja yang nantinya kita akan laksanakan.”

(W.L.ME.21 juni 2017. Lamp. 13)

Pernyataan ME diperkuat oleh pernyataan AS dan TI, yang mengatakan bahwa:

“Kalo menentukan daerah rawan itu, ga bisa asal gitu saja, itu kan harus dipetakan, dilihat bagaimana pemetaan wilayahnya secara geografis, tingkat kerawannya gimana, sosial ekonominya gimana, tingkat kejahatannya gimana dilihat sama BNN. Setelah di analisis karena disitu tingkat kerawannya sudah sangat mengkhawatirkan jadinya ya dipilih.”

(W.L.AS. 20 Juni 2017. Lamp. 15)

“Sebelum masuk ke Kampung Pertanian yang merupakan zona merah harus ada tahapan-tahapan, itu dilihat dari kenakalan remaja, kasus mengenai narkoba. Ada pemetaan dulu”

(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp. 14)

#### **b) Survey**

Pada saat awal pelaksanaan survey di Kampung Pertanian oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional, terdapat adanya penolakan dari warga Kampung Pertanian. Penolakan tersebut terjadi karena adanya kekhawatiran dari masyarakat tersebut. Namun, setelah melakukan pendekatan, akhirnya warga Kampung Pertanian mau menerima. Seperti yang diungkapkan oleh TI berikut ini:

“Oh disana banyak tantangannya, kita ga bisa masuk begitu saja, masuk pertama itu ada penolakan-penolakan warga karena kalo disana setiap ada orang asing masuk mereka sudah curiga, kecurigaan mereka tinggi, kewaspadaannya tinggi. Mereka menganggap orang yang dari luar itu mata mata, jadi kalo ada orang lain mereka informasinya langsung ke dalam, makannya mereka gamau kalo ada orang lain masuk. Prosesnya cukup lama untuk bisa masuk kesana. karena untuk masuk susah jadi kita mulai deketin orang-orang yang mereka segani, tokoh masyarakatnya, ketua pemudanya, yang paling

ditakutin itu yang kita rengkuh dulu. Setelah mereka ok barulah kita pelan-pelan masuk. Tapi sebenarnya sampai sekarang pun masih ada kecurigaan itu.”

(W.W.TI. 22 Juni 2017 Lamp.14)

Kemudian, pernyataan TI ini diperkuat oleh SR dan SU, yang mengatakan bahwa:

“BNN mulai masuk ke sini tahun 2014, awal masuk BNN ke kita pertama silaturahmi. Karena memang daerah kita nih daerah hitam (rawan) yah, nah itu makannya BNN tau nih, dan makannya mereka masuk ke kita. Awal mereka dateng ga langsung kita terima, pertama dateng ya kami nih terima sebagai silaturahmi saja, tapi kalo mau kerja sama kami takut. Takutnya karena dulu kan bahasanya bukan fasilitator tapi bahasanya satgas, karena memang kan kalo satgas kan otomatis kayanya ditugaskan untuk memata-matai lah untuk cari tau. Tapi mereka (BNN) ngejelasin dan ngeyakinin kita. Setelah kita mikir panjang akhirnya kita terima juga, kita terima karena orang baik turun ke bawah, ya kenapa kita tolak.”

(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Awal masuknya ya mungkin BNN kan sudah menunjuk suatu wilayah, nah wilayah ini jadi target, soalnya di kampung kita ini kan termasuk daerah rawan. Pas Awal BNN ke sini ya mereka silaturahmi lah ke kita, terus ya ngejelasin ya yang program itu, ya awalnya kita ga langsung nerima gitu tapi ya setelah di pikir ya bagus. Ya kita kan emang di sini pengen berubah lah ya, terus BNN ke sini ya itu jadi pendukung kita. Untuk mengatasi masalah ini ya kan harus kesadaran masal, kita harus kompak.”

(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

Menurut WH, pada awalnya tokoh masyarakat dianggap penghianat oleh sebagian warga akibat mengizinkan pihak luar atau asing yaitu pihak dari Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan narkotika Nasional masuk ke Kampung Pertanian.

“Awalnya dulu susah ya, dulu BNN ga langsung masuk, kita-kita ini (tokoh masyarakat) malah dianggap cepu, kita ini dianggap cepu BNN, cepu polisi, yang kita hadapin ini kan

bandar-bandar, berhadapan dengan bd-bd/bandar-bandar seperti itu ya polisi aja bisa dianuin, apalagi kita.”  
(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

### c) Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan seputar narkoba, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta mengenai program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Sosialisasi yang pertama dilakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kampung Pertanian. Sosialisasi selanjutnya dilakukan oleh para tokoh-tokoh masyarakat kepada warganya mengenai pengetahuan dan informasi tersebut.

“Sosialisasi pertama kita ke tokoh masyarakat dulu, jadi dari tokoh masyarakat itu nanti bisa menyebarkan ke masyarakat. Karena tokoh masyarakat itu kan sebagai panutan, teladan, mereka juga mempunyai wawasan dan informasi.”  
(W.L.ME.21 juni 2017. Lamp. 13)

Pernyataan ME ini diperkuat oleh SR dan EN, yang mengatakan bahwa:

“Ada sosialisasinya ke masyarakat, ya pertama ke kita-kita dulu yang mereka anggap tokoh lah. Setelah itu nanti kita yang mensosialisasikan ke warga kita”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Waktu itu saya pas masuk sudah berlangsung jadi gatau pas awal-awalnya. Saya ikutan karena saya diajak sama pa RT, sama bu RW supaya ikutan.”  
(W.W.EN. 23 Juni 2017. Lamp. 22)

## 2) Pelaksanaan Program

### a) Pembentukan Fasilitator

Pembentukan Fasilitator yaitu sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pembentukan fasilitator dilakukan oleh masyarakat itu

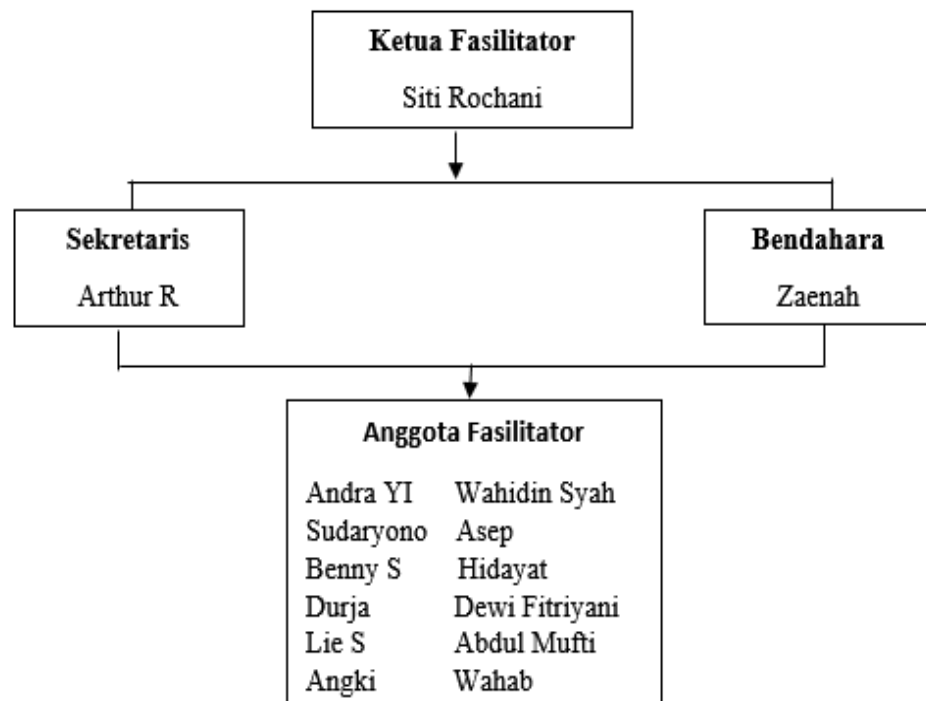


sendiri, namun tetap ada arahan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan. Menurut SR, Fasilitator berjumlah 15 orang, yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris dan anggota.

“Nah pertama kita undang nih semua RT RW yang ada di Kampung Pertanian, terus kita bentuklah fasilitator. Pembentukan fasilitator ya dari kita, kita yang pilih. Fasilitator ini ada 15 orang, susunannya ada ketua, bendahara, sekretaris dan anggota. Kriteria dari ketua fasilitator ya yang dikenal oleh masyarakat.”

(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

Adapun struktur kepengurusan fasilitator Kampung Pertanian yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Struktur Kepengurusan Fasilitator Kampung Pertanian  
*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2017*

Pernyataan SR diperkuat oleh pernyataan ME dan SU, yang mengatakan bahwa:

“Pembentukan fasilitator ya mereka sendiri yang milih, kita hanya memberitahu fasilitator itu seperti apa dan kerjanya apa, penentuan siapa saja yang dipilih ya itu mereka yang menentukan, kita hanya memberikan kriteria dan tugasnya saja. Fasilitator ini ada 15 orang, mereka bersifat suka rela (tidak di gaji). Setelah fasilitator terbentuk, nanti ada pembinaan fasilitator untuk meningkatkan kapasitas mereka.”  
(W.L.ME. 21 juni 2017. Lamp. 13)

“Pas BNN udah kita terima, terus kita bentuk fasilitator, nih ketua RW,RW,RT,RT ya tokoh masyarakat itu dikumpulkan, terus mengerucut-mengerucut terpilih lah bu RW ini jadi ketuanya.”  
(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

Sedangkan menurut DI, ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang proses pembentukan fasilitator.

“Saya kurang tau kalo pembentukannya soalnya saya cuma peserta, Bu Rw yang lebih tau.”  
(W.W.DI. 23 Juni 2017. Lamp 23)

Pernyataan DI diperkuat oleh pernyataan RO dan DN, yang mengatakan bahwa:

“Saya kurang tau mba.”  
(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

“Prosesnya saya kurang tau.”  
(W.W.DN. 16 Juni 2017. Lamp.21)

Dalam pelaksanaannya, fasilitator memiliki tugas yaitu sebagai perantara dari Subdirektorat Masyarakat Perkotaan ke masyarakat. Selain itu tugas fasilitator juga untuk mengatur (*manage*), mengawasi, serta mengajak warga untuk mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Seperti yang diungkapkan ME, WH dan EN berikut ini:

“Membentuk fasilitator yang nantinya akan bekerja sebagai kepanjangan dari BNN, bisa memantau langsung warga disana. Jadi ketika ada kegiatan nih, fasilitator inilah yang menjadi panitia, mulai dari penentuan peserta dan tempat.”  
(W.L.ME. 21 juni 2017. Lamp. 13)

“Ya kita tugasnya mencari ya, kita cari tau terutama si pemakai-pemakai, syukur-syukur mereka tinggalkan yang seperti itu, jangan sampai kembali lagi, makannya kita ambil, untuk ikut pelatihan-pelatihan. Jadi mereka tuh tanpa paksaan kita ajak, kita bina, kita beri keterampilan ke mereka. Tugas fasilitator juga untuk mengawasi.”  
(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

“Fasilitator sih tugasnya untuk menjembatani antara BNN dengan masyarakat, ya mengkoordinasikan lah ya gitu. Tugasnya juga ngjak-ngajakin kita ya warga supaya ikut,”  
(W.W.EN. 23 Juni 2017. Lamp. 22)

#### **b) Penyuluhan**

Menurut ME, penyuluhan yang diadakan dalam pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yaitu mengenai P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Penyuluhan tersebut dilakukan sebelum pemberian pelatihan keterampilan.

“Jadi penyuluhan terkait dengan P4GN yaitu Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, kita melakukan penyuluhan itu ya memberitahu bahaya narkoba seperti apa, dampak penggunaannya gimana, jenis-jenis narkoba itu seperti apa kita jelaskan.”  
(W.L.ME. 21 juni 2017. Lamp. 13)

Pernyataan ME diperkuat oleh Pernyataan SR dan DN, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum kita mulai acara keterampilan, BNN memberi wejangan-wejangan seperti penyuluhan di setiap kegiatan. Karena kan yang utama bukan keterampilannya tapi bagaimana agar wilayah kita berkurang masalah narkobanya.”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Iya dikasih tau narkoba itu apa, dampaknya apa, ya pokoknya tentang narkoba mba.”  
(W.W.DN. 16 Juni 2017. Lamp.21)

**c) Pelatihan Keterampilan (*lifeskill*)**

Pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan mulai dari tahun 2014 sampai 2016. Sebelum pelaksanaan pelatihan terdapat perencanaan dalam penentuan pelatihan. Perencanaan tersebut bertujuan untuk menentukan pelatihan-pelatihan apa saja yang nantinya akan diterapkan di Kampung Pertanian. Penentuan pelatihan disesuaikan dengan potensi, minat dan keinginan masyarakat Kampung Pertanian. Pelatihan yang akan dilaksanakan juga disesuaikan dengan anggaran program. Seperti yang diungkapkan ME dan TI berikut ini:

“Perencanaan pelatihan dilihat dari masyarakatnya, masyarakat boleh mengajukan pelatihan. Pelatihannya disesuaikan dengan minat mereka tapi kita sesuaikan juga dengan anggaran. Ketika awal awal sebelum tahun 2015 pelatihan tidak ada tahapan atau tingkatannya, namun setelah kita evaluasi kita memberi pelatihan ada tingkatannya, dari tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat mahir.”  
(W.L.ME. 21 Juni 2017. Lamp. 13)

“Perencanaan itu diolahnya oleh kita BNN, jadi gini kita punya uang tapi kita tidak bisa memberikan uang langsung kepada mereka, jadi kita punya program nah program program itulah yang kita kasih ke mereka. Dan mereka membutuhkan apa, apa yang mereka mau, kita memberi pelatihan supaya memberi penghasilan dan merubah alih profesi mereka dari yang tadinya kurir, pemakai jadi beralih profesi.”  
(W.W.TI. 22 Juni 2017 Lamp.14)

Pernyataan ME dan TI diperkuat oleh pernyataan SR, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan BNN menanyakan apakah keinginan dari masyarakat wilayah sini, dengan adanya kegiatan pelatihan itu juga nantinya bisa untuk wirausaha.”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

Menurut WH, dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, jenis pelatihan yang diadakan di Kampung Pertanian yaitu sablon, salon, daur ulang, tata boga, perbengkelan, service, kain perca, makanan ringan dan jahit. Jumlah peserta dalam setiap pelatihan berjumlah 25 orang.

“Pelatihan yang awal-awal tahun 2014 itu ada sablon, terus kalo tahun 2015 itu ada salon, bengkel motor, daur ulang, service hp, service tv, makanan. Kalo itu pas tahun kemarin 2016, pelatihannya itu ada tahapannya, ada sablon, kain perca, kerajinan, kue, jahit. Pelatihannya itu dilaksanainnya relatif dari BNN, kalo tahun lalu itu ya setahun kira-kira ada tiga kali kegiatan. Setiap ngadain pelatihan jumlah pesertanya itu kira-kira ada 25 peserta .”  
(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

Pernyataan WH diperkuat oleh pernyataan AS yang mengatakan bahwa:

“Jenis pelatihannya ada salon, sablon, perbengkelan, service, handicraft, kuliner. kapan kegiatannya tidak tentu disesuaikan dengan anggaran, tapi setiap tahunnya ada pelatihan. Setiap pelatihan itu kira kira ada 20-25 orang peserta. Pesertanya ada yang mantan pecandu, pengedar sama yang umum. Dilibatkan masyarakat umum supaya ga terjerumus ke narkoba, biar punya keterampilan”  
(W.L.AS. 20 Juni 2017. Lamp. 15)

#### **d) Monitoring**

Menurut WH dan DI, monitoring dilakukan oleh pihak pelaksana program yaitu Subdirektorat Masyarakat Perkotaan dalam setiap kegiatan pelatihan keterampilan. Selain pihak Subdirektorat Masyarakat Perkotaan dari Badan Narkotika Nasional (BNN), monitoring juga dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur (BNNK), pihak aparat kepolisian, dan pihak pemerintah setempat.

“Oh ada monitoringnya itu dari BNN ada, jadi ada yang dari pusat (BNN), Cabang (BNNP) dan anak cabang (BNNK

Jakarta Timur), dari perangkat pemerintahannya juga ada dari walikota sampe kelurahan, selain itu polisi juga ada. Jadi setiap pelatihan selalu ngawasin kita.”

(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

“Iya ada dari BNN, monitoringnya pas ada pelatihan.”

(W.W.DI. 23 Juni 2017. Lamp 23)

Selain itu, monitoring juga melibatkan pihak swasta. Seperti yang diungkapkan TI dan ME berikut ini:

“Ada dong, monitoringnya dari pihak kita Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan, maupun kadang-kadang juga kita libatkan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Selain itu kita libatin juga pihak ketiga (lembaga lain) seperti dari HIPMIKINDO (Himpunan Pengusaha Mikro dan Kecil Indonesia) soalnya kita bener bener mau tau hasilnya dari itu tanpa keterlibatan kita, untuk mengetahui yang sebenarnya”

(W.W.TI. 22 Juni 2017 Lamp.14)

“Ada monitoringnya dari kita BNN, ada juga pihak ketiga seperti dari pihak pemerintahan, pihak swasta.”

(W.L.ME. 21 juni 2017. Lamp. 13)

#### **e) Evaluasi**

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan selaku pihak pelaksana, selain itu evaluasi juga melibatkan pihak luar yaitu masukan dari masyarakat. Selain evaluasi yang diadakan setelah kegiatan, evaluasi juga dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali (triwulan), enam bulan sekali (semester) dan satu tahun sekali (tahunan). Seperti yang diungkapkan oleh TI dan ME berikut ini.

“Evaluasinya dari kita BNN, melibatkan juga masyarakat (tokoh masyarakat) dan pihak pemerintahan seperti kelurahan. Setelah kegiatan pasti kita evaluasi. Di kita juga ada evaluasi triwulan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan.”

(W.W.TI. 22 Juni 2017 Lamp.14)

“Evaluasi kita lakukan setiap selesai kegiatan, ada juga evaluasi triwulan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Evaluasinya dilakukan oleh kita (BNN) tapi minta masukan juga dari mereka (masyarakat). Kepentingan masyarakat itu harus kita kedepankan.”

(W.L.ME. 21 juni 2017. Lamp. 13)

Pernyataan TI dan ME diperkuat oleh pernyataan SR dan EN yang mengatakan bahwa:

“Ada evaluasi. Dalam evaluasi kita dilibatkan. Evaluasi itu ya mau lihat gimana tingkat keberhasilannya setiap pelatihan”

(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Evaluasi ada biasanya akhir kegiatan, biasanya masyarakat dilibatkan. Mereka minta masukan dari kita”

(W.W.EN. 23 Juni 2017. Lamp. 22)

### **3) Pasca Program**

#### **a) Penyusunan Program Lanjutan**

Penyusunan program lanjutan dilakukan oleh pihak pelaksana yaitu Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional. Penyusunan program lanjutan tersebut dilakukan setelah waktu yang ditetapkan dalam perencanaan pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai atau habis. Menurut TI, setelah waktu dalam perencanaan pelaksanaan program habis, otomatis wilayah binaan akan dilepas, namun pihak Badan Narkotika Nasional tetap memantau dan mendampingi sampai masyarakatnya sudah mandiri.

“Setelah perencanaan habis otomatis kita lepas, karena BNN hanya ngawalin aja soalnya kalo kita tidak lepas nanti ga mandiri. Kita kan ada jangka waktu ya sampai kapan kita bina, nah dibawah kita kan ada BNNP dan BNNK nanti kita serahkan kesitu tapi dari BNN tetep kita dampingi, kita tidak melepas begitu saja. Kita bakalan lepas kalo mereka sudah mandiri sudah bisa membekali dirinya sendiri, seperti sudah alih profesi dan mempunyai pemasukan.”

(W.W.TI. 22 Juni 2017.Lamp.14)

Sedangkan menurut ME, wilayah binaan bisa saja di bina kembali walaupun waktu dalam perencanaan pelaksanaan program sudah habis. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi wilayah binaan kedepannya.

“Pada tahun ini kegiatan sudah selesai jadi kita melakukan pantauan saja. Tapi kalo nanti suatu saat perlu dilakukan pembinaan lagi, bisa direncanakan lagi. Soalnya kan kalo daerah rawan bisa saja turun, bisa saja naik kan, takutnya kalo kita biarkan bisa naik lagi kan, jadi kita pantau terus.”  
(W.L.ME. 21 Juni 2017. Lamp. 13)

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak masyarakat Kampung Pertanian, masyarakat tersebut mengharapkan Badan Narkotika Nasional terus membina wilayah mereka. Seperti yang diungkapkan DN dan SR berikut ini:

“Harapannya ya semoga terus diadakan pelatihan pelatihan soalnya sangat bagus ya mba, sangat bermanfaat lah ya, kita jadi lebih positif.”  
(W.W.DN. 16 Juni 2017. Lamp.21)

“Sebagai fasilitator yang kita inginkan ya terus berkembang untuk menerima hasil yang bagus, BNN mendampingi kita sampai benar – benar kita punya penghasilan (income) yang cukup besar, karena kita masih tertatih-tatih. Tapi kita bersyukur sama BNN pusat, yang kita rasakan mereka BNN sudah berjuang untuk bagaimana nih kita untuk berkembang, mereka membantu memasarkan, memperkenalkan hasil karya yang telah kita buat ke hotel-hotel.”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

#### **b) Dampak Program**

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan memberikan dampak yang positif terhadap wilayah dan masyarakat Kampung Pertanian. Menurut SR, EN dan RO manfaat program tersebut yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat, menciptakan



berbagai macam jenis usaha, menambah penghasilan dan menjadikan wilayah Kampung Pertanian aman.

“Banyak manfaatnya, BNN ngasih fasilitas-fasilitas, ngasih ilmu, warga-warga di sini jadi punya keterampilan, dari yang tadinya ga ngerti jadi ngerti. Warga-warga di sini juga jadi punya usaha, usaha kue, usaha salon, usaha service, usaha bengkel, ya itu lah alhamdulillah. Masalah narkoba di sini juga sedikit demi sedikit sudah mulai hilang.”

(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Saya kan nganggur ya mba, jadi ya yang pemberdayaan kemarin dari BNN bermanfaat, kita jadi lebih kreatif, lebih mandiri. Dari BNN dikasih mesin jahit, jadi ada masukan sedikit-sedikit dari usaha jahit. Dari usaha itu ya jadi buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, buat makan. buat bayar kontrakan. Sekarang juga di sini udan aman mba dari narkoba. Udah ga ada yg berani lagi”

(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

“Bagus, bermanfaat. Kita jadi punya ya keterampilan. Sekarang saya jadi ada usaha yang halal, sekarang kan saya ikut sama ibu (ibu RW), bikin-bikin gorengan, bikin lontong pas sekarang bulan puasa, ya lumayan.”

(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

Selain itu dengan adanya program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, mengubah pandangan (*image*) wilayah Kampung Pertanian dari yang negatif menjadi positif dan menjadikan wilayah Kampung Pertanian aman dari oknum-oknum nakal. Seperti yang diungkapkan oleh SU dan WH berikut ini:

“Hadirnya BNN itu kaya secercah sinar yang menerangi wilayah kami yang gelap. Jadi dengan adanya BNN, adanya pembinaan, penguatan. Jadi kalo ada oknum yang nakal macam-macam, BNN yang backing kita, jadi alhamdulillah oknum oknum itu sudah tidak berani lagi. Dulu kalo denger kampung kita ini kebon singkong bayangan nya itu yang negatif. Dulu lurah ga ada yang mau dipanggil kemari walaupun acara gede, tapi dengan adanya BNN mereka berebut. Mereka menghargai kita, tapi kalo dulu ya ngga, ya itu mengubah image. Kita juga alhamdulillah udah bikin keterampilan-keterampilan, sudah menghasilkan .”

(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

“Kita di beri arahan , kita di bina. Makannya kita bersyukur. Selain itu juga, dampaknya itu kalo dulu warga lulusan SMA yang ngelamar kerja dari Kebon Singkong (Kampung Pertanian) itu pasti ditolak, karena mereka itu menganggap warga kita nih pasti pernah terlibat dengan narkoba. Tapi kalo sekarang nih beda, mereka itu udah mulai mau terima kita, banyak juga warga kita yang sudah bekerja di luar. Ada perubahan image lah dari yang dulu Kebon Singkong terkenal dengan yang negatif, sekarang berubah menjadi Kampung Pertanian yang positif.”

“Maap nih ya, kalo dulu juga pas ada kasus kadang suka di duitin oleh aparat (oknum), para si pemakai sama pengedar. Dulu ya aparat itu ya galak sama si pemakai-pemakai, setelah BNN masuk ke sini ya jauh perbedaannya, mereka yang oknum-oknum nakal itu pada minggir, karena ada BNN yang ngebina kita di sini.”

(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

## **b. Masalah Narkoba**

### **1) Masalah Narkoba Sebelum Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

#### **a) Tingkat Kejahatan Narkoba yang Terjadi**

Masalah narkoba salah satunya dilihat dari tingkat kejahatan narkoba. Kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian yaitu penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Kampung Pertanian termasuk wilayah rawan narkoba (zona merah) karena tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di wilayah tersebut tinggi, baik dari tingkat penyalahgunaan maupun peredarannya. Seperti yang diungkapkan TI dan NA yang mengatakan bahwa:

“Kalo tingkat kejahatannya tidak tinggi otomatis kita tidak anggap menjadi zona merah, memang kita kerjasama dengan polres untuk melengkapi data-data, jadi kita ingin tahu seperti apasih dulu sebelum ada binaan, ternyata narkoba tinggi terutama kurir dan pemakai kalo di Kampung Pertanian.”

(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp.14)

“Di sini tinggi, ga heran lagi sama yang kaya gitu.”  
(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

Sedangkan menurut SU, dahulunya masyarakat di Kampung Pertanian menganggap penyalahgunaan dan peredaran narkoba bukan penyimpangan atau kesalahan.

“Kalo dulu RT RW nya juga terlibat dalam suatu kegiatan ya yang dianggap sudah jadi adat, dianggap bukan kesalahan, bukan penyimpangan. Malahan pas puasa kaya gini nih, ada pusat kegiatan kaya dadu, remi, orang tiap-tiap rumah makin marak, dulu tuh puasa dianggap aneh, ya kalo bisa dikatakan jahiliah ya jahiliah lah ya karena mindsetnya. Mereka cari duit untuk senang-senang, nah senang-senang untuk maksiat, ya kaya gitu terus dan berpuluh-puluh tahun kaya gitu. Dulu sebelum BNN masuk kesini itu kasus penyalahgunaan dan peredaran banyak”  
(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

#### **b) Tingkat Kejahatan/Kriminalitas**

Menurut ME, narkoba dapat memicu kejahatan-kejahatan yang lain. Tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian termasuk tinggi.

“Kriminalitasnya tinggi, narkoba itu memicu tindak kejahatan yang lain. Kalo kita mau beli narkoba nih kita butuh duit tapi kita ga punya duit, jadi bisa timbul pencurian, perampasan, perampokan.”  
(W.L.ME. 21 Juni 2017. Lamp. 13)

Pernyataan ME diperkuat oleh pernyataan WH dan AB yang mengatakan bahwa:

“Wah parah dulu di sini.”  
(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

“Ini kan dulu daerah rawan ya, jadi banyak begituan.”  
(W.L.AB. 17 Juni 2017. Lamp 20)

Jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian yaitu pencurian pencopetan dan tawuran.

“Jenis kriminalitas yang sering terjadi itu pencurian, pencopetan, tawuran.”  
(W.W.EN. 23 Juni 2017. Lamp. 22)

“Tawuran, pencurian, pencopetan.”  
(W.W.DN. 16 Juni 2017. Lamp.21)

### c) Keberadaan Bandar Narkoba

Berdasarkan wawancara dengan informasi kunci dan pendukung, jumlah bandar narkoba di wilayah Kampung Pertanian tidak sebanyak pengedar dan pengguna narkoba. Masyarakat Kampung Pertanian yang menjadi bandar narkoba juga terbilang bandar kecil, tetapi ada juga bandar besar di wilayah Kampung Pertanian, namun bandar tersebut bukan dari masyarakat Kampung Pertanian, melainkan orang dari luar yang masuk ke wilayah tersebut. Seperti yang diungkapkan SR, NA dan WH.

“Kalo bd (bandar) ya jarang sekalinya ada ya paling bd yg kecil, kelas teri lah yah.”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Ya lumayan juga jumlahnya. Tapi ya kalo kita bisa dibilang ya masih kecil lah tingkatannya. Kita disini yang kecil kecil, biasanya kalo yang gede dari luar.”  
(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

“Itu bandar-bandar besar yang kelas kakap ya yang dari luar, mereka tau yang mana nih pasar yang banyak penggunanya, jadi ya mereka ngedarinnya di sini. Nah warga kita ini yang disuruh jadi kurir-kurirnya, nah dijualnya juga di sini, warga kita juga yang beli, yang make gunain.”  
(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

Masyarakat Kampung Pertanian yang menjadi bandar disebabkan karena faktor ekonomi, seperti yang diungkapkan NA berikut ini:

“Faktor jd bd narkoba karena ekonomi, karena kebutuhan anak.”

(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

Kemudian, pernyataan NA diperkuat oleh pernyataan SR berikut ini:

“Kalo bd (bandar) ya jarang sekalinya ada ya paling bd yg kecil, kelas teri lah yah. Disini kan ekonominya itu terbilang rendah jadi mereka yang jadi bd bd cari duit dengan cara yang gampang.”

(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

#### **d) Keberadaan Pengedar Narkoba**

Keberadaan pengedar narkoba menjadi indikasi suatu wilayah dapat dikatakan rawan narkoba. Keberadaan pengedar narkoba di wilayah Kampung Pertanian termasuk banyak. Sebagian masyarakat Kampung Pertanian memilih menjadi pengedar disebabkan karena untuk mendapatkan penghasilan dengan cara yang cepat dan konsumsi pribadi (menggunakan narkoba tanpa harus membeli). Seperti yang diungkapkan RO dan NA berikut ini:

“Ya saya dagang itu ya karena tuntutan, emang butuh makan, memenuhi kebutuhan buat anak saya, apalagi kan saya janda jadi ya harus cari duit sendiri. Saya ngedarin juga, karena biar saya make tapi ga perlu beli, barangnya itu sebagian ya kita pake sendiri. Jadi saya ga cari harta di situ yang penting bisa buat makan sama buat make. Ngedarin itu menghasilkan, menjanjikan ya mba, keuntungannya bisa dua kali lipat makannya saya ikutan aja.”

(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

“Ya saya ngedarin gara-gara ada kawan yang mau beli jadi kita ngedarin. Ngedarin buat kita make juga biar ga bayar, nambah penghasilan juga dikit-dikit buat keluarga.”

(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

Menurut RO, para pengedar biasanya mendapatkan narkoba dari bandar. Dalam mendapatkan narkoba tersebut, para pengedar tidak membutuhkan modal (uang) untuk membeli narkoba dari

bandar, melainkan hanya bermodalkan kepercayaan. Modal kepercayaan yaitu modal yang diperlukan hanya kepercayaan, kepercayaan dari bandar ke pengedar, dengan memberikan narkoba tanpa harus membeli narkoba terlebih dahulu. Namun pembayaran dilakukan setelah narkoba laku terjual.

“Cara memperolehnya dari bandar nawarin, kawan disini. Kita jadi pengedar itu modalnya Cuma modal kepercayaan, jadi gausah ada uang dulu buat beli gapapa, nanti dikasih dulu sama dia, tapi nanti kan kita setoran. Jadi ya itu modalnya modal kepercayaan.”

(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

Pernyataan RO diperkuat oleh pernyataan NA yang mengatakan bahwa:

“Saya dapet narkobanya dari kawan dari luar. Kawan ngasih dulu barang nya ke kita nanti bayarnya belakangan.”

(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

Selain itu, pada saat sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, menurut SU dan RO keberadaan pengedar terkesan di rawat oleh oknum.

“Dulu bandar sama pengedar dirawat sama oknum-oknum yang nakal itu, jadi ya ada istilah bandar binaan namanya, yang dibina sama oknum. Ntar kalo udah berapa bulan kalo duitnya udah banyak diserok sama mereka, diambil duitnya, diambil barangnya (narkoba), kalo dulu kita dianggap sapi perah oleh mereka.”

(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

“Saya ngedarin juga keuntungannya ga terlalu besar, Jadi kan kalo di sini modelnya itu dulu waktu saya megang itu ya narkoba, kalo mereka (oknum) mau make ya mereka minta ke kita, minta jatah. Jadi keuntungannya itu ga keliatan, karena yang minta itu bukan cuma satu dua orang, tapi banyak. Misalnya kaya kita beli sejuta lima ratus (Rp 1.500.00), nah itu mereka (oknum) bisa minta setengahnya. Mereka minta jatahnya bukan duit tapi barang, ya jadi apa yang kita jual

mereka (oknum) minta. Jadi buat kaya susah, oknumnya banyak. Kita kaya sapi perah sama dia (oknum).  
(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

**e) Keberadaan Pengguna Narkoba**

Menurut AS, pengguna narkoba di Kampung Pertanian terbilang banyak.

“Di Kampung Pertanian para penggunanya banyak.”  
(W.L.AS. 20 Juni 2017. Lamp. 15)

Pernyataan AS diperkuat oleh pernyataan SR dan DI, yang mengatakan bahwa:

“Dulu yang make banyak dari anak muda, bapak-bapak, sampe ibu-ibu.”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Banyak yang gunain gituan dulu.”  
(W.W.DI. 23 Juni 2017. Lamp 23)

Dalam menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Di Kampung Pertanian, faktor internal yang menyebabkan sebagian masyarakat tersebut menggunakan narkoba yaitu karena rasa ingin tahu (coba-coba).

“Faktor ngegunainnya karena nyoba-nyoba, tau dari temen, pergaulan.”  
(W.W.DN. 16 Juni 2017. Lamp.21)

“Saya awalnya pengen tau, gimana si rasanya, kenapa si pada make, jadi saya coba-coba dan ternyata enak juga.”  
(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

Sedangkan menurut AB, faktor internal menggunakan narkoba bukan hanya karena coba-coba tetapi juga untuk menghilangkan rasa jenuh.

“Gunain ya karena pengen tau, nyoba-nyoba, pas udah nyoba pengen lagi pengen lagi. Saya make juga buat

ngilangin jenuh juga kadang rumah tangga ada masalah, sama kerjaan, jadi saya make.”  
(W.L.AB. 17 Juni 2017. Lamp 20)

Selain faktor internal, penggunaan narkoba di Kampung Pertanian juga disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut yaitu karena ajakan dari teman serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak asing dengan penggunaan narkoba.

“Faktor ngegunainnya karena tau dari temen, pergaulan.”  
(W.W.DN. 16 Juni 2017. Lamp.21)

“Kenal narkoba karena teman sepermainan. Dapet narkoba ya dari informasi temen temen aja, nah terus kita beli.”  
(W.L.AB. 17 Juni 2017. Lamp 20)

“Saya tau narkoba dari lingkungan, karena kan lingkungan di sini ga asing ya mba sama gitu.”  
(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan beberapa dampak yang ditimbulkan. Menurut AB, dampak yang ditimbulkan narkoba berbeda berbeda, sesuai dengan jenis narkoba yang digunakan. Penggunaan ganja tidak terlalu berpengaruh negatif ke kondisi fisik penggunanya karena sifatnya yang alami, berbeda dengan menggunakan shabu yang dapat menyebabkan penggunanya menjadi kuat dan percaya diri. Selain berpengaruh ke kondisi fisik, narkoba juga bisa berdampak ke kondisi psikologis penggunanya yaitu serti emosional, parno (malu) dan tidak peduli dengan orang lain.

“Pas make efeknya beda-beda. Kalo ganja tuh ga terlalu ada efek sampingnya, ga sampe matiin juga, soalnya kan dia alami. Kalo shabu ya semakin kita make semakin sikap rasa sombongnya ada, karena kan dia bikin pd (percaya diri). Kalo make shabu bisa kuat ga tidur, saya bisa ga tidur waktu itu tiga hari tiga malem ga tidur. Tapi abis itu jadi parno, kalo



udah parno saya pernah ngalamin kaya di setiap gang itu saya ngerasa di tungguin orang padahal ya ngga ada, tapi itu bawaannya jadi kaya gitu. Bisa bikin marah juga, banyak ribut sama keluarga, ga peduli sama anak, peduli ke orang jadi dikit sekali. Efeknya itu juga bisa jadi takut air, jarang mandi.  
(W.L.AB. 17 Juni 2017. Lamp 20)

Pernyataan AB diperkuat oleh pernyataan NA berikut ini:

“Kondisi fisiknya pas baru make si jadi seger, semangat. Ya kita pas make ngegunain jadi rajin, semangat, ya jadi lelah-lelah ga ada, maunya kerja terus. Kalo efek negatifnya ya jadi males, paranoid, takut, nah kalo kentang (kena tanggung/makenya kurang) jadi marah-marah (emosian) apalagi kalo ngeliat keluarga. Kita ke keluarga juga bawaannya kesel terus, mau marah-marah terus.  
(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

Dampak narkoba juga dapat dirasakan setelah para pengguna lepas dari narkoba. Penggunaan narkoba dengan jangka waktu yang lama berdampak terhadap kondisi fisik para penggunanya. Seperti yang diungkapkan RO berikut ini:

“Kalo udah lepas ga gunain lagi ya ngaruh juga ke badan kita, kita jadi drop, jadi males, capek, semua penyakit pada muncul. Tapi pas udh lama kelamaan lepas badan jadi tambah sehat. Saya nih mba udh tua malah muncul semua penyakitnya ya mungkin karena lama make gituan dulu.”  
(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

Narkoba bukan hanya berdampak terhadap kondisi fisik penggunanya saja, tetapi juga kondisi ekonomi dan sosial. Seperti yang dialami AB.

“Kalo udah make lama pasti kaya gitu. Negatifnya banyak sekali. Pas ke canduan shabu, ya jadi abis-abisan, harta abis, rumah tangga berantakan. Saya make gituan ya ekonomi saya abis, harta saya abis. Pas udah berenti make dampaknya itu bikin gatel-gatel deket mata, di bulu mata, kaya ketombe, jadi pas kita garuk kaya keluar putih. Pas baru lepas, awal-awal sempet malu, parno. Tapi pas udah lama alhamdulillah udah ngga, hidup juga lebih enteng, lebih tenang”  
(W.L.AB. 17 Juni 2017. Lamp 20)

Menurut RO, pengguna narkoba di Kampung Petanian lebih banyak menggunakan jenis shabu dan ganja, hanya sebagian kecil yang menggunakan putaw, karena putaw merupakan jenis narkoba yang sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

“Dampak shabu itu ya kaya kita minum multivitamin, jadi tambah tenaga, semangat kalo ke badan, malahan kalo kita ada sakit maag malah ilang pake gituan, bisa tahan kalo kita ga makan, saya pernah a makan 5 hari itu kuat, yang efek negatif malah ga ada pas waktu make. Make shabu kalo kentang (makenya nanggung) ya bisa jadi parno, marah, emosi, mentalnya ga stabil. Kalo di sini banyaknya yang make shabu kalo ga ganja, kalo putaw jarang ya paling Cuma 1-2 % doang. Soalnya bahaya kalo putaw bisa matiin, dulu disini juga ada yang mati gara-gara make gituan.  
(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

Pernyataan RO diperkuat oleh pernyataan SU yang mengatakan bahwa:

“Dulu nih di sini kan ada gudang kira-kira luasnya 2000 meter, nah itu segitu luasnya gudang dulu di situ tempat make, pusat transaksi, semuanya disitu. Dulu nih di sini (di gudang) anak-anak kita yang lagi pada gele (nge ganja), badai (teler) kita yang spot jantung, soalnya itu kan tempat punya kita. Ada juga orang dari luar make eteb (putaw) di sini, ada 12 orang nah 4 nya pada mati, yang pada make anak-anak tanggung. Aduh repot maunya pake begitu mulu, lama-lama ya saya usirin. Makenya kan kalo eteb (putaw) ga berani di tempat yang panas, ya di sini bebas, itu gudang tempatnya ke tutup makannya pada ke sini.”  
(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

## **2) Masalah Narkoba Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

### **a) Tingkat Kejahatan Narkoba yang Terjadi**

Pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian memberikan dampak yang positif dalam mengatasi masalah narkoba di wilayah tersebut. Setelah adanya program tersebut, tingkat kejahatan narkoba baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian menurun. Menurut ME, berdasarkan data polres tahun 2016, sudah tidak ada lagi kasus tindak pidana narkoba di Kampung Pertanian.

“Setelah ada pemberdayaan kasus narkoba di wilayah situ jadi menurun, bahkan tahun 2016 tuh kasus tindak pidana narkoba di Kampung Pertanian sudah tidak ada itu berdasarkan data polres.  
(W.L.ME. 21 Juni 2017. Lamp. 13)

Kemudian pernyataan ME diperkuat oleh pernyataan TI dan WH berikut ini:

“Jadi menurut polres, sejak tahun 2016 itu sudah tidak ada lagi kasus narkoba disitu, jadi perubahannya banyak sekali. Tapi ya mungkin belum seluruhnya hilang, masih ada walaupun sembunyi sembunyi namun sedikit.”  
(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp.14)

“Alhamdulillah itu ya, waktu ada pertemuan itu di Polres Jakarta Timur tahun 2016 kemarin, itu tidak ada satu pun kasus narkoba yang berasal dari Kampung Pertanian, setelah adanya BNN. Pengaruhnya besar setelah BNN masuk kesini.”  
(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

### **b) Tingkat Kejahatan/Kriminalitas**

Menurut TI dan SU, setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung

Pertanian, kriminalitas yang terjadi di wilayah tersebut sudah menurun atau berkurang.

“Kriminalitas juga menurun seperti kenalan remaja tawuran masih ada tapi sudah berkurang jauh”  
(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp.14)

“Alhamdulillah dengan adanya BNN tingkat kriminalitas di wilayah kita menurun.”  
(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

Selain itu, kondisi wilayah Kampung Pertanian sekarang sudah aman dari tindak kejahatan dan kriminalitas. Seperti yang diungkapkan EN dan SR berikut ini:

“Tingkat kriminalitas berkurang, malahan udah ga ada lagi kaitannya dengan narkoba. Biasanya orang dari luar. Di sini jadi aman mba”  
(W.W.EN. 23 Juni 2017. Lamp. 22)

“Sekarang kalo di sini sudah aman dari hal-hal seperti itu.”  
(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

### c) Keberadaan Bandar Narkoba

Keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian sudah menurun bahkan sudah tidak ada. Seperti yang diungkapkan TI dan DI berikut ini:

“Kalo di sana sekarang udah tidak ada lagi ditemukan bandar.”  
(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp.14)  
“Udah ga ada lagi tuh yang bandar-bandar disini.”  
(W.W.DI. 23 Juni 2017. Lamp 23)

Kemudian, menurut SU semenjak Kampung Pertanian menjadi wilayah binaan Badan Narkotika Nasional, para bandar-bandar besar yang dari luar wilayah Kampung Pertanian sudah tidak berani lagi datang ke wilayah tersebut.

“Tuh sekarang bd bd (bandar) terutama bd yang dari luar udah pada minggir dari kampung kita, udah pada ga berani mereka. Alhamdulillah kita di back up BNN jadi kita aman, artian kata kan kita nih wilayah binaan.”

(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

Pernyataan SU diperkuat dengan pernyataan NA yang mengatakan bahwa:

“Itu bd bd yg dari luar, udah pada ga berani kesini lagi. bd-bd yang kecil disini juga udah ga ada.”

(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

#### **d) Keberadaan Pengedar Narkoba**

Berdasarkan wawancara dari informan kunci dan informan pendukung, keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian sudah menurun. Menurut AS, pengedar narkoba menurun karena penggunaan narkoba di wilayah tersebut juga menurun.

“Karena yang make disitu sudah menurun jadi pengedarnya menurun juga.”

(W.L.AS. 20 Juni 2017. Lamp. 15)

Pernyataan AS diperkuat oleh pernyataan WH yang menyatakan bahwa:

“Pengedar juga udah gapada berani ngejual di sini. Biar mereka istilahnya menjual barang dengan harga murah ya tapi dari warganya sendiri gamau, ya jdi mereka minggir.”

(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

Setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dengan memberikan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan keterampilan ke masyarakat, sebagian masyarakat Kampung Pertanian yang pernah menjadi pengedar sudah tidak tertarik lagi untuk melakukan pekerjaan illegal tersebut. Seperti yang diungkapkan RO dan SU berikut ini:

“Udah banyak yang sadar mba semenjak BNN kesini. Ya dari pada kita ngejual barang gituan mendingan kan kita cari yang halal aja mba kaya buka usaha jahit“

(W.W.RO. 16 Juni 2017. lamp. 19)

“BNN inikan memberi penyadaran, merubah mindset dengan ngasih pendidikan pelatihan jadi yang kurir–kurir udah pada ninggalin, ya karena kita ajak biar ke arah yang lebih positif.”

(W.L.SU. 21 Juni 2017. Lamp. 24)

#### e) Keberadaan Pengguna Narkoba

Pengguna narkoba di Kampung Pertanian setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan mengalami penurunan. Seperti yang diungkapkan NA dan EN berikut ini:

“ Dari penggunaanya juga menurun.”

(W.L.NA. 17 Juni 2017. Lamp. 18)

“Pengguna juga berkurang. Ya kan sekarang ada yang dari BNN, punya kegiatan yang lebih positif lah dari pada yang kaya gitu”

(W.W.EN. 23 Juni 2017. Lamp. 22)

Menurut TI, walaupun pengguna narkoba berkurang namun keberadaan pengguna di wilayah Kampung Pertanian mungkin saja masih ada, tetapi keberadaannya sembunyi-sembunyi.

“Jarang, ga ada, mungkin ngumpet-ngumpet.”

(W.W.TI. 22 Juni 2017. Lamp.14)

Pernyataan TI diperkuat oleh pernyataan SR dan WH.

“Penggunanya berkurang, walaupun ya masih ada yang sembunyi-sembunyi, ya tapi semenjak ada BNN menurun .”

(W.W.SR. 14 Juni 2017. Lamp. 16)

“Ya walaupun belum bersih, tapi setidaknya berkurang, tapi mungkin masih ada yang ngumpet-ngumpet si pemakai nya.”

(W.L.WH. 21 Juni 2017. Lamp. 17)

## C. Pembahasan

### 1. Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

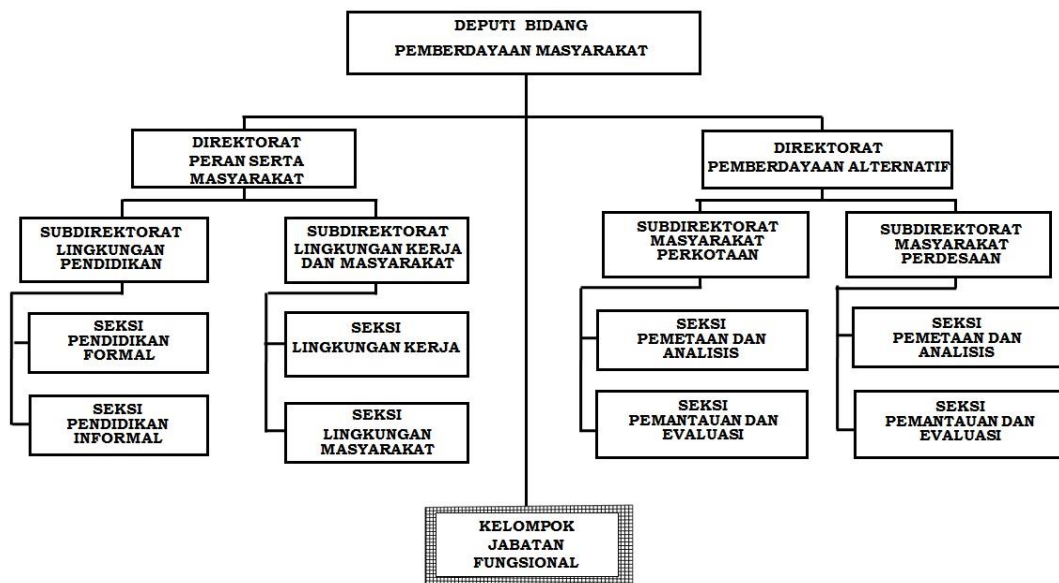
Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan merupakan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di daerah perkotaan. Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan direncanakan dan diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional melalui Direktorat Pemberdayaan Alternatif bagian Subdirektorat Masyarakat Perkotaan. Direktorat Pemberdayaan Alternatif merupakan salah satu direktorat yang berada di bawah Deputi Pemberdayaan Masyarakat. Direktorat Pemberdayaan Alternatif menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pemberdayaan alternatif untuk masyarakat perkotaan yang diselenggarakan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan. Subdirektorat Masyarakat Perkotaan terdiri dari seorang Kepala Subdirektorat (Kasubdit) yang membawahi dua Kepala Seksi (Kasi), yaitu Kepala Seksi Pemetaan Analisis dan Kepala Seksi Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 8. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional

Sumber : [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)

**STRUKTUR ORGANISASI DEPUTI BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Gambar 9. Struktur Organisasi Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Sumber : [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)

Subdirektorat Masyarakat Perkotaan memiliki tugas yaitu sebagai pihak penggerak atau pendorong dalam proses membangun kesadaran masyarakat, membangun sistem dan mekanisme kerja, menyusun pedoman, melatih dan mendidik, serta membina masyarakat agar mampu menyusun dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Selain Subdirektorat Masyarakat Perkotaan, pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan juga melibatkan atau bersinergi dengan pihak pemerintah yaitu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pemrov DKI Jakarta. Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan juga melibatkan pihak swasta seperti perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga lain dalam pelaksanaannya. Sinergitas dengan swasta yaitu dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pemberian pelatihan, bahan baku, alat-alat, narasumber, dan pemasarannya. Pihak swasta yang terlibat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yaitu PT Agung Podomoro



Grup, PT. Mayora, Himpunan Pengusaha Makro dan Kecil Indonesia (HIPMIKINDO) dan Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (APRINDO)

Program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilakukan dengan memberikan pembinaan, penyuluhan, pengetahuan dan pelatihan keterampilan (*lifeskill*), dimana setiap unsur elemen masyarakat yang bergabung didalamnya mendapatkan proses pembelajaran yang komprehensif, tidak hanya aspek kognitif (pengetahuan), melainkan juga aspek afektif (perasaan) dan psikomotorik (keterampilan). Pelaksanaan program Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan terdiri dari tiga tahapan yaitu pra program, pelaksanaan program, dan pasca program

#### **a. Pra Program**

Pra program atau persiapan program merupakan tahapan awal dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang terdiri dari pemetaan, survei, dan sosialisasi.

##### **1) Pemetaan**

Pemetaan bertujuan untuk menentukan wilayah yang dijadikan binaan oleh Badan Narkotika Nasional. Proses pemetaan dilakukan oleh pihak pelaksana yaitu Subdirektorat Masyarakat Perkotaan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber mengenai karakteristik wilayah, karakteristik penduduk dan permasalahan narkoba yang terjadi di wilayah tersebut.

##### **2) Survey**

Setelah melakukan pemetaan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan survei atau observasi lapangan. Berdasarkan data pada laporan kegiatan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian, survei dilaksanakan pada tahun 2013 oleh pihak pelaksana program yaitu Subdirektorat Masyarakat Perkotaan. Survei tersebut dilakukan untuk menjalin komunikasi awal dengan masyarakat Kampung Pertanian sebagai sasaran program. Pada saat awal survei terdapat penolakan oleh masyarakat Kampung Pertanian terhadap pihak

Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional. Penolakan tersebut karena adanya kekhawatiran dan ketidakpercayaan terhadap pihak asing atau luar. Namun, setelah adanya pendekatan yang dilakukan oleh pihak Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional, akhirnya masyarakat Kampung Pertanian mau menerima.

### **3) Sosialisasi**

Proses Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Kampung Pertanian mengenai narkoba, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, serta mengenai program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan, dihadiri oleh Ketua RW, Ketua RT, serta warga Kampung Pertanian.

## **b. Pelaksanaan Program**

Pemberdayaan alternatif masyarakat ini merupakan program yang telah ditentukan pelaksanaannya dalam jangka waktu tertentu yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian berjalan dengan baik, mulai dari pembentukan fasilitator, penyuluhan, pelatihan keterampilan (*lifeskill*), evaluasi, dan monitoring.

### **1) Pembentukan Fasilitator**

Fasilitator merupakan tokoh-tokoh masyarakat Kampung Pertanian seperti Ketua RW, Ketua RT dan orang-orang yang dianggap tokoh oleh masyarakat setempat. Fasilitator merupakan perantara antara Subdirektorat Masyarakat Perkotaan selaku pihak pelaksana program dengan masyarakat Kampung Pertanian selaku pihak penerima program. Pembentukan fasilitator dilakukan oleh masyarakat Kampung Pertanian itu sendiri, namun tetap ada pengawasan dan arahan dari pihak Subdirektorat Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan.

Berdasarkan data pada laporan kegiatan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, pembentukan tersebut dilakukan pada tanggal 29 – 30 Januari 2014.

Fasilitator ini berjumlah lima belas orang dan memiliki struktur organisasi sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang terdiri dari ketua. Selain ketua, dalam kepengurusan fasilitator juga terdapat bendahara, sekretaris, dan anggota. Ketua fasilitator dipilih oleh masyarakat setempat berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan. Dalam pelaksanaannya, fasilitator memiliki tugas yaitu mengatur (*me-manage*), mengawasi dan mengajak masyarakat untuk mengikuti pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, fasilitator bersifat sukarela atau tidak digaji.

## **2) Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) oleh pihak Subdirektorat Masyarakat Perkotaan kepada peserta pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Kampung Pertanian terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Penyuluhan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan.

## **3) Pelatihan Keterampilan**

Pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Sebelum tahap pelaksanaan pelatihan, terdapat perencanaan yang bertujuan untuk menentukan pelatihan-pelatihan apa saja yang akan diterapkan di Kampung Pertanian. Penentuan pelatihan disesuaikan dengan potensi, minat dan keinginan masyarakat Kampung

Pertanian. Pelatihan yang akan dilaksanakan juga disesuaikan dengan anggaran program.

Dalam pelaksanaannya, jenis pelatihan yang diadakan di Kampung Pertanian yaitu sablon, salon, daur ulang, tata boga, perbengkelan, servis, kain perca, makanan ringan dan jahit.

**Tabel 11. Daftar Kegiatan Pelatihan di Kampung Pertanian**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Pelatihan</b>
2014	Pelatihan sablon ( Tingkat Dasar)
2015	Pelatihan Salon Pelatihan Daur Ulang Pelatihan Tata Boga Pelatihan Perbengkelan Pelatihan service hp Pelatihan service elektronik
2016	Pelatihan Kain perca (Tingkat dasar, Menengah dan Mahir) Pelatihan Sablon (Tingka Menengah dan Mahir) Pelatihan Makanan ringan (Tingkat dasar, Menengah dan Mahir) Pelatihan Jahit

*Sumber :Hasil Olahan Penelitian , 2017*

Pada awal pelaksanaan pelatihan keterampilan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, setiap pelatihan hanya dilaksanakan selama tiga hari, namun setelah adanya evaluasi, waktu pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan dasar, tahapan menengah dan tahapan mahir, setiap tahapan tersebut berlangsung selama tiga hari. Pelaksanaan pelatihan keterampilan biasanya dilaksanakan di lapangan. Dalam pelatihan terdapat narasumber dan instruktur yang ahli dalam

bidangnya. Selain itu, terdapat juga fasilitas-fasilitas penunjang yang disediakan dalam kegiatan pelatihan.

Setiap pelatihan diikuti oleh 25 orang peserta. Pencarian peserta pelatihan keterampilan dilakukan oleh fasilitator. Dalam proses pencarian peserta tersebut, terdapat hambatan seperti adanya penolakan dari beberapa masyarakat mantan pengguna dan pengedar narkoba yang tidak mau menjadi peserta pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan. Peserta tersebut terdiri dari masyarakat mantan pengguna dan pengedar narkoba serta masyarakat umum. Perbandingan jumlah peserta dalam setiap pelatihan yaitu 50 % masyarakat mantan pengguna dan pengedar narkoba dan 50% masyarakat umum Kampung Pertanian. Diikutsertakannya masyarakat umum sebagai peserta pelatihan yaitu bertujuan untuk memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga mencegah masyarakat agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Setiap peserta hanya mengikuti satu atau dua pelatihan keterampilan. Pelatihan yang diikuti disesuaikan oleh keinginan dan minat peserta.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan bertujuan untuk menggali dan meningkatkan potensi serta bakat masyarakat di daerah rawan penyalahgunaan dan peredaran narkoba sehingga masyarakat tersebut lebih terampil, produktif dan kreatif. Selain itu, tujuan dari pelatihan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan wirausahawan baru sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, serta terhindar dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Berikut hasil dokumentasi dari pelatihan-pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian:



Gambar 10. Pelatihan Sablon  
*Sumber : Dokumentasi BNN*



Gambar 11. Pelatihan Salon  
*Sumber : Dokumentasi BNN*



Gambar 12. Pelatihan daur Ulang  
*Sumber : Dokumentasi BNN*



Gambar 13. Pelatihan Tata Boga  
 Sumber : Dokumentasi BNN



Gambar 14. Pelatihan Perbengkelan  
 Sumber : Dokumentasi BNN



Gambar 15. Pelatihan Servis  
 Sumber : Dokumentasi BNN



Gambar 16. Pelatihan Makanan Ringan

*Sumber : Dokumentasi BNN*



Gambar 17. Pelatihan Menjahit

*Sumber : Dokumentasi BNN*

#### 4) Monitoring

Monitoring adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Dalam pelaksanaanya, monitoring dilakukan oleh pihak pelaksana yaitu Subdirektorat Masyarakat Perkotaan dari Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur (BNNK), pihak swasta, pihak kepolisian, dan pihak pemerintah setempat seperti kecamatan dan kelurahan. Monitoring dilaksanakan secara berkala dan



berkesinambungan didalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, seperti monitoring yang dilakukan pada saat penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Melalui monitoring diharapkan mampu mendeteksi apabila terjadi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan alternatif untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.

## **5) Evaluasi**

Evaluasi adalah proses tindak lanjut monitoring dalam rangka membandingkan antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran dalam rangka menemukan permasalahan dan mencari solusi. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan dalam pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilaksanakan, seperti evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Evaluasi tersebut dilakukan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan selaku pihak pelaksana, serta melibatkan pihak luar yaitu masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi yaitu dengan cara memberikan masukan dan harapan terhadap pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Selain evaluasi yang diadakan setelah kegiatan, evaluasi juga dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali (triwulan), enam bulan sekali (semester) dan satu tahun sekali (tahunan). Evaluasi triwulan, semester dan tahunan hanya dilakukan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan selaku pihak pelaksana tanpa melibatkan pihak luar. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program tersebut.

### **c. Pasca Program**

#### **1) Penyusunan Program Lanjutan**

Penyusunan program lanjutan dilakukan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan selaku pihak pelaksana. Penyusunan program lanjutan tersebut dilakukan setelah waktu yang ditetapkan dalam

perencanaan pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai atau habis. Penyusunan program lanjutan bertujuan untuk menentukan langkah yang harus diambil oleh pihak pelaksana kedepannya, apakah program tersebut dilanjutkan di wilayah binaan yang sama atau tidak. Dalam menentukan langkah tersebut, pihak pelaksana terlebih dahulu harus melihat kondisi wilayah dan masyarakat binaan. Apabila masyarakat sudah mandiri dan wilayah binaan sudah aman maka pihak pelaksana akan melepaskan wilayah binaan tersebut ke Badan Narkotika Nasional Provinsi atau Badan Narkotika Nasional Kota, namun tetap ada pengawasan dari pihak pelaksana yaitu Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional.

## **2) Dampak Program**

Pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan tidak hanya berdampak dalam mengatasi masalah narkoba saja tetapi juga memberikan dampak positif lainnya bagi wilayah Kampung Pertanian yaitu menghilangkan konotasi negatif yang selama ini melekat pada wilayah Kampung Pertanian (mengubah daerah yang rawan narkoba menjadi daerah yang kondusif dan layak huni). Selain itu, dengan adanya pelatihan – pelatihan dalam pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan tersebut dapat meningkatkan potensi diri masyarakat sehingga lebih terampil, produktif dan kreatif dalam menciptakan peluang usaha yang lebih baik, sehingga hasilnya dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Kampung Pertanian tersebut.

Pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan di Kampung Pertanian berdampak terhadap munculnya wirausaha-wirausaha baru di wilayah tersebut. Dari semua pelatihan yang diberikan, pelatihan yang cukup berhasil dalam pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat

perkotaan di Kampung Pertanian yaitu pelatihan kerajinan tangan dan tata boga. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian masyarakat Kampung Pertanian memilih untuk berwirausaha di bidang kerajinan tangan dan kue. Adapun jenis usaha masyarakat Kampung Pertanian sebagai berikut:



Gambar 18. Usaha Tas dan Dompot Lukis  
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017*



Gambar 19. Usaha Kerajinan Bangku Kecil  
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017*



Gambar 20. Usaha Aksesoris  
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017*



Gambar 21. Usaha Kue dan Puding  
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017*



Gambar 22. Usaha Makanan Ringan (Kue kering)  
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2017*

Pemasaran hasil dari usaha masyarakat Kampung Pertanian, biasanya dikumpulkan di outlet yang berada di kediaman ketua fasilitator. Selain itu, hasil usaha tersebut biasanya dipasarkan dalam pameran atau bazaar. Semua pihak bersinergi atau terlibat dalam memasarkan hasil usaha dari masyarakat Kampung Pertanian, baik dari pihak pelaksana yaitu Badan Narkotika Nasional, pihak swasta serta pihak pemerintahan seperti walikota, kecamatan dan kelurahan.

## 2. Masalah Narkoba

Masalah narkoba yang terjadi di suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat kejahatan narkoba yang terjadi, tingkat kejahatan/kriminalitas, keberadaan bandar narkoba, keberadaan pengedar narkoba dan keberadaan pengguna narkoba di wilayah tersebut.

### a. Masalah Narkoba Sebelum Adanya Pemberdayaan Aternatif Masyarakat Perkotaan

Masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan tergolong tinggi baik dari tingkat kejahatan narkoba, tingkat kriminalitas, keberadaan bandar narkoba, keberadaan pengedar narkoba dan keberadaan pengguna narkoba.

#### 1) Tingkat Kejahatan Narkoba yang Terjadi

Semakin tinggi kasus kejahatan narkoba yang terjadi di suatu daerah maka menyebabkan daerah tersebut semakin rawan. Salah satu daerah rawan narkoba di Jakarta Timur yaitu Kampung Pertanian. Kampung Pertanian termasuk wilayah rawan narkoba (zona merah) karena tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di wilayah tersebut tinggi, baik dari tingkat penyalahgunaan maupun peredarannya.

**Tabel 12. Jumlah Kasus Narkoba Sebelum Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan di Kampung Pertanian**

<b>Tahun</b>	<b>Crime Total (CT)</b>	<b>Jumlah Tersangka</b>
2009	34	42
2010	20	33
2011	22	41
2012	19	29
2013	13	22

*Sumber: POLSEK Duren sawit, 2017*

Berdasarkan tabel 12, sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, jumlah kasus dan jumlah tersangka narkoba lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya (dapat dilihat pada tabel 13). Jumlah kasus dan jumlah tersangka terbanyak terjadi pada tahun 2009 yaitu terdapat 34 kasus narkoba dengan 42 tersangka. Pada tahun 2010 terdapat 20 kasus narkoba dengan 33 tersangka, kemudian tahun 2011 terdapat 22 kasus narkoba dengan 41 tersangka, selanjutnya tahun 2012 terdapat 19 kasus dengan 29 tersangka, dan tahun 2013 hanya 13 kasus narkoba dengan 22 tersangka.

Sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, sebagian masyarakat Kampung Pertanian menganggap penyalahgunaan dan peredaran narkoba bukan merupakan penyimpangan atau kesalahan karena sudah menjadi adat yang sudah berlangsung sejak lama. Penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di wilayah Kampung Pertanian dianggap wajar oleh masyarakat setempat, karena hampir sebagian masyarakat di wilayah Kampung Pertanian pernah terlibat dalam kejahatan narkoba, baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba.

## **2) Tingkat Kejahatan/Kriminalitas**

Kejahatan narkoba seringkali dapat memicu kejahatan yang lain, karena beberapa jenis narkoba yang disalahgunakan dapat berpengaruh langsung pada penggunanya untuk melakukan aksi kejahatan. Tingkat kejahatan narkoba di Kampung Pertanian yang tinggi menyebabkan tingkat kriminalitas atau kejahatan yang tinggi pula. Jenis kriminalitas yang terjadi di wilayah tersebut yaitu pencurian, pencopetan dan tawuran.

## **3) Keberadaan Bandar Narkoba**

Bandar narkoba merupakan orang yang mengendalikan suatu aksi kejahatan narkoba atau pihak yang membiayai aksi kejahatan tersebut.

Keberadaan bandar mengindikasikan adanya sekelompok orang yang secara sadar dan berencana melakukan bisnis ilegal (narkoba). Keberadaan bandar narkoba di wilayah Kampung Pertanian jumlahnya tidak sebanyak pengedar dan pengguna narkoba. Masyarakat Kampung Pertanian yang menjadi bandar narkoba juga terbilang bandar kecil (kelas teri), tetapi ada juga bandar besar (kelas kakap), namun bandar tersebut bukan dari masyarakat Kampung Pertanian, melainkan masyarakat luar yang masuk ke wilayah tersebut. Masyarakat Kampung Pertanian yang memilih menjadi bandar narkoba disebabkan karena faktor ekonomi yaitu untuk mendapatkan penghasilan dari bisnis ilegal tersebut.

#### **4) Keberadaan Pengedar Narkoba**

Kampung Pertanian merupakan wilayah yang didalamnya terdiri dari masyarakat yang majemuk. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut merupakan masyarakat pendatang dari luar Jakarta. Awalnya masyarakat tersebut datang ke wilayah Kampung Pertanian karena untuk mencari pekerjaan di Jakarta. Namun, karena tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, banyak masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyebabkan masyarakat tersebut menjalankan jenis pekerjaan apapun untuk mendapatkan penghasilan seperti mengamen, mengemis, dan memulung. Banyaknya masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan, dalam mengatasi masalah tersebut sebagian masyarakat di Kampung Pertanian memilih sebagai pengedar (kurir) narkoba. Profesi ilegal tersebut dipilih karena dapat memberikan penghasilan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengedar narkoba merupakan orang yang menjual atau mengedarkan narkoba dari pihak satu ke pihak yang lain. Keberadaan pengedar narkoba menjadi indikasi suatu wilayah dapat dikatakan

rawan narkoba. Keberadaan pengedar narkoba di wilayah Kampung Pertanian termasuk banyak. Sebagian masyarakat Kampung Pertanian memilih menjadi pengedar disebabkan bukan hanya karena faktor ekonomi saja yaitu untuk mendapatkan penghasilan, tetapi juga untuk konsumsi pribadi (menggunakan narkoba tanpa harus membeli narkoba tersebut).

Para pengedar biasanya mendapatkan narkoba dari bandar. Dalam mendapatkan narkoba tersebut, para pengedar tidak membutuhkan modal (uang) untuk membeli narkoba dari bandar, melainkan hanya bermodalkan kepercayaan. Modal kepercayaan yaitu modal yang diperlukan hanya kepercayaan, kepercayaan dari bandar ke pengedar, dengan memberikan narkoba tanpa harus membeli narkoba terlebih dahulu, namun pembayaran dilakukan setelah narkoba laku terjual. Jenis narkoba yang paling banyak diedarkan di Kampung Pertanian yaitu shabu dan ganja. Para pengedar menjual narkoba ke konsumennya dengan bertemu di suatu tempat.

Sebelum adanya pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian, keberadaan pengedar terkesan di rawat oleh oknum. Ada sebagian oknum yang sebenarnya tahu keberadaan dari para pengedar narkoba tersebut namun terkesan dibiarkan. Oknum tersebut biasanya meminta bagian atau jatah narkoba dari para pengedar.

##### **5) Keberadaan Pengguna Narkoba**

Pengguna narkoba di Kampung Pertanian tergolong tinggi. Penggunaannya mulai dari kalangan remaja, bapak-bapak bahkan ibu-ibu. Pengguna narkoba di Kampung Pertanian paling banyak menggunakan narkoba jenis ganja dan shabu, hanya sebagian kecil yang memakai putaw. Masyarakat yang menggunakan narkoba jenis ganja dan shabu biasanya digunakan dengan cara dihirup. Penggunaan ganja biasanya langsung dihirup tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan



penggunaan shabu, prosesnya dengan membakar atau memanaskan shabu terlebih dahulu, setelah dipanaskan shabu kemudian dihirup dengan menggunakan alat hirup (bong).

Penggunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Di Kampung Pertanian, faktor internal yang menyebabkan sebagian masyarakat tersebut menggunakan narkoba yaitu karena rasa ingin tahu (coba-coba). Selain faktor internal, penggunaan narkoba di wilayah tersebut juga disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal penggunaan narkoba yaitu karena ajakan dari teman serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak asing dengan narkoba.

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan beberapa dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan narkoba berbeda-beda, sesuai dengan jenis narkoba yang digunakan. Penggunaan narkoba jenis ganja tidak terlalu berpengaruh negatif ke kondisi fisik penggunanya karena sifatnya yang alami, berbeda dengan menggunakan narkoba jenis shabu yang dapat menyebabkan penggunanya menjadi kuat dan percaya diri. Selain berpengaruh ke kondisi fisik, narkoba juga bisa berdampak ke kondisi psikologis penggunanya yaitu menyebabkan penggunanya menjadi emosional atau sering marah-marah, parno (takut), dan tidak peduli dengan orang lain. Narkoba tidak hanya berdampak ke penggunanya ketika masih menggunakan, tetapi juga berdampak setelah tidak menggunakan narkoba atau lepas dari narkoba tersebut. Pada saat awal-awal pengguna lepas dari narkoba, kondisi tubuh menjadi drop, lemas, dan mudah capek. Namun, lama-kelamaan kondisi tubuh mulai berubah menjadi lebih sehat dan hidup menjadi tenang.

Di Kampung Pertanian masyarakat yang menggunakan narkoba jenis putaw hanya sebagian kecil. Hal tersebut dikarenakan putaw

merupakan jenis narkoba yang paling berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

#### **b. Masalah Narkoba Sesudah Adanya Pemberdayaan Aternatif Masyarakat Perkotaan**

Masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian sesudah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan mengalami penurunan baik dari tingkat kejahatan narkoba, tingkat kriminalitas, keberadaan bandar narkoba, keberadaan pengedar narkoba dan keberadaan pengguna narkoba.

##### **1) Tingkat Kejahatan Narkoba yang Terjadi**

Pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian memberikan dampak yang positif dalam mengatasi masalah narkoba di wilayah tersebut. Setelah adanya program tersebut, tingkat kejahatan narkoba baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, tingkat kejahatan narkoba baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian mengalami penurunan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh data POLSEK Duren Sawit mengenai jumlah kasus narkoba pada tahun 2014-2016 yang terjadi di Kampung Pertanian mengalami penurunan. Data tersebut dapat dilihat di tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Jumlah Kasus Narkoba Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan di Kampung Pertanian**

<b>Tahun</b>	<b>Crime Total (CT)</b>	<b>Jumlah Tersangka</b>
2014	13	20
2015	12	16
2016	7	7

*Sumber: POLSEK Duren sawit, 2017*

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa Jumlah kasus narkoba serta jumlah tersangka sesudah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yaitu tahun 2014 - 2016 mengalami penurunan. Kasus narkoba tahun 2014 berjumlah 13 kasus dengan 20 tersangka, kemudian tahun 2015 terdapat 12 kasus narkoba dengan 16 tersangka, dan tahun 2016 hanya 7 kasus narkoba dengan 7 tersangka.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci dan informan pendukung, sudah tidak ada lagi kasus narkoba pada tahun 2016 di Kampung Pertanian. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh data POLSEK Duren Sawit berikut ini:

**Tabel 14. Jumlah Kasus Narkoba Tahun 2016 di Kampung Pertanian**

<b>Bulan</b>	<b>Crime Total (CT)</b>	<b>Jumlah Tersangka</b>
Januari	-	-
Februari	2	2
Maret	2	2
April	1	1
Mei	1	1
Juni	-	-
Juli	1	1
Agustus	-	-
September	-	-
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	-	-
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

*Sumber : POLSEK Duren Sawit, 2017*

Berdasarkan tabel 14 di atas, jumlah kasus narkoba dan jumlah tersangka pada tahun 2016 di Kampung Pertanian dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember mengalami penurunan, bahkan pada bulan agustus sampai dengan bulan Desember sudah tidak ada lagi kasus narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.

## **2) Tingkat Kejahatan/Kriminalitas**

Setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian, kriminalitas yang terjadi di wilayah tersebut menurun atau berkurang. Kondisi wilayah Kampung Pertanian pun menjadi aman dari tindak kejahatan dan kriminalitas.

## **3) Keberadaan Bandar Narkoba**

Semenjak Kampung Pertanian menjadi wilayah binaan Badan Narkotika Nasional, para bandar-bandar besar dari luar wilayah Kampung Pertanian sudah tidak berani lagi datang ke wilayah tersebut. Hal ini berdampak terhadap keberadaan bandar-bandar kecil di Kampung Pertanian yang mengalami penurunan bahkan sudah tidak ditemukan lagi keberadaannya.

## **4) Keberadaan Pengedar Narkoba**

Keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian mengalami penurunan. Pengedar narkoba menurun karena penggunaan narkoba di wilayah tersebut juga menurun. Setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dengan memberikan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan keterampilan ke masyarakat, sebagian masyarakat Kampung Pertanian yang pernah menjadi pengedar sudah tidak tertarik lagi untuk melakukan pekerjaan illegal tersebut

## **5) Keberadaan Pengguna Narkoba**

Pengguna narkoba di Kampung Pertanian sesudah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, walaupun pengguna narkoba berkurang namun keberadaan pengguna di wilayah Kampung Pertanian mungkin saja masih ada, tetapi keberadaannya sembunyi-sembunyi.

### 3. Masalah Narkoba Sebelum dan Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian memberikan peranan atau pengaruh dalam mengurangi masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.

**Tabel. 15 Masalah Narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian**

<b>Indikator Masalah Narkoba</b>	<b>Sebelum Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan</b>	<b>Sesudah Adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan</b>
Kejahatan Narkoba yang Terjadi	Tinggi	Menurun
Tingkat Kejahatan/ Kriminalitas	Tinggi	Menurun
Keberadaan Bandar Narkoba	Banyak	Tidak Ada
Keberadaan Pengedar Narkoba	Banyak	Menurun
Keberadaan Pengguna Narkoba	Tinggi	Menurun

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2017*

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan kunci dan informan pendukung tidak semuanya sama, namun masih dalam pola pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan masing-masing kapasitas informan sesuai dengan bidangnya.
2. Terdapat masalah narkoba yang tidak bisa dibuktikan dengan data seperti, kasus kejahatan/kriminalitas, keberadaan pengedar, keberadaan bandar dan keberadaan pengguna narkoba di Kampung Pertanian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Salah satu wilayah yang menjadi sasaran program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yaitu Kampung Pertanian. Kampung pertanian merupakan salah satu daerah rawan narkoba di Jakarta. Program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilaksanakan di Kampung Pertanian mulai dilaksanakan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Program tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu pra program, pelaksanaan program dan pasca program. Tahap pra program meliputi pemetaan, survey (observasi lapangan) dan sosialisasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan program meliputi pembentukan fasilitator, penyuluhan, pelatihan keterampilan, evaluasi dan monitoring. Tahap terakhir pasca program meliputi program lanjutan.

Sebelum adanya program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan, masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian sangat mengkhawatirkan, hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Tingginya tingkat kejahatan narkoba yang terjadi baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba; (2) Tingginya tingkat kriminalitas/kejahatan; (3) Banyaknya keberadaan bandar narkoba; (4) Banyaknya keberadaan pengedar narkoba; dan (5) Banyaknya keberadaan pengguna narkoba. Namun, sesudah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari: (1) Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi menurun baik penyalahgunaan maupun peredaran narkoba; (2) Tingkat kriminalitas/kejahatan menurun; (3) Keberadaan bandar narkoba tidak ada; (4) Keberadaan pengedar narkoba menurun; dan (5) Keberadaan pengguna narkoba menurun. Pelaksanaan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian memberikan peranan atau pengaruh dalam mengurangi masalah narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap Kampung Pertanian oleh pihak pelaksana (Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional) walaupun waktu pelaksanaan program dalam perencanaan sudah habis.
2. Melakukan perencanaan pelaksanaan program kembali untuk melakukan pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan di Kampung Pertanian apabila masyarakat belum mandiri baik dalam segi penghasilan maupun dalam mengelola wilayahnya.
3. Menjaga kondisi Kampung Pertanian agar tetap aman dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

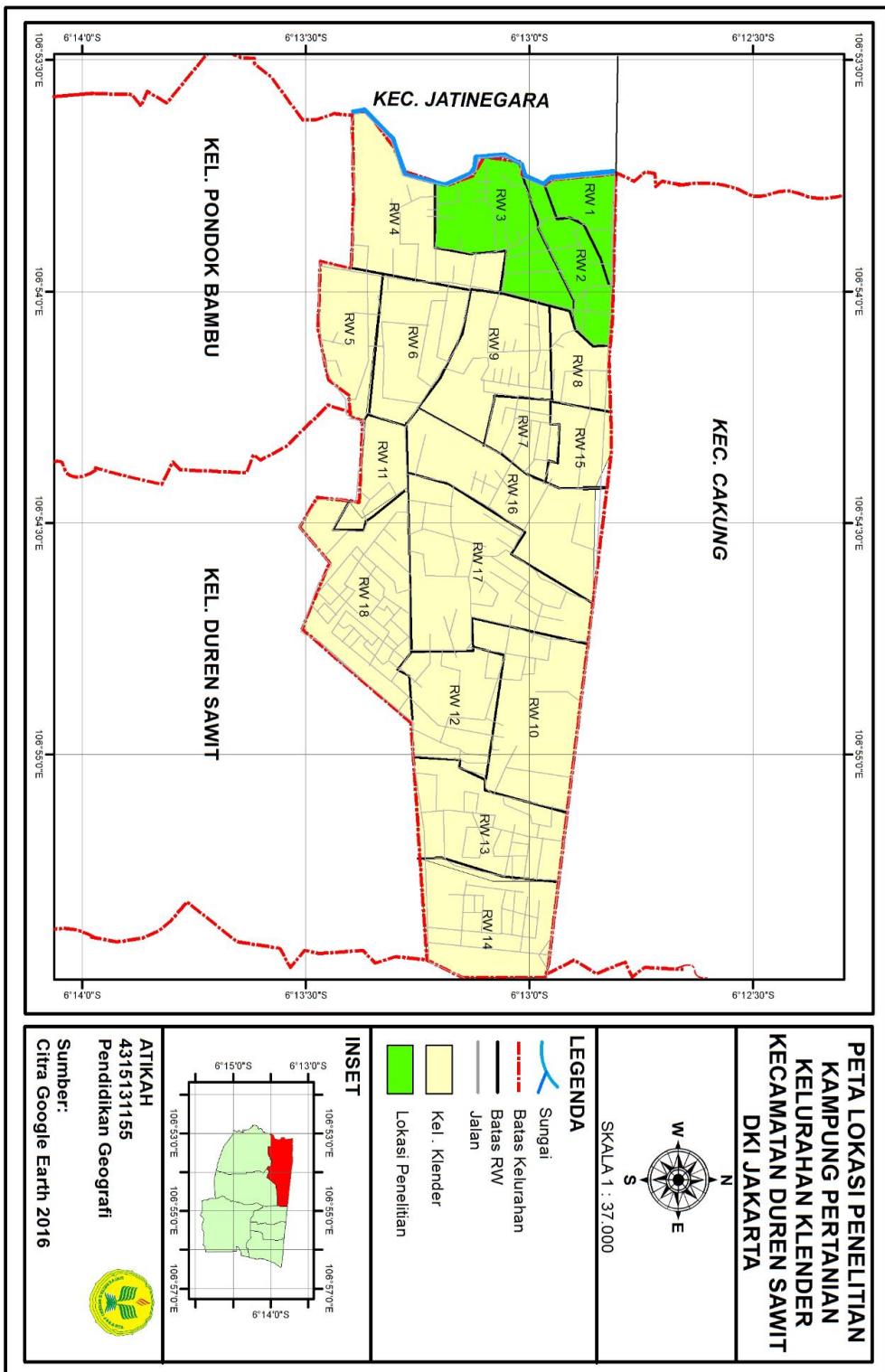
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1987). *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Amir dan Duse, Imran. (2007). *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Samarinda: Pustaka Timur.
- Anwas, Oos M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Narkotika Nasional Pusat Pencegahan. (2009). *Norma, Standard dan Prosedur (NSP) Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Pusat Pencegahan.
- Badan Narkotika Nasional. (2015). *Pemetaan Kawasan Rawan Narkoba*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional.
- Badan Narkotika Nasional. (2006). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Dukungan Pencegahan Laxhar Badan Narkotika Nasional.
- Badan Narkotika Nasional. (2017). *Petunjuk Teknik Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Desa dan Kota*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional.
- Badan Narkotika Nasional. 2011. *Sinar*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (1987). *Masalah Penyalahgunaan Narkoba/Alkohol/Zat-zat Adiktif dan Penanggulangannya*. Jakarta: Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Kansil, C.S.T. (1986) . *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. (1999). *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedi.



- Ma'roef, Ridha M. (1986). *Narkotika Bahaya dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kharisma Indonesia.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwandari, E.Kristi. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3UI.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedjono, A. (2000). *Patologi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Soerjono, D. (1985). *Narkotika dan Remaja*. Bandung: Alumni.
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sujono, AR dan Daniel, Bony. (2011). *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan IDEA.
- Svalastoga, Kaare. (1989). *Differensiasi Sosial*. Jakarta : Bhina Aksara.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

**Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian**



## Lampiran 2. Foto Penelitian



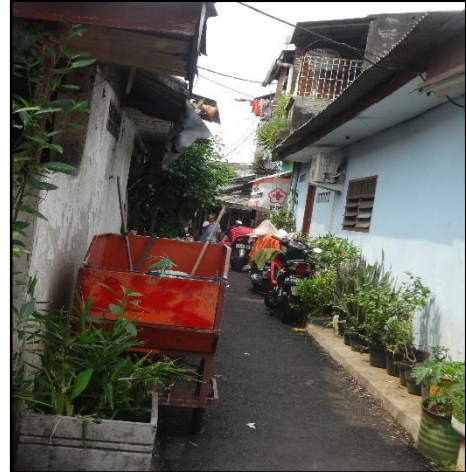
Gambar 23. Gapura Kampung Petanian  
*Sumber : Survey, 2017*



Gambar 24. Wilayah RW 1  
*Sumber : Survey, 2017*



Gambar 25. Wilayah RW 2  
*Sumber : Survey, 2017*



Gambar 26. Wilayah RW 3  
*Sumber : Survey, 2017*



Gambar 27. Wawancara dengan Pegawai Subdirektorat Masyarakat Perkotaan  
(Pihak Pelaksana Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan)

*Sumber : Survey, 2017*



Gambar 28. Wawancara dengan Masyarakat Kampung Pertanian  
(Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan)

*Sumber : Survey, 2017*



Gambar 29. Foto Bersama dengan Fasilitator Kampung Pertanian

*Sumber : Survey, 2017*

### Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Pihak Pelaksana Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Variabel Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan	Pra Program	Pemetaan	1
		Survey	3,4
	Pelaksanaan Program	Sosialisasi	5
		Pembentukan Fasilitator	6,7
		Penyuluhan	8
		Pelatihan keterampilan	10,11
		Monitoring	12
		Evaluasi	13
		Penyusunan Program	14
		Pasca Program	lanjutan Dampak program

Variabel Masalah Narkoba ( Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal
Masalah Narkoba	Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba	Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi	1,6
		Tingkat kriminalitas	2,7
		Keberadaan bandar narkoba	4, 8
		Keberadaan pengedar narkoba	5,9
		Keberadaan pengguna narkoba	6,10

#### Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Fasilitator

Variabel Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		
Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaa	Pra Program	Survey	1,2		
		Sosialisasi	3		
	Pelaksanaan Program	Pembentukan Fasilitator		4,5	
			Penyuluhan	6	
		Pelatihan keterampilan		7,8,9	
			Monitoring	10	
		Pasca Program	Evaluasi Program lanjutan Dampak program		11
					12
					13

Variabel Masalah Narkoba ( Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal
Masalah Narkoba	Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba	Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi	1,7
		Tingkat kriminalitas	2,3,8
		Keberadaan bandar narkoba	4,9
		Keberadaan pengedar narkoba	5,10
		Keberadaan pengguna narkoba	6,11

**Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat yang pernah terlibat penyalahgunaan dan peredaran narkoba)**

Variabel Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan	Pra Program	Survey	1,2	
		Sosialisasi	3	
	Pelaksanaan Program	Pembentukan Fasilitator	4,5	
		Penyuluhan	6	
		Pelatihan keterampilan	7,8,9,10,11,12,13	
		Monitoring	14	
		Evaluasi	15	
		Pasca Program	Program Lanjutan	16
		Dampak Program	17	

Variabel Masalah Narkoba ( Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal
Masalah Narkoba	Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba	Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi	1,29
		Tingkat kriminalitas	2,3,30
		Keberadaan bandar narkoba	4,7,8,9,10,11,31
		Keberadaan pengedar narkoba	5,12,13,14,15,16,17,18,19,32
		Keberadaan pengguna narkoba	6,20,21,22,23,24,25,26,27,28,33

**Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Pihak Penerima Program  
Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat Umum)**

Variabel Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	
Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaa	Pra Program	Survey	1,2	
		Sosialisasi	3	
	Pelaksanaan Program	Fasilitator	Pembentukan	4,5
			Penyuluhan	6
		Pelatihan	keterampilan	7,8,9,10,11,12,13
			Monitoring	14
		Evaluasi	Program Lanjutan	15
			Program Lanjutan	16
		Pasca Program	Dampak program	17

Variabel Masalah Narkoba ( Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba)

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomer Soal</b>
Masalah Narkoba	Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba	Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi	1,7
		Tingkat kriminalitas	2,3,8
		Keberadaan bandar narkoba	4,9
		Keberadaan pengedar narkoba	5,10
		Keberadaan pengguna narkoba	6,11



### Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Tokoh Masyarakat

#### Variabel Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaa	Pra Program	Survey	2
		Sosialisasi	3
	Pelaksanaan Program	Pembentukan Fasilitator	4
		Penyuluhan	5
		Pelatihan keterampilan	5
		Pasca Program	Dampak program

#### Variabel Masalah Narkoba ( Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal
Masalah Narkoba	Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba	Tingkat kejahatan narkoba yang terjadi	1,7
		Tingkat kriminalitas	2,3,8
		Keberadaan bandar narkoba	4,9
		Keberadaan pengedar narkoba	5,10
		Keberadaan pengguna narkoba	6,11

## **Lampiran 8. Pedoman Wawancara Untuk Pihak Pelaksana Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

Nama Informan :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Pendidikan Akhir :  
 Pekerjaan :  
 Jabatan :  
 Waktu Wawancara :  
 Tempat Wawancara :

### **Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

#### Pra Program

1. Bagaimana proses perencanaan dari Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional menetapkan Kampung Pertanian sebagai daerah rawan narkoba?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?
3. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?
4. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
5. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?

#### Pelaksanaan Program

6. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?
7. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?
8. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?
9. Bagaimana perencanaan dan penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?

10. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Dan kapan pelatihan dilaksanakan?
11. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?
12. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?
13. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### Pasca Program

14. Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?
15. Menurut saudara, apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

#### Sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
3. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

#### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

6. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba
7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

8. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
10. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

## **Lampiran 8. Pedoman Wawancara Untuk Fasilitator**

Nama Informan :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Pendidikan Akhir :  
 Pekerjaan :  
 Jabatan :  
 Waktu Wawancara :  
 Tempat Wawancara :

### **Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

#### Pra Program

1. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?
2. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?
5. Apakah kegiatan/tugas yang dilakukan selama menjadi fasilitator?
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?
7. Bagaimana penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?
8. Apa saja jenis kegiatan/pelatihan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?
9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?

10. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
11. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### Pasca Program

12. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?
13. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternative masyarakat perkotaan?

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

##### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

11. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun peredaran narkoba?
12. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
13. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
14. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
15. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
16. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

##### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

17. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba?
18. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
19. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

20. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
21. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

**Lampiran 9. Pedoman Wawancara Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (masyarakat yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan dan pengedaran narkoba)**

Nama Informan :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Pendidikan Akhir :  
 Pekerjaan :  
 Waktu Wawancara :  
 Tempat Wawancara :

**Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

Pra Program

1. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?
2. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?

Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?
8. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Dan kapan pelatihan dilaksanakan?
9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?



12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

##### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan penedaran narkoba.
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan peneddar narkoba di Kampung Pertanian?
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

##### Bandar

7. Apakah saudara sebagai bandar?
8. Kapan saudara terlibat menjadi bandar narkoba?
9. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi peneddar narkoba?
10. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi bandar?
11. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?

Pengedar

12. Apakah saudara sebagai pengedar?
13. Kapan saudara terlibat dalam pengedaran narkoba?
14. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?
15. Dari mana saudara memperoleh narkoba untuk diedarkan?
16. Apa saja jenis narkoba yang saudara diedarkan?
17. Dimana saudara biasanya mengedarkan narkoba?
18. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi pengedar?
19. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menjadi pengedar?

Pengguna

20. Apakah saudara sebagai pengguna?
21. Kapan saudara menggunakan narkoba?
22. Faktor apa yang menyebabkan saudara menggunakan narkoba?
23. Darimana saudara memperoleh narkoba untuk digunakan?
24. Apa saja jenis narkoba yang saudara gunakan?
25. Dimana biasanya saudara menggunakan narkoba?
26. Bagaimana saudara menggunakan narkoba?
27. Apa saja dampak yang saudara rasakan setelah menggunakan narkoba?
28. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

29. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.
30. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
31. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
32. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
33. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

### **Lampiran 10. Pedoman Wawancara Untuk Pihak Penerima Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan (Masyarakat Umum)**

Nama Informan :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Pendidikan Akhir :  
 Pekerjaan :  
 Waktu Wawancara :  
 Tempat Wawancara :

#### **Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

##### Pra Program

1. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?
2. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum diadakan program?
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?

##### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara tahu dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?
8. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?
9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?

12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

##### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

##### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

10. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
11. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

### **Lampiran 11. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat Kampung Pertanian**

Nama Informan :  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Alamat :  
 Pendidikan Akhir :  
 Pekerjaan :  
 Waktu Wawancara :  
 Tempat Wawancara :

#### **Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

1. Apakah saudara mengetahui bahwa di wilayah saudara pernah dilaksanakan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dari Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?
4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?
5. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dari Badan Narkotika Nasional?
6. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

#### **Masalah Narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

##### Sebelum adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan maupun peredaran narkoba?
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

4. Menurut saudara , bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
5. Menurut saudara , bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan maupun peredaran narkoba?
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?
10. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?
11. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

### Lampiran 13. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 1

Nama Informan : ME  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 21 Juni 1985  
 Alamat : Perum Jati Kramat Garden blok C Jati Asih,  
 Bekasi  
 Pendidikan Akhir : S1  
 Pekerjaan : Kepala Seksi Pemetaan dan Analisa Badan  
 Narkotika Nasional  
 Waktu Wawancara : 21 Juni 2017 / pukul 11:52 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang BNN lantai 4

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Bagaimana proses perencanaan dari Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional menetapkan Kampung Pertanian sebagai daerah rawan narkoba?

*“Sebelum melaksanakan program, kita menentukan dulu wilayah mana yang nantinya kita bina, ya kita wajib melakukan pemetaan, kita petakan dulu daerah yang rawan. Pemetaan itu prosesnya kita mengumpulkan data, dari berbagai sumber informasi seperti polres, polsek, puslidatin, pihak pemberantasan ya kalo disini, pemerintah daerah sampai terjun kemasyarakatnya kalo sudah ditentukan titiknya. Di masyarakat itu kan ada kelurahan, RT, RW, Kamtibmas, kita temuin mereka, kita minta keterangan dari mereka. Setelah memang benar itu daerah rawan, kita juga petakan sosial masyarakatnya, apa saja potensinya, karena untuk menentukan program apa saja yang nantinya kita akan laksanakan.”*

2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

*“Yang terlibat dalam pelaksanaan program ini selain BNN ada pihak pemerintah (kelurahan, walikota Jakarta Timur), BNNK (Badan Narkotika Nasional Kota) Jakarta Timur, Polres, Polsek Duren Sawit, Kementerian juga terlibat seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pihak swasta juga terlibat. Dalam kegiatan ini kita libatkan mereka.”*

3. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?



*“BNN mulai masuk tahun 2014, awal masuknya ada penolakan, tapi kita meyakinkan dan melakukan pendekatan ke tokoh masyarakat, akhirnya mereka welcome mau menerima “*

4. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan survey?  
*“ Kalo survey kita lihat sosial masyarakatnya.”*
5. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“ Sosialisasi pertama kita ke tokoh masyarakat dulu, jadi dari tokoh masyarakat itu nanti bisa menyebarkan ke masyarakat. Karena tokoh masyarakat itu kan sebagai panutan, teladan, mereka juga mempunyai wawasan dan informasi.”*

#### Pelaksanaan Program

6. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Pembentukan fasilitator ya mereka sendiri yang milih, kita hanya memberitahu fasilitator itu seperti apa dan kerjanya apa, penentuan siapa saja yang dipilih ya itu mereka yang menentukan, kita hanya memberikan kriteria dan tugasnya saja. Fasilitator ini ada 15 orang, mereka bersifat suka rela (tidak di gaji). Setelah fasilitator terbentuk, nanti ada pembinaan fasilitator untuk meningkatkan kapasitas mereka.”*
7. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“Membentuk fasilitator yang nantinya akan bekerja sebagai kepanjangan dari BNN, bisa memantau langsung warga disana. Jadi ketika ada kegiatan nih, fasilitator inilah yang menjadi panitia, mulai dari penentuan peserta dan tempat.”*
8. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?  
*“Jadi penyuluhan terkait dengan P4GN yaitu Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, kita melakukan penyuluhan itu ya memberitahu bahaya narkoba seperti apa, dampak penggunaannya gimana, jenis-jenis narkoba itu seperti apa kita jelaskan.”*
9. Bagaimana perencanaan dan penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?  
*“Perencanaan pelatihan dilihat dari masyarakatnya, masyarakat boleh mengajukan pelatihan. Pelatihannya disesuaikan dengan minat mereka tapi kita sesuaikan juga dengan anggaran. Ketika awal awal sebelum tahun 2015*

*pelatihan tidak ada tahapan atau tingkatannya, namun setelah kita evaluasi kita memberi pelatihan ada tingkatannya, dari tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat mahir.”*

10. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Pelatihannya ada kain perca, daur ulang, service elektronik (hp,tv) sablon, perbengkelan, tata boga, salon, menjahit, kuliner. Kalo kegiatan pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan anggaran.”*
11. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“Pelatihan dilaksanakan di Kampung Pertanian, masyarakat yang menyediakan tempat.”*
12. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Ada monitoringnya dari kita BNN, ada juga pihak ketiga seperti dari pihak pemerintahan, pihak swasta.”*
13. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Evaluasi kita lakukan setiap selesai kegiatan, ada juga evaluasi triwulan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Evaluasinya dilakukan oleh kita (BNN) tapi minta masukan juga dari mereka (masyarakat). Kepentingan masyarakat itu harus kita kedepankan.”*

#### Pasca Program

14. Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“Pada tahun ini kegiatan sudah selesai jadi kita melakukan pantauan saja. Tapi kalo nanti suatu saat perlu dilakukan pembinaan lagi, bisa direncanakan lagi. Soalnya kan kalo daerah rawan bisa saja turun, bisa saja naik kan, takutnya kalo kita biarkan bisa naik lagi kan, jadi kita pantau terus.”*
15. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“ Terciptanya lingkungan yang bersih dari narkoba.”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

#### Sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Di Kampung Pertanian tuh yah pas awal banyak banget, jadi dari penyalahgunaan narkoba banyak, penedaran narkoba juga banyak.”*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Kriminalitasnya tinggi, narkoba itu memicu tindak kejahatan yang lain. Kalo kita mau beli narkoba nih kita butuh duit tapi kita ga punya duit, jadi bisa timbul pencurian, perampasan, perampokan .”*
3. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“ Ada, tapi kalo disana banyaknya pengguna dan penedar yah.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan penedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“ Disana penedaranya banyak.”*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“ Masyarakat disana yang menggunakan narkoba banyak.”*

#### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

6. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Setelah ada pemberdayaan kasus narkoba di wilayah situ jadi menurun, bahkan tahun 2016 tuh tindak pidana narkoba di Kampung Pertanian sudah tidak ada itu berdasarkan data polres.*
7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Tingkat kriminalitasnya menurun.”*

8. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Sudah tidak ada.”*

9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Menurun.”*

10. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Menurun.”*

## Lampiran 14. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 2

Nama Informan : TI  
 Jenis Kelamin : (Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo/20 Februari 1966  
 Alamat : Jalan Sumur Binong Jatirangga, Bekasi  
 Pendidikan Akhir : S1  
 Pekerjaan : Polisi Wanita  
 Jabatan : Kepala Seksi Monitoring dan Evaluasi Badan Narkotika Nasional  
 Waktu Wawancara : 22 Juni 2017/ pukul 10:15 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang BNN lantai 3

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Bagaimana proses perencanaan dari Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional menetapkan Kampung Pertanian sebagai daerah rawan narkoba?  
*“Sebelum masuk ke Kampung Pertanian yang merupakan zona merah harus ada tahapan-tahapan, itu dilihat dari kenakalan remaja, kasus mengenai narkoba. Ada pemetaan dulu”*
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“BNN tidak berjalan sendiri dalam pelaksanaannya, karena kita bersinergi dengan Kementerian dan Lembaga yang lain. Kementerian yang terlibat itu ada Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Kementerian sosial. Ada juga pihak swasta seperti perusahaan-perusahaan, hotel-hotel, mereka membantu dalam bentuk CSR, memberikan pelatihan, narasumber, alat-alat, bahan baku, dan pemasarannya, contohnya itu HIPKIMINDO, mereka itu yang memberikan pelatihan jahit, mereka juga menyiapkan narasumbernya, alat-alatnya, bahkan mereka menyumbangkan beberapa mesin jahit ke warga. Selain itu yang terlibat juga ada pihak pemerintah (kelurahan, kecamatan, walikota, pihak kepolisian (polsek, Polres).”*
3. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Oh disana banyak tantangannya, kita ga bisa masuk begitu saja, masuk pertama itu ada penolakan-penolakan warga karena kalo disana setiap ada orang asing masuk mereka sudah curiga, kecurigaan mereka tinggi, kewaspadaannya tinggi. Mereka mengganggu orang yang dari luar itu mata*

*mata, jadi kalo ada orang lain mereka informasinya langsung ke dalam, makannya mereka gamau kalo ada orang lain masuk. Prosesnya cukup lama untuk bisa masuk kesana. karena untuk masuk susah jadi kita mulai deketin orang-orang yang mereka segani, tokoh masyarakatnya, ketua pemudanya, yang paling ditakutin itu yang kita rengkuh dulu. Setelah mereka ok barulah kita pelan-pelan masuk. Tapi sebenarnya sampai sekarang pun masih ada kecurigaan itu” .*

4. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan survey?  
*“oh iya dong, kita liat dulu, harus tau karakter masyarakatnya”*
5. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Sosialisasinya ke masyarakatnya sampai kebawah”*

#### Pelaksanaan Program

6. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Kalo pembentukan fasilitator itu kita harus cari yang bener-bener aktif untuk memerangi narkoba dan mereka juga dianggap atau disegani dilingkungan itu. Pembentukannya dilakukan masyarakat sendiri tapi kita dampingi, karena yang tau kan masyarakat, tapi tetep diserahkan ke kita dulu sebelum disahkan menjadi fasilitator. Karena kita kan punya kriteria-kriteria juga. Jumlah fasilitator itu ada 15 orang. “*
7. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“Fasilitator itu kepanjangan dari kami BNN, fasilitator juga untuk manage warganya.”*
8. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?  
*“Sebelum pelatihan kita beri arahan, ada penyuluhan, bukan hanya dari kita sendiri tapi ada narasumber yang kita ambil dari luar yang bisa membangun, penyuluhannya berupa P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) ”*
9. Bagaimana perencanaan dan penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?  
*“Perencanaan itu diolahnya oleh kita BNN, jadi gini kita punya uang tapi kita tidak bisa memberikan uang langsung kepada mereka, jadi kita punya program nah program program itulah yang kita kasih ke mereka. Dan mereka membutuhkan apa, apa yang mereka mau, kita memberi pelatihan supaya*

*memberi penghasilan dan merubah alih profesi mereka dari yang tadinya kurir, pemakai jadi beralih profesi.”*

10. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Tahun pertama itu 2014 kita ada sablon. Tahun selanjutnya kita ngadain salon, daur ulang, tata boga, bengkel, service (hp, elektronik). Kalo tahun kemarin itu ada, kain perca, handicraft/kerajinan tangan, kuliner (membuat makanan), sablon, menjahit (garmen). Kalo pelaksanaannya itu kita sesuaikan dengan anggaran, seperti satu tahun ada tiga pelatihan seperti itu. Setiap pelatihan itu jumlah pesertanya kira-kira 25 orang”*
11. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“Tempatnya disiapkan mereka, tapi kita paling sering ngadainnya dilapangan”*
12. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Ada dong, monitoringnya dari pihak kita Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan, maupun kadang-kadang juga kita libatkan Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Selain itu kita libatin juga pihak ketiga (lembaga lain) seperti HIPMIKINDO soalnya kita bener bener mau tau hasilnya dari itu tanpa keterlibatan kita, untuk mengetahui yang sebenarnya”*
13. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Evaluasinya dari kita BNN, melibatkan juga masyarakat (tokoh masyarakat) dan pihak pemerintahan seperti kelurahan. Setelah kegiatan pasti kita evaluasi. Di kita juga ada evaluasi triwulan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan.”*

#### Pasca Program

14. Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“Setelah perencanaan habis otomatis kita lepas, karena BNN hanya ngawalin aja soalnya kalo kita tidak lepas nanti ga mandiri. Kita kan ada jangka waktu ya sampai kapan kita bina, nah dibawah kita kan ada BNNP dan BNNK nanti kita serahkan kesitu tapi dari BNN tetep kita dampingi, kita tidak melepas begitu saja. Kita bakalan lepas kalo mereka sudah mandiri sudah bisa*

*membekali dirinya sendiri, seperti sudah alih profesi dan mempunyai pemasukan.”*

15. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Ya banyak manfaatnya, Kita ini membimbing mereka untuk kebaikan, untuk beralih profesi, yang tadinya dari pemakai, penjual (kurir) kita kasih kegiatan pelatihan. Karena pelatihan ibu-ibunya punya usaha udah bisa menjual tas, kue. Kalo anak anak remajanya jadi bisa bekerja, pokoknya ke arah yang lebih baik. Merubah Mindsetnya dan membangun semangatnya. Dulu kalo orang denger Kampung Pertanian, orang gamau nerima kerja tapi kalo sekarang alhamdulillah banyak yang sudah bekerja diluar, orang lain sudah menerima kehadiran mereka.”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

#### **Sebelum adanya Program Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik dari tingkat penyalahgunaan narkoba maupun peredaran narkoba.  
*“Kalo tingkat kejahatannya tidak tinggi otomatis kita tidak anggap menjadi zona merah, memang kita kerjasama dengan polres untuk melengkapi data-data, jadi kita ingin tahu seperti apasih dulu sebelum ada binaan, ternyata narkobanya tinggi terutama kurir dan pemakai kalo di Kampung Pertanian.”*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Narkoba itu berkaitan dengan kejahatan, kalo orang make , melakukan kejahatan karena untuk membeli karena ga punya uang, otomatis dia melakukan kejahatan.”*
3. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Kalo di Kampung Pertanian lebih ke pengedar (kurir) dan pemakai.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“ Dulu tinggi sebelum kita bina.”*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“ Dulu pengguna disitu juga tinggi.”*



Setelah adanya program pemberdayaan alternatif masyarakat

6. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Jadi menurut polres, sejak tahun 2016 itu sudah tidak ada lagi kasus narkoba disitu, jadi perubahannya banyak sekali. Tapi ya mungkin belum seluruhnya hilang, masih ada walaupun sembunyi sembunyi namun sedikit.”*
7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Kriminalitas juga menurun seperti kenalan remaja tawuran masih ada tapi sudah berkurang jauh”*
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Kalo di sana sekarang udah tidak ada lagi ditemukan bandar.”*
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Pengedar (kurir-kurinya) juga menurun.”*
10. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Dari penggunaanya juga menurun.”*

### Lampiran 15. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 3

Nama Informan : AS  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/13 Juni 1980  
 Alamat : Jalan Pondok Ungu Permai blok AC 7, Bekasi  
 Pendidikan Akhir : S2  
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
 Jabatan : Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur  
 Waktu Wawancara : 20 Juni 2017 / pukul 09:30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang BNNK Jakarta Timur lantai 4

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Bagaimana proses perencanaan dari Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional menetapkan Kampung Pertanian sebagai daerah rawan narkoba?  
*“Kalo menentukan daerah rawan itu, ga bisa asal gitu saja, itu kan harus dipetakan, dilihat bagaimana pemetaan wilayahnya secara geografis, tingkat kerawanannya gimana, sosial ekonominya gimana, tingkat kejahatannya gimana dilihat sama BNN. Setelah di analisis karena disitu tingkat kerawanannya sudah sangat mengkhawatirkan jadinya dipilih.”*
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Selain BNN, pelaksanaannya melibatkan pemerintah setempat seperti kelurahan, walikota Jakarta Timur, termasuk kita BNNK Jakarta Timur dan BNNP, ada juga pihak swasta dilibatkan.”*
3. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“BNN masuk tahun 2014 mulai teknis pelaksanaannya, tapi kalo bagaimananya saya tidak tahu jelas soalnya itu bagian BNN pusat”*
4. Apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan survey?  
*“yang tahu jelas BNN pusat soalnya saya baru terlibat 2 tahun terakhir ini.”*
5. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Sosialisasi yang pasti ke yang dianggap tokoh lah oleh masyarakatnya.”*

### Pelaksanaan Program

6. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Pembentukan fasilitator dari masyarakat itu sendiri.”*
7. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“fasilitator itu kepanjangan dari BNN.”*
8. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?  
*“Penyuluhan berkaitan dengan P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).”*
9. Bagaimana perencanaan dan penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?  
*“Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan anggaran, jenis pelatihannya disesuaikan dengan potensi dan keinginan masyarakat.”*
10. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Jenis pelatihannya ada salon, sablon, perbengkelan, service, handicraft, kuliner. kapan kegiatannya tidak tentu disesuaikan dengan anggaran, tapi setiap tahunnya ada pelatihan. Setiap pelatihan itu kira kira ada 20-25 orang peserta. Pesertanya ada yang mantan pecandu, pengedar sama yang umum. Dilibatkan masyarakat umum supaya ga terjerumus ke narkoba, biar punya keterampilan”*
11. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“Tempatnya ya disitu Kampung Pertanian.”*
12. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Iya ada setiap kegiatan pelatihan.”*
13. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Ada evaluasi setelah kegiatan pelatihan.”*

### Pasca Program

14. Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?

*“Itu perencanaannya di BNN pusat.”*

15. Menurut saudara, apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

*“Mengurangi peredarannya, kita rangkul para pengguna, kita ubah pola pikirnya (mindsetnya), kita beri skill (keterampilan) agar beralih profesi dari yang non legal menjadi legal.”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

#### Sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.

*“Dulu sebelum ada BNN di situ penyalahgunaan dan pencedarannya banyak.”*

2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“Di situ ekonominya rendah makannya mungkin memicu kriminalitas yang lain misalnya terjadi pencurian.”*

3. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Kalo bandar jarang.”*

4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan penedat narkoba di Kampung Pertanian?

*“Ada banyak penedat disana.”*

5. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Di Kampung Pertanian para penggunanya banyak.”*

#### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

6. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.

*“Tingkat kejahatan narkobanya menurun.”*

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Menurun juga.”*
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Tidak ada.”*
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Karena yang make disitu sudah menurun jadi pengedarnya menurun juga.”*
10. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Menurun.”*

## Lampiran 16. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 4

Nama Informan : SR  
 Jenis Kelamin : (Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/27 November 1967  
 Alamat : Jalan Pertanian Tengah Rt. 09 Rw. 02  
 Pendidikan Akhir : S1  
 Pekerjaan : Ibu rumah Tangga  
 Jabatan : Ketua RW  
 Waktu Wawancara : 14 Juni 2017/ pukul 16:47  
 Tempat Wawancara : Di rumah

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum pelaksanaan program?  
*“Ada survey, mereka silaturahmi ke kita.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“BNN mulai masuk ke sini tahun 2014, awal masuk BNN ke kita pertama silaturahmi. Karena memang daerah kita nih daerah hitam (rawan) yah, nah itu makannya BNN tau nih, dan makannya mereka masuk ke kita. Awal mereka datang ga langsung kita terima, pertama datang ya kami nih terima sebagai silaturahmi saja, tapi kalo mau kerja sama kami takut. Takutnya karena dulu kan bahasanya bukan fasilitator tapi bahasanya satgas, karena memang kan kalo satgas kan otomatis kayanya ditugaskan untuk memata-matai lah untuk cari tau. Tapi mereka(BNN) ngejelasin dan ngeyakinin kita. Setelah kita mikir panjang akhirnya kita terima juga, kita terima karena orang baik turun ke bawah, ya kenapa kita tolak.”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Ada sosialisasinya ke masyarakat, ya pertama ke kita-kita dulu yang mereka anggap tokoh lah. Setelah itu nanti kita yang mensosialisasikan ke warga kita”*

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Nah pertama kita undang nih semua rt rw yang ada di Kampung Pertanian, terus kita bentuklah fasilitator. Pembentukan fasilitator ya dari kita, kita yang pilih. Fasilitator ini ada 15 orang, susunannya ada ketua, bendahara, sekretaris dan anggota. Kriteria dari ketua fasilitator ya yang dikenal oleh masyarakat.”*

5. Apakah kegiatan/tugas yang dilakukan selama menjadi fasilitator?  
*“Kita fasilitator memfasilitasi saja dan turun ke bawah untuk memotivasi pengguna narkoba, mengajak mereka (mensosialisasikan) supaya ikut pemberdayaan dari BNN.”*
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?  
*“Sebelum kita mulai acara keterampilan, BNN memberi wejangan-wejangan seperti penyuluhan di setiap kegiatan. Karena kan yang utama bukan keterampilannya tapi bagaimana agar wilayah kita berkurang masalah narkoba.”*
7. Bagaimana penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?  
*“Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan BNN menanyakan apasih keinginan dari masyarakat wilayah sini, dengan adanya kegiatan pelatihan itu juga nantinya bisa untuk wirausaha.”*
8. Apa saja jenis kegiatan/pelatihan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Kegiatan pelatihannya itu ada yang buat laki-laki dan perempuan. Kalo yang buat laki-laki pelatihannya ada sablon, perbengkelan, service hp, service tv. Pelatihan yang untuk perempuan ada salon, daur ulang, tata boga, kain perca, makanan ringan (snack) dan menjahit. BNN memberikan pelatihan mulainya itu tahun 2014, di tahun 2014 ada pelatihan sablon. Kalo di tahun 2015 ada salon, daur ulang, makanan (tata boga), bengkel, service. Kalo tahun 2016 kemarin ada sablon, kain perca, makanan ringan, jahit. Kira-kira kegiatannya paling banyak dari BNN setahun empat kali. Setiap kegiatan pelatihan ada 25 peserta, nah pesertanya itu campur ada yang mantan pengedar, pengguna, ada juga masyarakat umum. Jumlahnya itu ya seimbang lah, 50 % persen para mantan pengguna dan pengedar dan 50 % nya lagi masyarakat umum.”*
9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*Kita ada tiga wilayah yaitu RW 1, RW 2 dan RW 3. Kalo di RW 1 dilaksanakannya di pos RW, kalo di RW 2 di lapangan bulu tangkis, kalo RW 3 di kediaman Pa RW.”*
10. Apakah terdapat monitoring dari Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Badan narkotika Nasional?  
*“Ada monitoringnya dari BNN setiap kegiatan.”*
11. Apakah terdapat evaluasi dari BNN dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Ada evaluasii. Dalam evaluasi kita dilibatkan. Evaluasi itu ya mau lihat gimana tingkat keberhasilannya setiap pelatihan”*

### Pasca Program

12. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?

*“Sebagai fasilitator yang kita inginkan ya terus berkembang untuk menerima hasil yang bagus, BNN mendampingi kita sampai benar – benar kita punya penghasilan (income) yang cukup besar, karena kita masih tertatih-tatih. Tapi kita bersyukur sama BNN pusat, yang kita rasakan mereka BNN sudah berjuang untuk bagaimana nih kita untuk berkembang, mereka membantu memasarkan, memperkenalkan hasil karya yang telah kita buat ke hotel-hotel.”*

13. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternative masyarakat perkotaan?

*“Banyak manfaatnya, BNN ngasih fasilitas-fasilitas, ngasih ilmu, warga-warga di sini jadi punya keterampilan, dari yang tadinya ga ngerti jadi ngerti. Warga-warga di sini ada yang punya usaha, usaha kue, usaha salon, usaha service, usaha bengkel, ya itu lah alhamdulillah. Masalah narkoba di sini juga sedikit demi sedikit sudah mulai hilang.”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

#### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba dan tingkat peredaran narkoba .

*“Dulu banyak polisi yang ke sini nangkep nangkepin dari penggunanya, pengedaranya. Dulunya di sini banyak warga pendatang, jadi mereka kumpul semua di sini, pendatangnya banyak, aslinya yang sedikit, mereka punya bawaan masing masing jadi nyampur lah disini yang negatif-negatifnya.”*

2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“Dulu di sini ya cukup rawan yah.”*

3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“Ada pencurian, tawuran.”*

4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Kalo bd (bandar) ya jarang sekalinya ada ya paling bd yg kecil, kelas teri lah yah.”*



5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak pengedar. Ada yang ibu-ibu, bapak-bapak, mereka ngelakuin itu untuk dapet penghasilan dengan instan. Soalnya di sini kan dapat dikatakan ekonomi masyarakatnya rendah yah. Jadi ya banyak yang jadi begituan. Rata-rata kalo disini yang ngedarin juga udah pasti pemakai.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?\_“ dulu yang make bnayak dari ibu-ibu, anak muda, bapak-bapak.”  
*“ Dulu yang make banyak dari anak muda, bapak-bapak, sampe ibu-ibu.”*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian?  
*“Alhamdulillah sekarang sudah berkurang.”*
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Sekarang kalo di sini sudah aman dari hal-hal seperti itu.”*
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“bd bd nya udah pada minggir ilang, ga berani lagi di sini.”*
10. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Di sini yang make sudah sedikit jadi yang ngedarin juga sedikit. Karena adanya pelatihan mereka yang tadinya pengedar jadi punya usaha yg lebih halal.”*
11. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Penggunanya berkurang, walaupun ya masih ada yang sembunyi-sembunyi, ya tapi semenjak ada BNN menurun .”*

### Lampiran 17. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 5

Nama Informan : WH  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pamanukan/27 September 1956  
 Alamat : Jalan Pertanian Tengah Rt 08 Rw.02  
 Pendidikan Akhir : SLTA  
 Pekerjaan : Swasta  
 Jabatan : Ketua RT  
 Waktu Wawancara : 21 Januari 2017/ pukul 17:03  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu RW

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum pelaksanaan program?  
*“ Iya ada BNN kesini, lihat-lihat dulu.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Awalnya dulu susah ya, dulu BNN ga langsung masuk, kita-kita ini (tokoh masyarakat) malah dianggap cepu, kita ini dianggap cepu BNN, cepu polisi, yang kita hadapin ini kan bandar-bandar, berhadapan dengan bd-bd/bandar-bandar seperti itu ya polisi aja bisa dianuin, apalagi kita.”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Pertama dari warga kita sendiri ya, tapi ada arahan dari BNN. Kita caranya bukan dengan kekerasan tapi dengan pendekatan, ya misalnya kita tau si A ini awalnya mau coba-coba, nah itu kita adain pendekatan, kita ajak, biar mereka ga terjerumus.”*

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Oh kita ditunjuk jadi fasilitator. Kalo dulu, orang ditunjuk jadi fasilitator pada gamau, ya soalnya kita dianggapnya itu sebagai cepu. Kita ditunjuk mungkin kareba ya kita sebagai tokoh masyarakat lah dianggapnya ya.”*
5. Apakah kegiatan/tugas yang dilakukan selama menajadi fasilitator?  
*“Ya kita tugasnya mencari ya, kita cari tau terutama si pemakai-pemakai, syukur-syukur mereka tinggalkan yang seperti itu, jangan sampai kembali lagi, makannya kita ambil, untuk ikut pelatihan-pelatihan. Jadi mereka tuh*

*tanpa paksaan kita ajak, kita bina, kita beri keterampilan ke mereka. Tugas fasilitator juga untuk mengawasi.”*

6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan?  
*“Penyuluhan itu tentang narkoba.”*
7. Bagaimana penentuan kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan ?  
*“Diarahkan, pelatihannya itu disesuaikan dengan keinginan, dengan minat.”*
8. Apa saja jenis kegiatan/pelatihan yang terdapat dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Pelatihan yang awal-awal tahun 2014 itu ada sablon, terus kalo tahun 2015 itu ada salon, bengkel motor, daur ulang, service hp, service tv, makanan. Kalo itu pas tahun kemarin 2016, pelatihannya itu ada tahapannya, ada sablon, kain perca, kerajinan, kue, jahit. Pelatihannya itu dilaksanakannya relatif dari BNN, kalo tahun lalu itu ya setahun kira-kira ada tiga kali kegiatan. Setiap ngadain pelatihan jumlah pesertanya itu kira-kira ada 25 peserta .”*
9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*Kita biasanya itu diadakan di lapangan”*
10. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
*“Oh ada monitoringnya itu dari BNN ada, jadi ada yang dari pusat (BNN), Cabang (BNNP) dan anak cabang (BNNK Jakarta Timur), dari perangkat pemerintahannya juga ada dari walikota sampe kelurahan, selain itu polisi juga ada. Jadi setiap pelatihan selalu ngawasin kita.”*
11. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Iya itu ada evaluasi, penilaiannya, seperti mengulas kembali. Setiap kegiatan ada evaluasi. Jadi kan ya pas awal-awal pelatihan itu satu pelatihan cuma tiga hari ya, nah itu menurut kita kurang waktunya, jadi kita minta ke BNN untuk ditambahkan waktunya setiap pelatihan. Nah hasilnya setelah dievaluasi, setiap pelatihan itu ada tahapan-tahapannya, ada tahap pemula, tahap menengah dan tahap mahir.”*

#### Pasca Program

12. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“Ya kita harap BNN terus bina kita ya, dengan ada pelatihan yah, paling tidak dengan ilmu ini, mereka bisa untuk menciptakan kreasi-kreasi.”*

13. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Masyarakat di sini jadi punya kegiatan, ya mereka ngumpul buat kegiatan yang positif, menjalin kekerabatan antar warga. Ya remaja-remaja kita yang ikut kegiatan pelatihan, yang kita bina ya sudah menghasilkan, kaya hasil-hasil kerajinan yang ada di sini. Ya ibu-ibunya juga begitu, pada ikut kegiatan. Ini hasil-hasil yang di pajang ya hasil mereka. Jadi alhamdulillah remaja seniornya itu ga ada yang pengangguran, sudah bisa mencari nafkah masing-masing. Dengan adanya keterampilan BNN ya alhamdulillah berkurang lah adanya pengangguran.”*  
*“Kita di beri arahan, kita di bina. Makannya kita bersyukur. Selain itu juga, dampaknya itu kalo dulu warga lulusan SMA yang ngelamar kerja dari Kebon Singkong (Kampung Pertanian) itu pasti ditolak, karena mereka itu menganggap warga kita nih pasti pernah terlibat dengan narkoba. Tapi kalo sekarang nih beda, mereka itu udah mulai mau nerima kita, banyak juga warga kita yang sudah bekerja di luar. Ada perubahan image lah dari yang dulu Kebon Singkong terkenal dengan yang negatif, sekarang berubah menjadi Kampung Pertanian yang positif.”*  
*“Maap nih ya, kalo dulu juga pas ada kasus kadang suka di duitin oleh aparat (oknum), para si pemakai sama pengedar. Dulu ya aparat itu ya galak sama si pemakai-pemakai, setelah BNN masuk ke sini ya jauh perbedaannya, mereka yang oknum-oknum nakal itu pada minggir, karena ada BNN yang ngebina kita di sini.”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

#### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Tinggi di sini mba, ya namanya juga daerah rawan, daerah hitam.”*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Wah parah dulu di sini.”*
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Pencurian, bahkan pernah ada kampak merah.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Itu bandar-bandar besar yang kelas kakap ya yang dari luar, mereka tau yang mana nih pasar yang banyak penggunaannya, jadi ya mereka ngedarinnnya di sini. Nah warga kita ini yang disuruh jadi kurir-kurirnya, nah dijualnya juga di sini, warga kita juga yang beli, yang make gunain.”*

5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak warga sini yang pengangguran, kerjanya serabutan, artinya mereka lebih gampang dipengaruhi dengan pekerjaan yang seperti itu, soalnya kan hasilnya juga menguntungkan.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Dulu banyak pemakai yang ketangkap.”*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Alhamdulillah itu ya, waktu ada pertemuan itu di Polres Jakarta Timur tahun 2016 kemarin, itu tidak ada satu pun kasus narkoba yang berasal dari Kampung Pertanian, setelah adanya BNN. Pengaruhnya besar setelah BNN masuk kesini.”*
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Menurun lah ya. Sudah ga pernah.”*
9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Dulu itu kayanya malah ada pembiaran bandar-bandar itu sengaja dipelihara, sengaja ada kesan oknum itu memelihara. Kalo sekarang ada oknum yang memeras warga kita, kita langsung lapor ke BNN. Bandar besar juga ga berani ke sini, mereka mau masuk ya mikir-mikir dulu.”*
10. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Pengedar juga udah gapada berani ngejual di sini. Kalo sekarang karena adanya pembinaan, pembekalan, pemberian keterampilan ya mereka sedikit-sedikit udah ninggalin yang seperti itu. Biar mereka istilahnya menjual barang dengan harga murah ya tapi dari warganya sendiri gamau, ya jdi mereka minggir.”*
11. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Ya walaupun belum bersih, tapi setidaknya berkurang, tapi mungkin masih ada yang ngumpet-ngumpet si pemakai nya.”*

### Lampiran 18. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 6

Nama Informan : NA  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/8 Desember 1973  
 Alamat : Jalan Pertanian Selatan Rt. 13 Rw.03  
 Pendidikan Akhir : SD  
 Pekerjaan : Penjual Makanan  
 Waktu Wawancara : 17 Juni 2017/ pukul 16:30  
 Tempat Wawancara : Rumah Ketua RW

#### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

##### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum diadakan program?  
*“Kalo itu juga saya gatau”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Awal masuknya saya gatau soalnya saya kan masih ada di dalem (penjara).”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Sosialisasinya ya dari Ibu, Ibu yang ngajakin biar saya ikut ini.”*

##### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Saya kurang tau mba kalo itunya.”*
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“Oh itu kaya Ibu RW, ya ngajak-ngajak kita supaya ikut yang dari BNN.”*
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?  
*“Iya kita di nasehatin supaya jangan gunain narkoba lagi, dikasih tau dampaknya.”*
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Sablon, bikin kue, bikin tas (kerajinan tangan).”*
8. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Sablon, saya waktu itu ikut tahun 2016.”*

9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“ Di lapangan bulutangkis situ.”*
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?  
*“iya.”*
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?  
*“Rame, seru.”*
12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?  
*“Bagus.”*
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?  
*“Iya lengkap.”*
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
*“Iya ada dari BNN.”*
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Saya kurang tau.”*

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“Ya kita pingin si BNN terus disini.”*
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Bagus, bermanfaat. Kita jadi punya ya keterampilan. Sekarang saya jadi ada usaha yang halal, sekarang kan saya ikut sama ibu (ibu RW), bikin-bikin gorengan, bikin lontong pas sekarang bulan puasa, ya lumayan.”*

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

##### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.  
*“Di sini tinggi, ga heran lagi sama yang kaya gitu.”*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Banyak.”*

3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“copet, pencurian.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak juga.”*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak, di sini si biasanya yang ngedarin ya make juga.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak yang make di sini. Dulu ya hampir semuanya lah make”*

#### Bandar

7. Apakah saudara sebagai bandar?  
*“iya.”*
8. Kapan saudara terlibat menjadi bandar narkoba?  
*“Pas dapet kepercayaan jadi bd (bandar) baru dari tahun 2010 an.”*
9. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*“Faktor ngedarin narkoba karena ekonomi, karena kebutuhan anak .”*
10. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi bandar?  
*“ Ya lumayan bisa nambah penghasilan.”*
11. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?  
*“Karena kena kasus hukum, di penjara, saya kapok. Inget keluarga juga kasihan,”*

#### Pengedar

12. Apakah saudara sebagai pengedar?  
*“iya.”*
13. Kapan saudara terlibat dalam pengedaran narkoba?  
*“Ga lama make saya mulai jadi kurir ngedarin, kira-kira tahun 2000an”*
14. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*“Ya saya ngedarin gara-gara ada kawan yang mau beli jadi kita ngedarin. Ngedarin buat kita make juga biar ga bayar, nambah penghasilan juga dikit-dikit buat keluarga.”*
15. Dari mana saudara memperoleh narkoba untuk diedarkan?



*“Saya dapet narkobanya dari kawan dari luar. Kawan ngasih dulu barang nya ke kita nanti bayarnya belakangan.”*

16. Apa saja jenis narkoba yang saudara diedarkan?  
*“Yang diedarin ganja sama shabu.”*
17. Dimana saudara biasanya mengedarkan narkoba?  
*“Kalo ngedarin di jalanan aja, dia yang beli nelpon nati kita ketemuan.”*
18. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi pengedar?  
*“Pas udah ga ngedarin ya pemasukan berkurang. Gara-gara ngedarin saya pernah di penjara tahun 2013 kemarin.”*
19. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menjadi pengedar?  
*“Karena kena kasus hukum, di penjara, saya kapok. Inget keluarga juga kasihan,”*

#### Pengguna

20. Apakah saudara sebagai pengguna?  
*“Iya.”*
21. Kapan saudara menggunakan narkoba?  
*“Gunain dari tahun 1987. Ya saya awalnya ngegunain dulu, setelah make terus baru kita ngedarin jadi kurir, pas udah lama pas udah dapet kepercayaan baru jadi bd (bandar).”*
22. Faktor apa yang menyebabkan saudara menggunakan narkoba?  
*“Saya kenal narkoba itu dari tahun 1987 itu udah mulai make. Ya kita karena pergaulan juga sih, pergaulan temen. pertama-tama jajal-jajal (coba-coba) ditawarkan, dulu banyak yang nawarin .”*
23. Dari mana saudara memperoleh narkoba untuk digunakan?  
*“ Dari kawan.”*
24. Apa saja jenis narkoba yang saudara gunakan?  
*“Saya make nya ganja, shabu.”*
25. Dimana biasanya saudara menggunakan narkoba?  
*“Saya make nya di tempat yang kosong, ga ada siapa-siapa. Kalo dulu di sini kan ada gudang, ya saya make di situ”*
26. Bagaimana Saudara menggunakan narkoba?  
*“Pake nya itu di isep, pertama itu shabunya kita bakar terus di kita isep pake alatnya. Kalo ganja langsung diisep aja”*
27. Apa saja dampak yang saudara rasakan setelah menggunakan narkoba?

*“Kondisi fisiknya pas baru make si jadi seger, semangat. Ya kita pas make ngegunain jadi rajin, semangat, ya jadi lelah-lelah ga ada, maunya kerja terus. Kalo efek negatifnya ya jadi males, paranoid, takut, nah kalo kentang (kena tanggung/makenya kurang) jadi marah-marah (emosian) apalagi kalo ngeliat keluarga. Kita ke keluarga juga bawaannya kesel terus, mau marah-marah terus. Pas baru lepas dari narkoba ya kadang pala sakit, tapi lama kelamaan ga gunain ya tambah sehat.”*

28. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?

*“Lepas dari narkoba gara-gara dari masuk penjara, karena keluarga aja.”*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

29. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.

*“Sudah menurun.”*

30. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“sudah jarang.”*

31. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Itu bd bd yg dari luar, udah pada ga berani kesini lagi.bd-bd yang kecil disini juga udah ga ada.”*

32. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Menurun.”*

33. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Jarang, ga ada, mungkin ngumpet-ngumpet.”*

### Lampiran 19. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 7

Nama Informan : RO  
 Jenis Kelamin : (Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/ 10 Agustus 1970  
 Alamat : Jalan Pertanian Utara Rt.01 Rw.01  
 Pendidikan Akhir : SMP  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Waktu Wawancara : 16 Juni 2017/ pukul 16:35  
 Tempat Wawancara : Di rumah ketua RW

#### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

##### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum diadakan program?  
*“Kurang tau mba.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Kalo yang awal-awal itu Ibu RW yang tau kalo saya kurang tau.”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Sosialisasinya ya cuma ke tokoh masyarakat. Kalo saya diajakin bu RW.”*

##### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Saya kurang tau mba.”*
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“Fasilitator itu ya ngajak-ngajakin kita, ngurusin setiap acara yang mau dilaksanain.”*
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?  
*“Ada sebelum kita pelatihan itu di kasih penyuluhan tentang narkoba.”*
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Bikin kue, snack, bikin kerajinan, jahit, banyak mba.”*
8. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Saya ikut yang menjahit. Di situ kita di ajarin tata busana, kaya bikin daster. Jadi dari BNN, kita dikasih keterampilan itu, misalkan kita ada keinginan*

*untuk maju ya BNN siap bantu. Saya kurang inget, tapi kalo gasalah saya ikut pelatihan tahun 2016 kemarin.”*

9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“Di lapangan, banyak mba.”*
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?  
*“Iya dong pelatihannya itu sesuai keinginan kita.”*
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?  
*“Pelatihannya itu ya rame, bisa bikin kebersamaan.”*
12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?  
*“Penyampaiannya materinya jelas.”*
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?  
*“Barang-barangnya itu BNN yang bawa, jadi semuanya udah disiapin, udah lengkap, kita Cuma nambah bahan-bahan sedikit aja.”*
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
*“Kalo ada pelatihan BNN ke sini, ada dari kelurahan, polisi.”*
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“kurang tau mba.”*

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“Pengennya ya terus mba soalnya pelatihan yang diberikan BNN kan udah banyak yah, udah berapa tahun, mereka juga ngasih penyuluhan ke kita ya pokoknya jadi ya bermanfaat.”*
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Saya kan nganggur ya mba, jadi ya yang pemberdayaan kemarin dari BNN bermanfaat, kita jadi lebih kreatif, lebih mandiri. Dari BNN dikasih mesin jahit, jadi ada masukan sedikit-sedikit dari usaha jahit. Dari usaha itu ya jadi buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, buat makan.buat bayar kontrakan. Sekarang juga di sini udan aman mba dari narkoba. Udah ga ada yg berani lagi””*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

#### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan peredaran narkoba.  
*“oh banyak mba,*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Banyak.”*
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Dulu copet banyak di sini.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“bd (bandar) ada tapi ya bd nya ya kecil gitu lah mba.”*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Kalo dulu pas saya megang, ngedarin itu ya, saya sama sekali ga dkucilkan, malah kaya kita di hormatin, karena kan di sini banyak emang tempatnya ya, jadi masalah itu ga awam, biasa aja.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Wah di sini emang tmpatnya mba.”*

#### Bandar

7. Apakah saudara sebagai bandar?  
*“ngga.”*
8. Kapan saudara terlibat menjadi bandar narkoba?  
*“ngga.”*
9. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*“ngga.”*
10. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi bandar?  
*“ngga.”*
11. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?  
*“ngga.”*

#### Pengedar

12. Apakah saudara sebagai pengedar?  
*“Iya.”*

13. Kapan saudara terlibat dalam pengedaran narkoba?  
*"Ga lama make ya saya ngedarin juga."*
14. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*"Ya saya dagang itu ya karena tuntutan, emang butuh makan, memenuhi kebutuhan buat anak saya, apalagi kan saya janda jadi ya harus cari duit sendiri. Saya ngedarin juga, karena biar saya make tapi ga perlu beli, barangnya itu sebagian ya kita pake sendiri. Jadi saya ga cari harta di situ yang penting bisa buat makan sama buat make. Ngedarin itu menghasilkan, menjanjikan ya mba, keuntungannya bisa 2 kali lipat makannya saya ikutan aja."*
15. Dari mana saudara memperoleh narkoba untuk diedarkan?  
*"Cara memperolehnya dari bandar nawarin, kawan disini. Kita jadi pengedar itu modalnya Cuma modal kepercayaan, jadi gausah ada uang dulu buat beli gapapa, nanti dikasih dulu sama dia, tapi nanti kan kita setoran. Jadi ya itu modalnya modal kepercayaan."*
16. Apa saja jenis narkoba yang saudara diedarkan?  
*"Narkoba yang diedarin cuma shabu aja."*
17. Dimana saudara biasanya mengedarkan narkoba?  
*"Kalo pas ngedarin itu orang yang dateng sendiri ke saya, tapi paling sering kita ketemuan buat ngasih barangnya, yang beli itu ada orang sini sama ada juga yang dari luar."*
18. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi pengedar?  
*"Saya ngedarin juga keuntungannya ga terlalu besar, Jadi kan kalo di sini modelnya itu dulu waktu saya megang itu ya narkoba, kalo mereka (oknum) mau make ya mereka minta ke kita, minta jatah. Jadi keuntungannya itu ga keliatan, karena yang minta itu bukan cuma satu dua orang, tapi banyak. Misalnya kaya kita beli sejuta lima ratus (Rp 1.500.00), nah itu mereka (oknum) bisa minta setengahnya. Mereka minta jatahnya bukan duit tapi barang, ya jadi apa yang kita jual mereka (oknum) minta. Jadi buat kaya susah, oknumnya banyak. Kita kaya sapi perah sama dia (oknum). Saya pernah kena kasus hukum kira-kira tahun 2002, itu saya kena karena ngedarin saya di penjara 2 tahun."*
19. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menjadi pengedar?  
*"Saya kapok karena inget anak. Kan waktu di penjara anak saya ga ada yang ngurusin, kan saya janda mba. Kasian anak saya"*

#### Pengguna

20. Apakah saudara sebagai pengguna?  
*"Saya pengguna sama ngedarin juga."*

21. Kapan saudara menggunakan narkoba?  
*“Saya terlibat itu mulai tahun 1999.”*
22. Faktor apa yang menyebabkan saudara menggunakan narkoba?  
*“Saya awalnya pengen tau, gimana si rasanya, kenapa si pada make, jadi saya coba-coba dan ternyata enak juga.”*
23. Darimana saudara memperoleh narkoba untuk digunakan?  
*“Saya tau narkoba dari lingkungan, karena kan lingkungan di sini ga asing ya mba sama gituan.”*
24. Apa saja jenis narkoba yang saudara gunakan?  
*“Saya makenya ganja sama shabu.”*
25. Dimana biasanya saudara menggunakan narkoba?  
*“Kalo shabu makenya ga bisa di sembarang tempat yang pasti harus di ruangan.”*
26. Bagaimana saudara biasanya menggunakan narkoba?  
*“Biasanya itu makenya kalo ganja sama shabu ya di hirup. Tapi kalo shabu dihirupnya pake alat, kalo ganja langsung aja”*
27. Apa saja dampak yang saudara rasakan setelah menggunakan narkoba?  
*“Dampak shabu itu ya kaya kita minum multivitamin, jadi tambah tenaga, semangat kalo ke badan, malahan kalo kita ada sakit maag malah ilang pake gituan, bisa tahan kalo kita ga makan, saya pernah a makan 5 hari itu kuat, yang efek negatif malah ga ada pas waktu make. Make shabu kalo kentang (makenya nanggun) ya bisa jadi parno, marah, emosi, mentalnya ga stabil. Kalo udah lepas ga gunain lagi ya ngaruh juga ke badan kita, kita jadi drop, jadi males, capek, semua penyakit pada muncul. Tapi pas udh lama kelamaan lepa, s badan jadi tambah sehat. Saya nih mba udh tua malah muncul semua penyakitnya ya mungkin karena lama make gituan dulu. Kalo di sini banyaknya yang make shabu kalo ga ganja, kalo putaw jarang ya paling Cuma 1-2 % doang. Soalnya bahaya kalo putaw bisa matiin, dulu disini kuga ada yang mati gara-gara make gituan.”*
28. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?  
*“Saya pas make ngerasa suram banget. Gara-gara di penjara juga mba, saya kapok lah pokoknya ga mau kaya gitu lagi”*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

29. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.  
*“Ya bisa dikatakan berkurang lah.”*

30. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Udah jarang.”*
31. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Sedikit-sedikit ilang mba.”*
32. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Udah banyak yang sadar mba semenjak BNN kesini. Ya dari pada kita ngejual barang gituan mendingan kan kita cari yang halal aja mba kaya buka usaha jahit“*
33. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Sudah dikatakan ga ada lah.”*



## Lampiran 20. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 8

Nama Informan : AB  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/4 April 1953  
 Alamat : Jalan Pertanian Selatan Rt.13 Rw.01  
 Pendidikan Akhir : PGA (Pendidikan Guru Agama)  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Waktu Wawancara : 17 Juni 2017/pukul 16:50  
 Tempat Wawancara : Di rumah ketua RW

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum diadakan program?  
*"Kurang tau."*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*"Kalo itu saya kurang tau."*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*"Kita mah di ajak sama Ibu RW."*

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*"kurang tau."*
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*"Ngajak-ngajakin warga."*
6. Aa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?  
*"Dijelasin tentang narkoba."*
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*"service, bengkel, kerajinan tangan."*
8. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*"Bengkel, pelatihannya itu saya lupa waktunya."*
9. Dimana dan kapan pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*"Tempatnya itu dilapangan."*

10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?  
“*Iya.*”
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?  
“*Bagus.*”
12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?  
“*Baik, bagus.*”
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?  
“*Lengkap.*”
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
“*iya ada.*”
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
“*Kurang tau.*”

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
“*BNN terus memberikan pelatihan yang sangat bermanfaat.*”
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
“*Nambah pendidikan, kita punya bekal keterampilan. Positif*”

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

##### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pencedaran narkoba.  
“*Tempat emang di sini jadi banyak ya kaya gitu.*”
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
“*Ini kan dulu daerah rawan ya, jadi banyak begituan.*”
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
“*pencurian, tawuran.*”
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“ada .”*

5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Banyak.”*

#### Bandar

7. Apakah saudara sebagai bandar?  
*“Ngga.”*
8. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*“Ngga.”*
9. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi bandar?  
*“Ngga.”*
10. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?  
*“Ngga.”*

#### Pengedar

11. Apakah saudara sebagai pengedar?  
*“Ngga.”*
12. Kapan saudara terlibat dalam pengedaran narkoba?  
*“Ngga.”*
13. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*“Ngga.”*
14. Dari mana saudara memperoleh narkoba untuk diedarkan?  
*“Ngga.”*
15. Apa saja jenis narkoba yang saudara diedarkan?  
*“Ngga.”*
16. Dimana saudara biasanya mengedarkan narkoba?  
*“Ngga.”*
17. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi pengedar?  
*“Ngga.”*
18. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menjadi pengedar?  
*“Ngga.”*

Pengguna

19. Apakah saudara sebagai pengguna?  
*“Iya, Kalo saya cuma pengguna.”*
20. Kapan saudara menggunakan narkoba?  
*“Saya gunain udah dari tahun 1968, pas masih 3 tahun PGA (Pendidikan Guru Agama) ya kalo sekarang dibilangnya kaya SMP lah.”*
21. Faktor apa yang menyebabkan saudara menggunakan narkoba?  
*“Gunain ya karena pengen tau, nyoba-nyoba, pas udah nyoba pengen lagi pengen lagi. Saya make juga buat ngilangin jenuh juga kadang rumah tangga ada masalah, sama kerjaan, jadi saya make.”*
22. Darimana saudara memperoleh narkoba untuk digunakan?  
*“Kenal narkoba karena teman sepermainan. Dapet narkoba ya dari informasi temen temen aja, nah terus kita beli.”*
23. Apa saja jenis narkoba yang saudara gunakan?  
*“Pertama ya gunain ganja, kalo ganja kan alami dari daunnya, sampe waktu itu saya sempet nanem, nanem nya itu dari biji. Terus baru make shabu.”*
24. Dimana biasanya saudara menggunakan narkoba?  
*“Make narkoba ya dimana saja, di mana ada tempat yang enak aja, kadang rumah kawan, di rumah sendiri, yang penting ada temen, kalo make sendiri ya gaenak lah kita, bego bego sendiri.”*
25. Bagaimana saudara menggunakan narkoba?  
*“Saya kan makenya bareng-bareng sama kawan, ya itu kita bagi-bagi dulu, kalo ganja langsung kita isep tapi kalo shabu itu harus dipanaskan, terus ya tinggal kita isep pake alat.”*
26. Apa saja dampak yang saudara rasakan setelah menggunakan narkoba?  
*“Pas make efeknya beda-beda. Kalo ganja tuh ga terlalu ada efek sampingnya, ga sampe matiin juga, soalnya kan dia alami. Kalo kita make pas ganja itu rasa malu kita tambah, tapi kalo shabu malah ngga, kalo shabu ya semakin kita make semakin sikap rasa sombongnya ada, karena kan dia bikin pd (percaya diri). Kalo make shabu bisa kuat ga tidur, saya bisa ga tidur waktu itu 3 hari 3 malem ga tidur. Tapi abis itu jadi parno, kalo udah parno saya pernah ngalamiin kaya di setiap gang itu saya ngerasa di tungguin orang padahal ya ngga ada, tapi itu bawaannya jadi kaya gitu. Bisa bikin marah juga, banyak ribut sama keluarga, ga peduli sama anak, peduli ke orang jadi dikit sekali. Efeknya itu juga bisa jadi takut air, jarang mandi. Kalo udah make lama pasti kaya gitu. Negatifnya banyak sekali. Pas ke canduan shabu, ya jadi abis-abisan, harta abis, rumah tangga berantakan. Saya make gituan ya ekonomi saya abis, harta saya abis. Pas udah berenti make dampaknya itu bikin gatel-gatel deket mata, di bulu mata, kaya ketombean, jadi pas kita garuk*

*kaya keluar putih. Pas baru lepas, awal-awal sempet malu, parno. Tapi pas udah lama alhamdulillah udah ngga, hidup juga lebih enteng, lebih tenang”*

27. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?  
*“Setelah habis semuanya baru saya sadar ko jadi kaya gini, baru saya keluar. Kalo belum habis mungkin masih lanjut. Faktor untuk keluar juga itu dari hati (keinginan), karena agama. Terus saya juga sempet hijrah ke Indramayu, ya baru bener-bener lepas. Saya ninggalin kira-kira dari tahun 2000an. Pas udah lepas jadi tenang, kalo dulu hidup ga pernah tenang, ga bisa tenang.”*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

28. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.  
*“Berkurang. Udah ga kaya dulu lagi”*
29. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Berkurang juga.”*
30. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Ga ada kayanya.”*
31. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Kayanya udah jarang. Mungkin daripada dia ngedarin mendingan kan ikut yang dari BNN.”*
32. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Alhamdulillah udah jarang juga.”*

## Lampiran 21. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci 9

Nama Informan : DN  
 Jenis Kelamin : (Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/30 Oktober 1974  
 Alamat : Jalan Pertanian Tengah Rt.09 Rw.02  
 Pendidikan Akhir : S1  
 Pekerjaan : Karyawan  
 Waktu Wawancara : 16 Juni 2017/pukul 16:45  
 Tempat Wawancara : Di rumah ketua RW

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum diadakan program?  
*“kurang tau juga.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Awal pelaksanaan programnya saya kurang tau.”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Sosialisasinya kayanya ke tokoh, kaya Bu RW. Nah kalo kita di bilangin sama Ibu sebagai fasilitator”*

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Prosesnya saya kurang tau.”*
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“Saya baru ikut-ikut baru baru ini, di ajakin sama Ibu RW.”*
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?  
*“Iya dikasih tau narkoba itu apa, dampaknya apa, ya pokoknya tentang narkoba mba.”*
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Masak, handicraft, jahit, salon, sablon.”*
8. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Jenis pelatihannya handicraft, masak. Kalo saya baru ikut pelatihannya tahun kemarin mba”*

9. Dimana dan kapan pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*"Pelatihannya dilaksanakan di lapangan bulu tangkis."*
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?  
*"Pelatihannya ya keinginan sendiri, kita yang milih."*
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?  
*"Kondisi pada saat pelatihan ya rame, bagus."*
12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?  
*"Penyampaian materinya jelas."*
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?  
*"Fasilitas penunjangnya lengkap."*
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
*"Monitoringnya ada dari BNN."*
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*"Kalo evaluasinya saya gatau."*

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*"Harapannya ya semoga terus diadain pelatihan pelatihan soalnya sangat bagus ya mba, sangat bermanfaat lah ya, kita jadi lebih positif."*
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*"Manfaatnya nambah pengetahuan, ya jadi punya keterampilan. Jadi ya buat apa-apa bisa."*

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

##### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.  
*"Wah dulu mah di sini emang tempatnya mba."*

2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*"Dulu di sini rawan mba."*
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*"tawuran, pencurian, pencopetan."*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Ada."*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Di setiap sudut-sudut dulu ada."*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Banyak jadi orang-orang disini biasa aja kalo ada yang gunain, ya ga heran."*

#### Bandar

7. Apakah saudara sebagai bandar?  
*"Ngga mba."*
8. Kapan saudara terlibat menjadi bandar narkoba?  
*"Ngga."*
9. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*"Ngga."*
10. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi bandar?  
*"Ngga."*
11. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?  
*"Ngga."*

#### Pengedar

12. Apakah saudara sebagai pengedar?  
*"Ngga."*
13. Kapan saudara terlibat dalam pengedaran narkoba?  
*"Ngga."*
14. Faktor apa yang menyebabkan saudara menjadi pengedar narkoba?  
*"Ngga."*
15. Dari mana saudara memperoleh narkoba untuk diedarkan?  
*"Ngga."*



16. Apa saja jenis narkoba yang saudara diedarkan?

*“Ngga.”*

17. Dimana saudara biasanya mengedarkan narkoba?

*“Ngga.”*

18. Apa saja dampak yang saudara rasakan ketika menjadi pengedar?

*“Ngga.”*

19. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menjadi pengedar?

*“Ngga.”*

Pengguna

20. Apakah saudara sebagai pengguna?

*“Iya, terlibatnya sebagai pengguna.”*

21. Kapan saudara menggunakan narkoba?

*“Terlibatnyya pas kuliah tahun 1993.”*

22. Faktor apa yang menyebabkan saudara menggunakan narkoba?

*“Faktor ngegunainnya karena nyoba-nyoba, tau dari temen, pergaulan.”*

23. Darimana saudara memperoleh narkoba untuk digunakan?

*“Cara memperolehnya dari temen, ada yang temen dari sini ada yang dari luar.”*

24. Apa saja jenis narkoba yang saudara gunakan?

*“Jenis narkoba yang digunain ganja terus shabu, ekstasi juga pernah.tapi yang paling sering itu ganja sama shabu”*

25. Dimana biasanya saudara menggunakan narkoba?

*“Make narkoba biasanya di luar bukan di sini, kaya di rumah temen.”*

26. Bagaimana saudara menggunakan narkoba?

*“Kalo shabu itu ya makenya itu kita hisap mba, pertama itu shabu nya kita bakar dulu, dipanasin terus baru di hisap pake bong alatnya.”*

27. Apa saja dampak yang saudara rasakan setelah menggunakan narkoba?

*“Kalo saya dapet narkoba dari suka dikasih temen jarang beli jadi ekonomi biasa aja ga ngaruh. Kalo dampaknya jadi pelupa sama emosional. Pas ngegunain awal-awalnya keluarga ga ada yang tau. Tapi pas udah lama pernah ketangkap sama bapak kan kebetulan bapak aparat terus ya dinasehatin, di omongin aja dampak dari narkoba itu apa. Pas udh ga gunain jadi lebih sehat, lebih enteng, pikiran juga lebih positif, lebih tenang.*

28. Faktor apa yang menyebabkan saudara terlepas/tidak menggunakan narkoba?

*“Lepas narkoba gara gara keluarga, bapak saya ga ada (meninggal) jadi saya lepas, jadi ada tanggung jawabnya.”*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

29. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan dan pengedaran narkoba.

*“Sedikit mungkin ya mba.”*

30. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“Menurun, udah jarang kaya yang kaya gitu lagi.”*

31. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Menurun.”*

32. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Menurun juga.”*

33. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Jarang-jarang mba.”*

## Lampiran 22. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung 1

Nama Informan : EN  
 Jenis Kelamin : (Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta 21 Agustus 1981  
 Alamat : Jalan Pertanian Tengah Rt.08 Rw. 02  
 Pendidikan Akhir : SMA  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Waktu Wawancara : 23 Juni 2017/16:55  
 Tempat Wawancara : Di rumah Ketua RW

### Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

#### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum pelaksanaan program?  
*“Kalo survey saya gatau.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Saya taunya itu BNN kesini tahun 2014an. Awal masuknya itu kan karena di sini daerah rawan narkoba, jadi BNN kan memberikan pendidikan, keterampilan kepada masyarakat di sini untuk meminimalisir masalah narkoba itu.”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Waktu itu saya pas masuk sudah berlangsung jadi gatau pas awal awalnya. Saya ikutan karena saya diajak sama pa RT, sama bu RW supaya ikutan.”*

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Fasilitator itu yang dipilih ya tokoh-tokoh masyarakat di sini.”*
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“Fasilitator sih tugasnya untuk menjembatani antara BNN dengan masyarakat, ya mengkoordinasikan lah ya gitu. Tugasnya juga ngjak-ngajakin kita ya warga supaya ikut,”*
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?  
*“Iya penyuluhan ada sebelum kegiatan pasti ada penyuluhan . jadi kan biasanya satu kegiatan itu tiga hari, nah satu harinya, hari pertama itu penyuluhan.”*
7. Apa saja jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

*“Jenis pelatihannya itu yang saya tau ada keterampilan buat tas (handicraft), masak, salon, sablon, menjahit, dll.”*

8. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan? Kapan pelatihan dilaksanakan?  
*“Jenis pelatihan yang saya ikuti itu handicraft (kerajinan tangan). Kalo ga salah itu adanya tahun kemarin mba”*
9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“Pelatihannya biasanya dilakukan di tempat yang luas seperti lapangan bulu tangkis.”*
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?  
*“Saya yang pilih pelatihan itu karena saya pengen.”*
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?  
*“Kondisi pada saat pelatihan ya kondusif, seru kan bareng temen-temen.”*
12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?  
*“Materinya juga bagus ,pelatihnya profesional bagus.”*
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?  
*“Fasilitas menunjang memadai, sudah lengkap karena disediakan BNN.”*
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
*“Monitoringnya ada dari pihak BNN, kelurahan , kecamatan juga dateng. Monitoringnya dilakuin setiap ada kegiatan.”*
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Evaluasi ada biasanya akhir kegiatan, biasanya masyarakat dilibatkan. Mereka minta masukan dari kita”*

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“Bagusnya pelatihannya diterusin, biar berkesinambungan. Pengennya kita-kita mah dilanjutin binaan dari BNN nya.”*
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

*“Pelatihannya bermanfaat banget dari pelatihan itu ya menambah penghasilan keluarga, menambah wawasan, ilmu, keterampilan. Selain itu juga wilayah sini jadi aman mba.”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

#### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Ya dulu di sini emang daerah rawan, jadi tingkat penyalahgunaan sama peredarannya tinggi.”*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Kriminalitasnya juga tinggi.”*
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Jenis kriminalitas yang sering terjadi itu pencurian, pencopetan, tawuran.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Dulu mah emang ada.”*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Pengedar juga ada banyak. Ya kan di sini mungkin ekonominya rendah ya mba, jadinya kalo ikut ngedarin itu kan bisa nambah penghasilan, jadi ibaratnya ga perlu capek gitu lah buat dapet duit.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Pengguna banyak mba. Ibu-ibu aja dulu pada make mba.”*

#### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Setelah ada BNN berkurang. Malahan sekarang penangkapan udah ga ada lagi di sini, beda sama dulu.”*
8. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“Tingkat kriminalitas berkurang, malahan udah ga ada lagi kaitannya dengan narkoba. Biasanya orang dari luar. Di sini jadi aman mba”*

9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Bandar sudah tidak ada.”*

10. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Pengedar menurun.”*

11. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Pengguna juga berkurang. Ya kan sekarang ada yang dari BNN, punya kegiatan yang lebih positif lah dari pada yang kaya dulu.”*

### **Lampiran 23. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung 2**

Nama Informan : DI  
 Jenis Kelamin : (Perempuan)  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/28 November 1964  
 Alamat : Jalan Pertanian Tengah Rt.14 Rw. 02  
 Pendidikan Akhir : SMP  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Waktu Wawancara : 23 Juni 2017/18:33  
 Tempat Wawancara : Di rumah ketua RW

### **Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan**

#### Pra Program

1. Apakah ada pelaksanaan survey oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional sebelum pelaksanaan program ?  
*“Pernah BNN ke sini pas awal-awal, liat-liat sini.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Itu melalui Bu RW ya, kita kan di kasih tau ibu.”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Ada sosialisasinya itu yan kita di kasih tau aja sama ibu Rw, pa RT sama fasilitator.”*

#### Pelaksanaan Program

4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Saya kurang tau kalo pembentukannya soalnya saya cuma peserta, Bu Rw yang lebih tau.”*
5. Apa saja tugas/kegiatan yang dilakukan fasilitator?  
*“ya Ibu ngajak-ngajakin kita biar ikut.”*
6. Apa saja yang dilakukan dalam penyuluhan ?  
*“ya di kasih tau tentang narkoba, BNN bilangin kita pas sebelum pelatihan.”*
7. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ketahui dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Ada bikin kue, sablon, kerajinan tangan, daur ulang.”*
8. Apa jenis pelatihan/kegiatan yang saudara ikuti dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Jenis pelatihannya bikin kue (makanan ringan), waktunya saya lupa tapi kalo ga salah tahun kemarin.”*

9. Dimana pelatihan/kegiatan dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dilaksanakan?  
*“Diadainnya di sini.”*
10. Apakah jenis pelatihan yang saudara ikuti sesuai dengan keinginan?  
*“Iya sesuai, karena saya emang suka bikin kue.”*
11. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan?  
*“Kondisinya baik.”*
12. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber?  
*“Penyampaiannya ya bagus, jelas .”*
13. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pelatihan?  
*“Iya lengkap, semuanya ada.”*
14. Apakah terdapat monitoring dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan oleh Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional?  
*“Iya ada dari BNN, monitoringnya pas ada pelatihan.”*
15. Apakah terdapat evaluasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Iya evaluasinya pas di akhir, untuk tau hasil yang di dapet apa aja selama pelatihan.”*

#### Pasca Program

16. Apa harapan saudara terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BNN setelah pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan selesai dilakukan?  
*“kita si maunya diterusin ya mba. Supaya wilayah kita tetep kaya gini aman”*
17. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan dari pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?  
*“Manfaatnya ya menambah penghasilan, dengan pelatihan itu ya kita bisa kemana-mana, bikin usaha juga bisa ya jadi dapat pemasukan. Kita juga semakin maju, lebih mau mengembangkan minatnya, mendalami kemampuannya. Di sini juga jadi aman.”*

#### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Penedaran Narkoba)**

sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan



12. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*"Ya parah dulu."*
13. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*"Iya kriminalitasnya bisa di bilang tinggi, apalagi kalo di RW sebelah (RW 1)."*
14. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*"Tawuran,apalagi kalo bulan puasa, tawuran dulu sering."*
15. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Ya ada dulu."*
16. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Bisa dibbilang banyak."*
17. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Banyak yang gunain gituan dulu."*

Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

18. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba  
*"Alhamdulillah turun yah."*
19. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*"Udah jarang yang kaya gitu."*
20. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Udah ga ada lagi tuh yang bandar-bandar disini."*
21. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Udah ga ada."*
22. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?  
*"Kalo menurut saya sih kalo di RW (RW 2) sini ga ada, tapi kurang tau kalo di RW (RW 1) sebelah."*

### Lampiran 24. Hasil Wawancara Dengan Informan Pendukung 3

Nama Informan : SU  
 Jenis Kelamin : (Laki-laki)  
 Tempat/Tanggal Lahir : 20 September 1961  
 Alamat : Jalan Pertanian Tengah Rt. 09 Rw.02  
 Pendidikan Akhir : SLTA  
 Pekerjaan : Pengangguran  
 Jabatan : LKM Kampung Pertanian  
 Waktu Wawancara : 21 Juni 2017/ pukul 16:53  
 Tempat Wawancara : Di rumah

#### Pemberdayaan Alteratif Masyarakat Perkotaan

1. Apakah saudara mengetahui bahwa di wilayah saudara pernah dilaksanakan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dari Badan Narkotika Nasional?  
*“Iya, sebelum ada pelaksanaan itu kan BNN silaturahmi dulu ke kita.”*
2. Bagaimana awal masuknya Subdirektorat Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Badan Narkotika Nasional ke wilayah Kampung Pertanian?  
*“Awal masuknya ya mungkin BNN kan sudah menunjuk suatu wilayah, nah wilayah ini jadi target, soalnya di kampung kita ini kan termasuk daerah rawan. Pas Awal BNN ke sini ya mereka silaturahmi lah ke kita, terus ya ngejelasin ya yang program itu, ya awalnya kita ga langsung nerima gitu tapi ya setelah di pikir ya bagus. Ya kita kan emang di sini pengen berubah lah ya, terus BNN ke sini ya itu jadi pendukung kita. Untuk mengatasi masalah ini ya kan harus kesadaran masal, kita harus kompak. BNN mulai masuk itu kira-kira tahun 2014”*
3. Bagaimana sosialisasi dalam program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan yang dilakukan sebelum tahap pelaksanaan program ?  
*“Iya ada ke tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sini, kaya ketua RW, RT”*
4. Bagaimana proses pembentukan fasilitator?  
*“Pas BNN udah kita terima, terus kita bentuk fasilitator, nih ketua RW,RW,RT,RT ya tokoh masyarakat itu dikumpulkan, terus mengerucut-mengerucut terpilih lah bu RW ini jadi ketua nya.”*
5. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan dari Badan Narkotika Nasional?  
*“Pelaksanaannya ya mereka BNN beri penyuluhan, pelatihan-pelatihan buat masyarakat di sini. BNN itu mau kita mandiri, ya kalo mandiri kita harus percaya diri dulu. Artian kata orang percaya diri apabila punya bekal, orang percaya diri kalo didukung, jadi kita ga ragu lagi untuk berubah.”*
6. Apa saja manfaat dari program pemberdayaan alternatif masyarakat perkotaan?

*“Hadirnya BNN itu kaya secercah sinar yang menerangi wilayah kami yang gelap. Jadi dengan adanya BNN, adanya pembinaan, penguatan. Jadi kalo ada oknum yang nakal macem-macem, BNN yang backing kita, jadi alhamdulillah oknum oknum itu sudah tidak berani lagi. Dulu kalo denger kampung kita ini kebon singkong bayangan nya itu yang negatif. Dulu lurah ga ada yang mau dipanggil kemari walaupun acara gede, tapi dengan adanya BNN mereka berebut. Mereka menghargai kita, tapi kalo dulu ya ngga, ya itu mengubah image. Kita juga alhamdulillah udah bikin keterampilan-keterampilan, sudah menghasilkan .”*

### **Masalah narkoba (Penyalahgunaan dan Pengedaran Narkoba)**

#### sebelum adanya Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan

1. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di Kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan narkoba maupun tingkat peredaran narkoba.  
*“Kalo dulu rt rw nya juga terlibat dalam suatu kegiatan ya yang dianggap sudah jadi adat, dianggap bukan kesalahan, bukan penyimpangan. Malahan pas puasa kaya gini nih, ada pusat kegiatan kaya dadu, remi, orang tiap-tiap rumah makin marak, dulu tuh puasa dianggap aneh, ya kalo bisa dikatakan jahiliah ya jahiliah lah ya karena mindsetnya. Mereka cari duit untuk senang-senang, nah senang-senang untuk maksiat, ya kaya gitu terus dan berpuluh-puluh tahun kaya gitu.”*
2. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Kriminalitas di sini dulu tinggi, rawan lah.”*
3. Apa saja jenis kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?  
*“Ada pencurian, perampokan, tawuran.”*
4. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“Dulu bandar sama pengedar dirawat sama oknum-oknum yang nakal itu, jadi ya ada istilah bandar binaan namanya, yang dibina sama oknum. Ntar kalo udah berapa bulan kalo duitnya udah banyak diserok sama mereka, diambil duitnya, diambil barangnya (narkoba), kalo dulu kita dianggap sapi perah oleh mereka.”*
5. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?  
*“ Iya dulu di sini yang jadi kurir, pengedar banyak. Soalnya dulu di sini tempat praktek, dari transaksi sampe make, semuanya di sini.”*
6. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Dulu nih di sini kan ada gudang kira-kira luasnya 2000 meter, nah itu segitu luasnya gudang dulu di situ tempat make, pusat transaksi, semuanya disitu. Dulu nih di sini (di gudang) anak-anak kita yang lagi pada gele (nge ganja), badai (teler) kita yang spot jantung, soalnya itu kan tempat punya kita. Ada juga orang dari luar make eteb (putaw) di sini, ada 12 orang nah 4 nya pada mati, yang pada make anak-anak tanggung. Aduh repot maunya pake begitu mulu, lama-lama ya saya usirin. Makenya kan kalo eteb (putaw) ga berani di tempat yang panas, ya di sini bebas, itu gudang tempatnya ke tutup makannya pada ke sini.”*

#### Setelah adanya pemberdayaan alternatif masyarakat

7. Menurut saudara, bagaimana tingkat kejahatan narkoba yang terjadi di kampung Pertanian? Baik tingkat penyalahgunaan maupun tingkat pengedaran narkoba.

*“Untuk mengatasi masalah ini ya harus kesadaran masal, kita harus kompak untuk berubah. Memang kita pengen berubah dan BNN hadir. keinginan kita untuk berubah ga akan punya arti apa-apa kalo tidak ada yang menyokong, terutama dalam kepentingan ini pihak BNN, kepolisian, kelurahan, kecamatan, itu pihak pemerintah harus menopang. Alhamdulillah semenjak ada BNN ya berkurang.”*

8. Menurut saudara, bagaimana tingkat kriminalitas yang terjadi di Kampung Pertanian?

*“Alhamdulillah dengan adanya BNN tingkat kriminalitas di wilayah kita menurun.”*

9. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan bandar narkoba di Kampung Pertanian?

*“Tuh sekarang bd bd (bandar) terutama bd yang dari luar udah pada minggir dari kampung kita, udah pada ga berani mereka. Alhamdulillah kita di back up BNN jadi kita aman, artian kata kan kita nih wilayah binaan.”*

10. Menurut saudara, bagaimana tingkat keberadaan pengedar narkoba di Kampung Pertanian?

*“BNN inikan memberi penyadaran, merubah mindset dengan ngasih pendidikan pelatihan jadi yang kurir–kurir udah pada ninggalin, ya karena kita ajak biar ke arah yang lebih positif.”*

11. Menurut saudara, bagaimana tingkat penggunaan narkoba di Kampung Pertanian?

*“Ya sedikit sedikit udah pada ninggalin, udah pada ga make-make gituan lagi, ya bisa dikatakan berkurang.”*



*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3006A/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

3 Juli 2017

Yth. Kepala POLSEK Duren Sawit  
Jl. Inspeksi Saluran Kalimalang, Duren Sawit,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : Atikah  
Nomor Registrasi : 4315131155  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 0895601426156

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Perkotaan Terhadap Masalah Narkoba di Kampung Pertanian, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 196304031985102001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Geografi



**UNIT PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor: 89/16.1/31.75/-1.862.9/e/2017**

Yang bertanda tangan di-bawah ini:

Nama : DESTI ERNANINGSIH, SH, MH  
Jabatan : KEPALA UNIT PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : ATIKAH  
NIK : 3175066305950006  
Alamat : JL. RAWA KUNING RT 1 RW 7 No.27 RT/RW. 1/7 KEL. PULO  
GEBANG KEC. CAKUNG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI  
Jakarta

Pekerjaan : mahasiswa  
Instansi / Lembaga : Universitas Negeri Jakarta  
Alamat Instansi / Lembaga : Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur KEL. RAWAMANGUN KEC.  
PULO GADUNG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI Jakarta

Untuk melaksanakan survey/penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberdayaan Alternatif Terhadap Kondisi Ekonomi  
Keluarga di Kampung Pertanian  
Instansi/Lembaga Lokasi Penelitian : Kelurahan Klender  
Bidang Penelitian : Pemberdayaan Alternatif  
Lokasi Penelitian : KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR  
Waktu Pelaksanaan  
a. Mulai : 04 April 2017  
b. Berakhir : 01 Agustus 2017

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek penelitian.
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud di atas.
4. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan/Kantor PTSP penerbit izin.
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggal : 05 April 2017  
KEPALA UNIT PELAKSANA  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR,

  
DESTI ERNANINGSIH, SH, MH  
NIP. 196412581993032003











**JURUSAN GEOGRAFI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

*Building  
 Future  
 Leaders*

### KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ATIKAH

Nomor Registrasi : 4315131155

No	Tgl Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	P H	Paraf Koord
1.	16 Maret 2016	Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi ROB di kel. Penjaringan, Jakarta Utara	Sukawati Sri Lestari	P	
2.	16 Maret 2016	Studi Pengembangan Pariwisata Cukung Cipamanggis di Desa Wargajaya, kec. Sukamakmur, Kab. Bogor	Beni Saptomo	P	
3.	16 Maret 2016	Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan ketertarikan (K3) di Taman Lentera dan Margya	Wiwit Wahyuni	P	
4.	13 April 2016	Implementasi Kompetensi Kepribadian pada Mahasiswa Calon guru di Fakultas Ilmu Sosial	Raksa Oktaviani	P	
5.	13 April 2016	Analisis Perubahan Iklim Terhadap Pola Tanam (Studi kasus : Pertanian Kecamatan Klari, Kab. Karangasem)	Mohammad Irfandi RYANIZ	P	
6.	13 April 2016	Perbedaan model Pembelajaran Deduktif dan Induktif terhadap Pengetahuan siswa Ibtq. Pelestarian	Laelani J	P	
7.	13 April 2016	Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Telaga Biru Cicerem Dengan Telaga Kemis di Desa Kadueta, Kuningan	Sri Nurhayanti	P	
8.	13 April 2016	Pemanfaatan Dana Kartu Jakarta Pintar oleh Siswa Pata Jengjang Pendidikan Menengah Atas Negeri di kel. Pulegading	Dian Efranti	P	
9.	8 Juni 2016	Analisis keterkaitan Tingkat Kekomuhun Pemukiman dengan Keluhan Keselatan Kulit di kel. Kalibaru, Jakarta	Regi Suryo Laksono	H	
10.	8 Juni 2016	Evaluasi Sistem Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Cipanas, Desa Subang Kuningan	Best Ikrabuana	H	
11.	8 Juni 2016	Analisis Respon masyarakat Terhadap Pengaliran Jalur Kereta Api Bandara Soekarno Hatta di Kel. Poris Palawar, kec. Cipandeh, Kota Tangerang	Bella Fauziah	P	
12.	8 Juni 2016	Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Multisensori dan Ekspositori dalam Konteks Implementasi Kurikulum 2013	Elang Faisal	H	
13.	14 Desember 2016	Pengaruh penggunaan Air Sungai Cisadane Terhadap Keluhan Penyakit Kulit di Kampung, Kel. Kecamatan Sreboh	Niken	P	
15.	14 Desember 2016	Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum (Studi Kasus pada angkutan Jurusan Muat Sungai Pasir Baru, Tangerang)	Krismita Priyanti	P	
16.	14 Desember 2016	Aksesibilitas Fasilitas Publik Commuter Line bagi Penyandang Disabilitas	Aprilia Rahmawati	P	
17.	14 Desember 2016	Analisis Industri Tahu Tempe di Komplek Primakopi Kel. Semanan kec. Karetas Jakarta Barat	Feni Widjastuti	P	
18.	21 Desember 2016	Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan field Trip Dengan Pendekatan Induktif & Deduktif pada materi pencemaran air	Mutiara Alf	P	
19.	21 Desember 2016	Pertumbuhan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencarian Masyarakat di sekitar Pantai Indragyanti	Xanisa Rachmalia	P	
20.	21 Desember 2016	Kesiapsiagaan Perumahan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Jakarta Timur	Vierza	P	
21.	21 Desember 2016	Analisis Daya Dukung Fisik Pariwisata Alam	Febriita	P	





**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**Nama Mahasiswa** : ATIKAH  
**Nomor Registrasi** : 4315131155  
**Dosen Pembimbing I** : Drs. Warnadi, M.Si  
**Dosen Pembimbing II** : Aris Munandar, S.Pd., M.Si

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Paraf DP
15 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki Kajian Teori</li> <li>• Perbaiki Bab 1, 2 dan 3</li> </ul>	
20 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cari data</li> <li>• Perbaiki bab 1, 2 dan 3</li> </ul>	
18 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki Bab 1</li> <li>• Perbaiki Populasi &amp; Sampel</li> <li>• Ganti variabel</li> </ul>	
18 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki populasi dan sampel</li> <li>• Ganti variabel</li> </ul>	
16 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki Penulisan</li> <li>• Perbaiki kisi-kisi instrumen pemberdayaan</li> </ul>	
2 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki kisi-kisi instrumen</li> <li>• Perbaiki kuisioner</li> </ul>	
16 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki kisi-kisi instrumen</li> <li>• Perbaiki kuisioner</li> </ul>	
17 Mei 2017	Acc Seminar proposal	
17 Mei 2017	Acc seminar proposal	
6 Juni 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi setelah seminar proposal</li> <li>• Acc Turun lapangan</li> </ul>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Atikah di lahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Mei 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yaitu putri dari pasangan Bapak Muhammad Nurdin dan Ibu Salbiyah. Pendidikan formal yang pernah diikuti penulis yaitu TK Al-Ikhlash, kemudian melanjutkan ke SDN 23 Petang Jakarta Timur lulus pada tahun 2007, melanjutkan di SMPN 172 Jakarta lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di SMAN 89 Jakarta Timur lulus pada tahun 2013. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta Jurusan Geografi. Selama masa studi di Universitas Negeri Jakarta penulis pernah mengikuti organisasi sebagai staff di bagian pengawasan BLMJ Geografi periode 2014-2015 dan periode 2015-2016. Sebagai sarana komunikasi, penulis dapat dihubungi melalui email yaitu atikahabs@gmail.com.